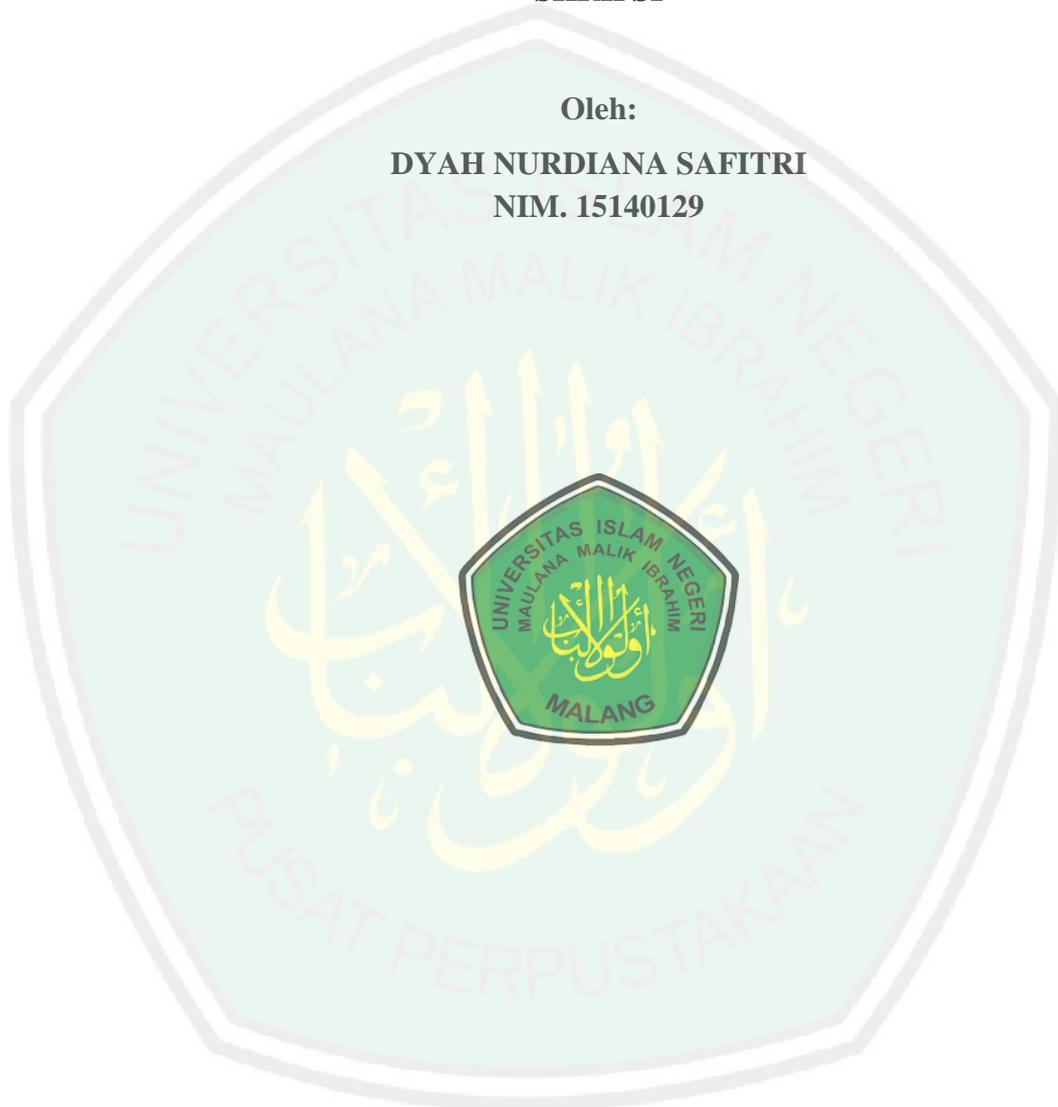


**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR TEMATIK BERBASIS KEARIFAN
LOKAL SUBTEMA KEUNIKAN DAERAH TEMPAT TINGGALKU
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV
DI SDN I NGENEP KABUPATEN MALANG**

SKRIPSI

Oleh:

**DYAH NURDIANA SAFITRI
NIM. 15140129**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2019

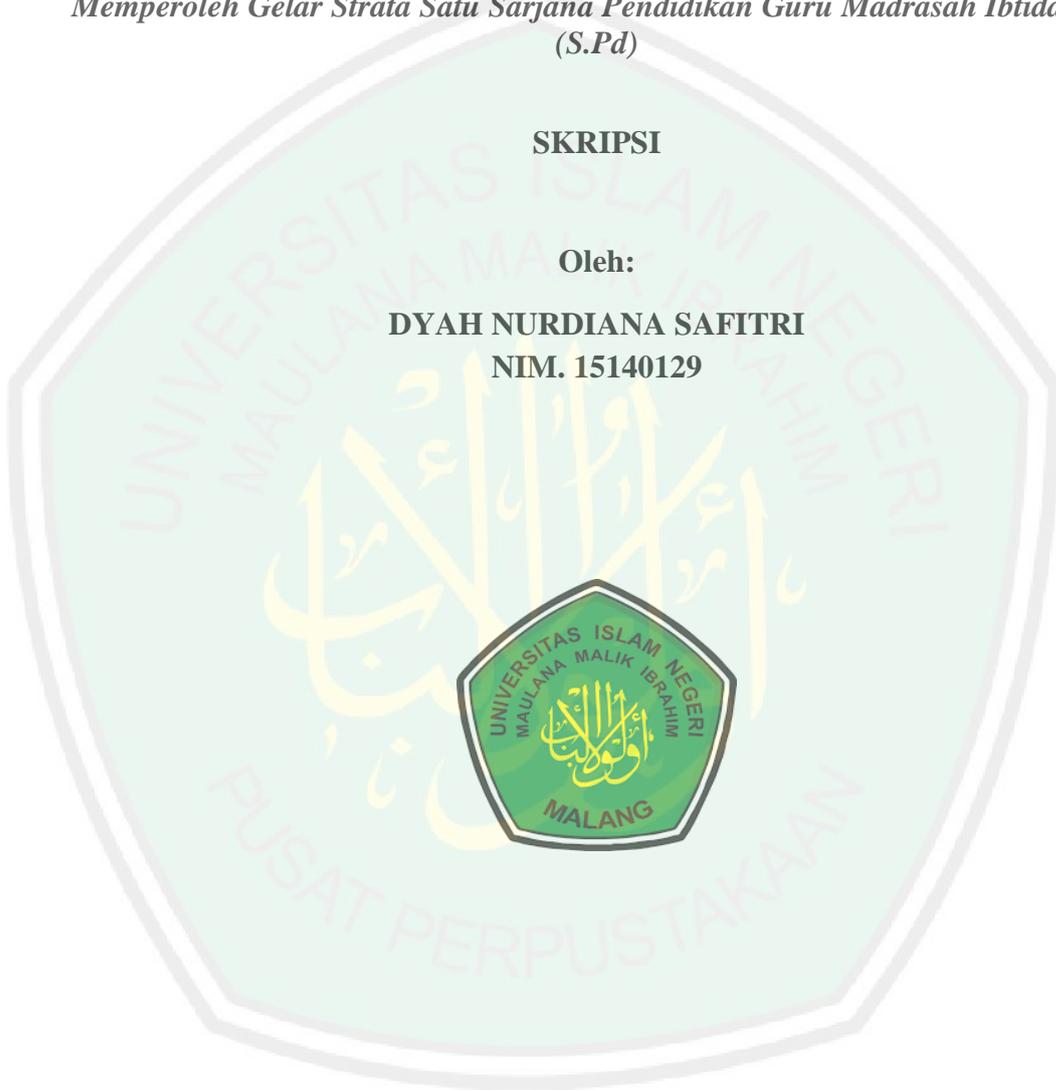
**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR TEMATIK BERBASIS KEARIFAN
LOKAL SUBTEMA KEUNIKAN DAERAH TEMPAT TINGGALKU
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV
DI SDN I NGENEP KABUPATEN MALANG**

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam
Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
(S.Pd)*

SKRIPSI

Oleh:

**DYAH NURDIANA SAFITRI
NIM. 15140129**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2019

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR TEMATIK BERBASIS KEARIFAN
LOKAL SUBTEMA KEUNIKAN DAERAH TEMPAT TINGGALKU
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV DI
SDN I NGENEP KABUPATEN MALANG**

SKRIPSI

Oleh :

Dyah Nurdiana Safitri
NIM. 15140129

Telah Disetujui Pada Tanggal
1 Agustus 2019

Dosen Pembimbing



M. Irfan Islamy, M.Pd
NIP. 198710252015031007

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



H. Ahmad Sholeh, M.Ag
NIP. 197608032006041001

HALAMAN PENGESAHAN

**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR TEMATIK BERBASIS KEARIFAN
LOKAL SUBTEMA DAERAH TEMPAT TINGGALKU UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV DI
SDN I NGENEP KABUPATEN MALANG**

SKRIPSI

dipersiapkan dan disusun oleh
Dyah Nurdiana Safitri (15140129)
telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 13 Agustus 2019 dan dinyatakan
LULUS
serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian

Ketua Sidang,
Muh. Zuhdy Hamzah, S.S, M.Pd
NIP. 198012112015031001

Sekretaris Sidang,
H. Ahmad Sholeh, M.Ag
NIP. 197608032006041001

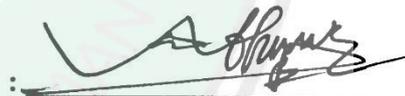
Pembimbing,
M. Irfan Islamy, M.Pd
NIP. 198710252015031007

Penguji Utama,
Dr. H. Abdv'l Bashith, M.Si
NIP. 197610022003121003

Tanda Tangan

: 

: 

: 

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 196508171998031003

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah rabbil'alamiin
Puji syukur yang tiada henti kepada Allah SWT
Karena telah memberi kesempatan nikmatnya mencari ilmu sampai
pada detik ini.

Karya ini dipersembahkan:

Untuk yang Tercinta,
Bapakku Supadi dan Ibuku Sulastri

Yang terhebat dalam hidup penulis dan tidak pernah bosan mendoakan,
membimbing, menyayangi dan tak pernah letih berjuang untuk membiayai hidup
serta pendidikan penulis. Semoga setiap langkah kalian selalu dalam lindungan
Allah SWT. Aamiin

Untuk yang Tersayang,

Mbakku Wulan Firliana Safitri dan Adikku Arlis Erliana Savitri

Mereka yang selalu ada untuk memberikan dukungan, omelan, masukan dan
hiburan setiap saat. Semoga Allah senantiasa memberikan jalan untuk kami agar
dapat membahagiakan orangtua.

Dan teruntuk,

Dira Adhim Hilmi

Yang selalu memberikan semangat dan dukungan dalam menyelesaikan skripsi
ini, terimakasih atas waktu dan tenaga yang selalu diberikan.

MOTTO

قُلِ الْحَقُّ وَلَوْ كَانَ مُرًّا

Katakanlah yang sebenarnya walaupun pahit (HR. Ibnu Hibban)



M. Irfan Islamy, M.Pd

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Malang, 1 Agustus 2019

Hal : Skripsi Dyah Nurdiana Safitri

Lamp. : 4 (empat) Eksemplar

Yang terhormat

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

di

Malang

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarokatuh

Sesudah melaksanakan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Dyah Nurdiana Safitri

NIM : 15140129

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul Skripsi : Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Kearifan Lokal
Subtema Keunikan Daerah Tempat Tinggalku untuk
Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV di SDN I Ngenep
Kabupaten Malang

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk diujikan. Demikian mohon dimaklumi adanya.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dosen Pembimbing



M. Irfan Islamy, M.Pd
NIP. 198710252015031007

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dyah Nurdiana Safitri

NIM : 15140129

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat orang yang pernah ditulis dan diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis dalam naskah dan disebutkan dalam daftar rujukan

Malang, 1 Agustus 2019

Yang Menyatakan,



Dyah Nurdiana Safitri
15140129

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT, Tuhan semesta alam. Atas limpahan rahmat, taufiq, hidayah serta inayah-Nya sehingga penulisan skripsi yang berjudul “Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Kearifan Lokal Subtema Keunikan Daerah Tempat Tinggalku untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV di SDN I Ngenep Kabupaten Malang” dapat terselesaikan dengan baik. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membebaskan kami semua dari belenggu kebodohan menuju kehidupan yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti saat ini.

Skripsi ini diajukan untuk melengkapi salah satu persyaratan guna memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa keterbatasan kemampuan dan kurangnya pengalaman serta banyaknya hambatan dan kesulitan senantiasa peneliti temui dalam penyusunan skripsi ini. Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan arahan, bimbingan dan petunjuk dalam menyelesaikan karya ilmiah ini, peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Abdul Haris, M.Ag selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
3. Dr. H. Ahmad Sholeh, M.Ag Ketua Jurusan PGMI UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. M. Irfan Islamy, M.Pd selaku Dosen Pembimbing yang telah membimbing dan mengarahkan peneliti mulai awal hingga selesai.
5. Ahmad Abtokhi, M.Pd selaku dosen validasi ahli desain yang telah bersedia memberikan masukan dan penilaian penelitian pengembangan hingga selesai.

6. Nuril Nuzulia, M.Pd.I selaku dosen validasi ahli materi/isi yang telah bersedia memberikan masukan dan penilaian penelitian pengembangan hingga selesai.
7. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan ilmu kepada penulis selama berada di bangku perkuliahan.
8. Ari Alfianah, S.Pd selaku kepala sekolah SDN I Ngenep Kabupaten Malang yang telah memberikan izin peneliti untuk melakukan penelitian di lembaga yang dipimpin.
9. Sulastri, S.Pd yang telah meluangkan waktunya bersedia menjadi validator ahli pembelajaran serta berkenan memberikan kritik dan saran dalam penyempurnaan skripsi ini.
10. Seluruh guru dan staf SDN I Ngenep Kabupaten Malang yang telah membantu dalam memberikan informasi tentang penelitian yang dilakukan.
11. Seluruh siswa/siswi kelas IV SDN I Ngenep Kabupaten Malang yang turut membantu jalannya penelitian ini.
12. Kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Peneliti menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak keterbatasan dan jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis berharap adanya kritik dan saran dari pembaca yang bersifat membangun agar lebih baik.

Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat khususnya bagi penulis dan umumnya bagi para pembaca untuk meningkatkan kualitas pembelajaran aamiin.

Malang, 1 Agustus 2019

Peneliti

Dyah Nurdiana Safitri

15140129

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kriteria Kevalidan.....	68
Tabel 4.1 Kisi-kisi Soal <i>Post test</i>	90
Tabel 4.2 Hasil Validasi Ahli Materi.....	96
Tabel 4.3 Komentar dan Saran Ahli Materi.....	98
Tabel 4.4 Hasil Validasi Ahli Desain.....	98
Tabel 4.5 Komentar dan Saran Ahli Desain.....	100
Tabel 4.6 Hasil Validasi Ahli Pembelajaran.....	101
Tabel 4.7 Komentar dan Saran Ahli Pembelajaran.....	103
Tabel 4.8 Hasil Tingkat Kemenarikan Bahan Ajar.....	103
Tabel 4.9 Hasil Belajar Siswa Terhadap Materi Bahan Ajar.....	106
Tabel 4.10 Perhitungan Uji-t.....	107
Tabel 4.11 Hasil Revisi Produk.....	114

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Bakso Malang.....	35
Gambar 2.2 Cwie Mie	36
Gambar 2.3 Keripik Malang	37
Gambar 2.4 Pia Mangkok	38
Gambar 2.5 Tari Topeng Malangan	39
Gambar 2.6 Topeng.....	40
Gambar 2.7 Keramik Dinoyo	41
Gambar 2.8 Museum Bentoel	41
Gambar 2.9 Karst Malang	42
Gambar 2.10 Gua Karst.....	43
Gambar 2.11 Pantai Balekambang.....	44
Gambar 2.12 Upacara Larung Sesaji Suran	45
Gambar 2.13 Taman Wisata Air Wendit.....	46
Gambar 2.14 Taman Selorejo	47
Gambar 2.15 Candi Jago	48
Gambar 2.16 Candi Singasari	49
Gambar 2.17 Widjojo Nitisastro	49
Gambar 2.18 Masjid Agung Malang.....	50
Gambar 3.1 Model Pengembangan Perangkat Pembelajaran 4-D	58
Gambar 3.2 Desain Eksperimen (<i>Before-After</i>)	69
Gambar 4.1 Contoh Materi yang Menggunakan Gambar Kartun.....	74

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Bukti Konsultasi Skripsi

Lampiran II Surat Izin Penelitian

Lampiran III Surat Bukti Penelitian

Lampiran IV Surat Permohonan Menjadi Validator

Lampiran V Instrumen Validasi Ahli Isi/Materi

Lampiran VI Instrumen Validasi Ahli Desain

Lampiran VII Instrumen Validasi Ahli Pembelajaran

Lampiran VIII Instrumen Penilaian Bahan Ajar untuk Siswa

Lampiran IX Angket untuk Mengukur Wawasan Kebudayaan di Malang

Lampiran X *Pre Test* dan *Post Test*

Lampiran XI Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Lampiran XII Dokumentasi Uji Lapangan

Lampiran XIII Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
LEMBAR PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
DAFTAR ISI	xiii
ABSTRAK.....	xv
ABSTRACT	xvi
مستخلص البحث.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Pengembangan	7
D. Manfaat Pengembangan	7
E. Asumsi Pengembangan.....	9
F. Ruang Lingkup Pengembangan.....	9
G. Spesifikasi Produk	9
H. Originalitas Penelitian	11
I. Definisi Operasional.....	14
J. Sistematika Pembahasan.....	15
BAB II KAJIAN PUSTAKA	16
A. Landasan Teori	16
B. Kerangka Berfikir	54
BAB III METODE PENELITIAN.....	55
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	55

B. Model Pengembangan	56
C. Prosedur Pengembangan.....	57
D. Uji Coba.....	63
1. Desain Uji Coba.....	63
2. Subyek Uji Coba	63
3. Jenis Data	65
4. Instrumen Pengumpulan Data.....	66
5. Teknik Analisis Data.....	67
BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN	71
A. Penyajian Data Uji Coba	71
B. Analisa Data	109
C. Revisi Produk	114
BAB V PENUTUP.....	117
A. Kajian Produk yang Telah Direvisi	117
B. Saran Pemanfaatan, Desiminasi, dan Pengembangan Produk Lebih Lanjut	118
DAFTAR PUSTAKA	121
LAMPIRAN	

ABSTRAK

Safitri, Dyah Nurdiana. 2019. *Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Kearifan Lokal Subtema Keunikan Daerah Tempat Tinggalku untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa kelas IV di SDN I Ngenep Kabupaten Malang*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: M. Irfan Islamy.

Kata Kunci: Pengembangan Bahan Ajar Tematik, Kearifan Lokal, Hasil Belajar

Pengembangan bahan ajar tematik berbasis kearifan lokal ini berdasarkan pada permasalahan yang terdapat di SDN I Ngenep Kabupaten Malang yaitu siswa kurang memahami materi pelajaran dikarenakan buku ajar yang digunakan guru belum bersifat kontekstual dan tidak dekat dengan lingkungan tempat tinggal siswa, serta terbatasnya bahan ajar tematik sebagai acuan dalam pembelajaran di kelas. Melalui pengembangan bahan ajar ini diharapkan dapat memudahkan siswa dalam memahami pembelajaran tematik khususnya pada Tema 8 Subtema 2 sehingga siswa dapat belajar secara mandiri dan dapat meningkatkan hasil belajar.

Tujuan penelitian ini adalah 1) Menghasilkan produk berupa bahan ajar tematik berbasis kearifan lokal, 2) Menjelaskan tingkat kemenarikan dan kevalidan bahan ajar tematik berbasis kearifan lokal untuk kelas IV di SDN I Ngenep Kabupaten Malang, dan 3) Menjelaskan bahan ajar tematik berbasis kearifan lokal dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV di SDN I Ngenep Kabupaten Malang.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian *Research and Development*, yang mengacu pada model 4-D. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, angket, nilai *pre-test* dan *post-test*. Data dianalisis tingkat kevalidan produk dan analisis data menggunakan uji-t.

Hasil dari penelitian pengembangan ini adalah 1) Produk yang dihasilkan berupa bahan ajar tematik berbasis kearifan lokal yang memenuhi kriteria valid dengan hasil validasi ahli materi mencapai 96%, hasil validasi ahli desain mencapai 80%, dan hasil validasi ahli pembelajaran mencapai 94%, 2) Hasil uji coba kemenarikan bahan ajar tematik berbasis kearifan lokal mencapai 93%, 3) Nilai rata-rata *post-test* siswa memperoleh 81,7. 4) Hasil uji-t pada perhitungan manual dengan tingkat kemaknaan 0,05 diperoleh hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $4,356 > 2,085$ artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga, terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai siswa sebelum dan sesudah menggunakan bahan ajar tematik berbasis kearifan lokal yang dikembangkan. Hal ini menunjukkan bahwa produk yang dikembangkan memiliki tingkat kevalidan yang tinggi, sehingga valid digunakan dalam pembelajaran dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN I Ngenep.

ABSTRACT

Safitri, Dyah Nurdiana. 2019. Development of Thematic Teaching Material Based on Local Wisdom Subtema of the Uniqueness of the Area where I Live to Improve Student Learning Outcomes Grade IV at SDN I Ngenep Malang Regency. Thesis, Department of Teacher Education Madrasah Ibtidaiyah, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang. Thesis Supervisor: M. Irfan Islamy.

Keywords: Development of Thematic Teaching Materials, Local Wisdom, Learning Outcomes

The development of thematic teaching materials based on local wisdom is based on the problems found in SDN I Ngenep Malang Regency namely students do not understand the subject matter because the textbooks used by teachers are not yet contextual and not close to the student's home environment, and the limited thematic teaching materials as a reference in classroom learning. Through the development of teaching materials, it is expected to facilitate students in understanding thematic learning, especially in Theme 8 Subtheme 2 so that students can learn independently and can improve learning outcomes.

The purpose of this study is 1) Producing products in the form of thematic teaching materials based on local wisdom, 2) Explaining the level of attractiveness and validity of thematic teaching materials based on local wisdom for class IV in SDN I Ngenep Malang Regency, and 3) Explaining thematic teaching materials based on local wisdom can improve student learning outcomes for class IV at SDN I Ngenep Malang Regency.

The type of research used is Research and Development research, which refers to the 4-D model. Data collection techniques used were observation, questionnaires, pre-test and post-test scores. Data were analyzed for product validity and data analysis using t-test.

The results of this development research are 1) Products produced in the form of thematic teaching materials based on local wisdom that meet valid criteria with the results of the material expert validation reached 96%, the results of the design expert validation reached 80%, and the results of the learning expert validation reached 94%, 2) The results of testing the attractiveness of thematic teaching materials based on local wisdom reached 93%, 3) The average post-test score of students gained 81.7. 4) The results of the t-test on manual calculations with a significance level of 0.05 obtained the results of $t_{count} > t_{table}$ is $4.356 > 2.085$ meaning H_0 is rejected and H_1 is accepted. Thus, there are significant differences between student grades before and after using thematic teaching materials based on local wisdom developed. This shows that the product developed has a high level of validity, so it is valid for use in learning and can improve the learning outcomes of Grade IV students of SDN I Ngenep.

مستخلص البحث

سافيتري ، ضياء نورديانا. 2019. تطوير مواد تدريس موضوعية على أساس الحكمة الفرعية الفرعية لتفرد المنطقة التي أعيش فيها لتحسين مخرجات تعلم الطلاب في الصف أطروحة ، قسم تعليم المعلمين ، مدرسة ابتدية ، كلية . مالانج SDN I Ngenep الرابع في التربية وتدريب المعلمين ، جامعة مولانا مالك إبراهيم الحكومية الإسلامية في مالانج. المشرف على الرسالة: محمد عرفان اسلامي

SDN I يعتمد تطوير المواد التعليمية المواضيعية القائمة على الحكمة المحلية على المشكلات الموجودة في مالانج ، أي أن الطلاب لا يفهمون الموضوع لأن الكتب المدرسية التي يستخدمها المعلمون Ngenep ليست بعد سياقية وليست قريبة من البيئة المنزلية للطلاب ، والمواد التعليمية المواضيعية المحدودة كمرجع في التعلم في الفصول الدراسية. من خلال تطوير المواد التعليمية ، من المتوقع أن تسهل الطلاب على فهم التعلم المواضيعي ، وخاصة في الموضوع الثامن من الموضوع الفرعي 2 حتى يتمكن الطلاب من التعلم بشكل مستقل وتحسين نتائج التعلم. الغرض من هذه الدراسة هو (1) إنتاج منتجات في شكل مواد تعليمية قائمة على المواضيع بناءً على الحكمة المحلية ، (2) شرح مستوى جاذبية وصحة مواد التدريس القائمة على مالانج ، و (3) يمكن شرح تحسين SDN I Ngenep المواضيع بناءً على الحكمة المحلية للفئة الرابعة في SDN I مواد التدريس المواضيعية القائمة على الحكمة المحلية نتائج تعلم الطالب من الفصل الرابع في كانت تقنيات D-نوع البحث المستخدم هو البحث والتطوير ، والذي يشير إلى نموذج 4. مالانج Ngenep جمع البيانات المستخدمة هي الملاحظة والاستبيانات وعشرات الاختبار قبل الاختبار وبعده. تم تحليل البيانات لصحة المنتج وتحليل البيانات باستخدام الاختبارات. نتائج هذا البحث التتوي هي (1) المنتجات التي تم إنتاجها في شكل مواد تعليمية مواضيعية تعتمد على الحكمة المحلية التي تفي بالمعايير الصحيحة مع نتائج التحقق من صحة الخبر المادي بلغت 96 % ، ونتائج التحقق من صحة خبر التصميم بلغت 80 % ، ونتائج التحقق من صحة الخبر التعليمي وصلت إلى 94 % ، (2) وصلت نتائج اختبار جاذبية المواد التعليمية المواضيعية على أساس الحكمة المحلية 93 % ، (3) متوسط درجة ما بعد الاختبار للطلاب اكتسبت 81.7 الحسابي t على الحسابات اليدوية بمستوى دلالة قدره 0.05 حصلت على نتائج جدول t (4) نتائج اختبار وبالتالي ، توجد فروق ذات دلالة إحصائية بين 0H1 و قبول H الذي يبلغ 4.356 < 2.085 تعني رفض الدرجات الطلابية قبل وبعد استخدام مواد التدريس الموضوعية على أساس الحكمة المحلية المتقدمة. هذا يدل على أن المنتج الذي تم تطويره يتمتع بمستوى عالٍ من الصلاحية ، لذلك فهو صالح للاستخدام في التعلم الكلمات المفتاحية: تطوير المواد SDN I Ngenep ويمكن أن يحسن نتائج التعلم لطلاب الصف الرابع من التعليمية المواضيعية ، الحكمة المحلية ، مخرجات التعلم

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam dunia pendidikan tidak akan dapat terlepas dari kurikulum. Kurikulum menjadi pedoman pembelajaran untuk mencapai suatu tujuan pendidikan. Kurikulum adalah alat yang digunakan untuk tercapainya suatu tujuan pendidikan serta menjadi pedoman di dalam pembelajaran disemua jenjang pendidikan¹. Kurikulum selalu berubah sesuai dengan perkembangan dan perubahan zaman karena adanya perubahan pada teknologi, kultur, ilmu pengetahuan, sistem nilai, dan kebutuhan masyarakat². Maka dari itu kurikulum murni mutlak harus ada.

Untuk mencapai sistem pendidikan yang berkualitas dan baik, kurikulum di Indonesia selalu dikembangkan dari waktu ke waktu. Menurut Hamalik, faktor yang mempengaruhi perubahan kurikulum yakni tujuan filsafat pendidikan nasional yang dijadikan dasar merumuskan tujuan institusional sebagai landasan merumuskan tujuan kurikulum pendidikan³. Dengan diberlakukannya Kurikulum 2013 sebagai kurikulum terbaru saat ini, terdapat harapan yaitu sebagai wujud meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Namun, dalam pelaksanaannya terdapat beberapa kendala, salah satunya adalah terbatasnya bahan ajar sebagai sumber penunjang di luar buku paket dari Kemendikbud.

¹ Zinal Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 5

² Ibid, hlm. 2

³ Sholeh Hidayat, *Pengembangan Kurikulum Baru*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 1-2

Hal tersebut tentu akan menimbulkan permasalahan dalam pelaksanaan pembelajaran yakni tujuan pendidikan tidak dapat tercapai secara maksimal di dalam kelas, yang mana kurikulum 2013 untuk jenjang SD/MI menekankan pembelajaran tematik⁴. Karakteristik pembelajaran tematik yakni pembelajaran yang sesuai dengan pengalaman siswa dan relevan berdasarkan tingkat kebutuhan dan perkembangan anak usia sekolah dasar tanpa menanggalkan jati diri mereka dengan lingkungan terdekat mereka.

Untuk meningkatkan wawasan dan pengalaman siswa yang sesuai dengan daerah tempat tinggal siswa, maka pembelajaran tematik dapat diintegrasikan dengan nilai-nilai kearifan lokal daerah siswa. Pentingnya penerapan nilai-nilai kearifan lokal dalam pembelajaran bermanfaat dalam meningkatkan pemahaman dan menambah pengetahuan siswa untuk mengenal kearifan lokal di lingkungannya serta sebagai media untuk penanaman rasa cinta terhadap kearifan lokal di daerahnya, dan membekali sikap dan perilaku yang sejajar dengan nilai dan aturan yang berlaku di daerah sekitar siswa⁵. Namun, materi pembelajaran tematik yang disajikan oleh Kemendikbud cenderung menampilkan secara keseluruhan kearifan lokal daerah secara nasional, sedangkan kearifan lokal daerahnya sendiri belum tentu sudah dikenal oleh siswa. Padahal proses pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang mengajak siswa mempelajari lingkungan yang berada didekatnya yaitu belajar dari daerah siswa sendiri, setelah itu belajar dari daerah-daerah lain secara menyeluruh⁶.

⁴ Naela Khusna, *Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal di Sekolah Dasar: Sebuah Kerangka Konseptual*, (Jurnal Ilmiah Kependidikan, vol. 1 no. 1 Februari 2018), hlm. 49

⁵ Nadlir, *Urgensi Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal*, (Jurnal Pendidikan Agama Islam, vol. 2 no. 2 November 2014), hlm. 323-324

⁶ Naela Khusna, *Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal di Sekolah Dasar: Sebuah Kerangka Konseptual*, (Jurnal Ilmiah Kependidikan, vol. 1 no. 1 Februari 2018), hlm. 49

Materi pada pelajaran yang disajikan sesuai dengan bagaimana keadaan sekitar tempat tinggal yang akan mempermudah pemahaman siswa. Khususnya untuk siswa SD/MI yang cara berpikirnya masih pada tahap operasional konkrit, maka pemahaman mereka pada pelajaran akan lebih meningkat apabila penjelasan materi pelajaran sudah dikenal dan dekat dengan diri siswa. Menurut Ridwan, kearifan lokal merupakan usaha manusia yang menggunakan daya upaya untuk bersikap dan bertindak⁷. Salah satu kota di Jawa Timur di Indonesia yang tidak sedikit memiliki kearifan lokal adalah Kota Malang. Kearifan lokal yang ada dalam budaya seperti tempat bersejarah, makanan tradisional, kesenian tradisional, tarian tradisional, dan lain sebagainya. Kebudayaan daerah tidak dapat terpisahkan dengan masyarakat Indonesia itu sendiri.

Dengan memberikan pengalaman dan mengenalkan kearifan lokal daerahnya diharapkan hasil belajar siswa menjadi maksimal sehingga menciptakan perubahan tingkah laku yang lebih baik. Hamalik menyatakan hasil belajar yakni terdapat perubahan perilaku yang lebih baik pada siswa dalam aspek pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotorik) yang dapat diamati dan diukur⁸. Maka dari itu perubahan tingkah laku dalam hasil belajar tidak hanya diamati saja tetapi pada aspek sikap, pemahaman, dan keterampilan juga harus dinilai.

Integrasi kearifan lokal dalam pembelajaran juga sudah pernah dilakukan oleh peneliti lain di daerahnya. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ulfi Lukluah didapatkan hasil bahwasanya bahan ajar berbasis kearifan lokal dapat

⁷ Ridwan, *Landasan Keilmuan Kearifan Lokal*, (Jurnal Studi Islam dan Budaya, Th. 2007), hlm. 2

⁸ Sari, "Penerapan Model Discovery Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV pada Tema Indahny Kebersamaan", *Skripsi*, Unpas, hlm. 51

mengatasi permasalahan bahan ajar yang digunakan oleh guru⁹. Peneliti relevan lainnya dilakukan oleh Yasintus Tinja diperoleh hasil bahwasanya bahan ajar tematik berbasis kearifan lokal memperoleh kelayakan untuk menjadi sumber pembelajaran di sekolah¹⁰. Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Diar Arnesia diperoleh hasil bahwa buku ajar berbasis kearifan lokal dapat meningkatkan pemahaman siswa sehingga dapat dimanfaatkan dalam penyampaian materi tematik sebagai buku pendamping¹¹. Adapun penelitian yang dilakukan oleh Evi Elvianti diperoleh hasil bahwa bahan ajar berbasis kearifan lokal dapat meningkatkan hasil belajar siswa¹². Serta penelitian relevan yang dilakukan oleh Dek Ngurah Laba Laksana didapatkan hasil bahwa bahan ajar berbasis kearifan lokal mampu meningkatkan kualitas pembelajaran¹³.

SDN I Ngenep dalam pelaksanaan pembelajaran telah menerapkan Kurikulum 2013. Observasi yang dilakukan pada kelas IV SDN I Ngenep guru hanya mengandalkan buku terbitan dari Kemendikbud tanpa adanya sumber atau rujukan referensi lain yang relevan untuk mendukung pembelajaran di kelas.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada buku siswa dan buku guru kelas IV terbitan Kemendikbud revisi tahun 2016 pada Tema 8 masih terdapat beberapa kekurangan salah satunya adalah indikator pencapaian

⁹ Ulfi Lukluah, "Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Islam & Kearifan Lokal Kelas IV MIN Bancong & MIS Alfalah Dimong", *Tesis*, PGMI UIN Malang, 2016, hlm. 64.

¹⁰ Yasintus Tinja, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Kearifan Lokal Sebagai Upaya Melestarikan Nilai Budaya pada Siswa Sekolah Dasar*, *Jurnal Pendidikan*, Univ. Negeri Malang, Vol.2 No.9 September 2017.

¹¹ Diar Arnesia Ardiyani, "Pengembangan Bahan Ajar Tematik Kelas IV Berbasis Islam dan Kearifan Lokal Malang Pada Tema 7 Subtema 1 (Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku) untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa di Sekolah Dasar Negeri 2 Kepuharjo Malang", *Skripsi*, PGMI UIN Malang, 2018, hlm. 156.

¹² Evi Elvianti, "Pengembangan Buku Ajar Berbasis Budaya Daerah pada Subtema Keberagaman Makhluk Hidup di Lingkunganku Kelas IV MI Al-Ma'arif 09 Singosari", *Skripsi*, PGMI UIN Malang, 2015, hlm. 160.

¹³ Dek Ngurah Laba Laksana, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik SD Kelas IV Berbasis Kearifan Lokal Masyarakat Ngada*, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, STKIP Citra Bakti, Vol.3 No.1 Maret 2016.

kompetensi yang belum bersifat kontekstual sehingga siswa belum mengenai potensi yang dimiliki oleh daerahnya sendiri.

Pembahasan materi pada buku 70% tentang daerah-daerah lain yang lingkungannya jauh dengan tempat tinggal siswa yaitu mengenai keunikan Daerah Istimewa Yogyakarta yang dijuluki sebagai kota pelajar, simbol tugu Yogyakarta, tempat wisata Candi Prambanan, Tari Golek, Upacara Grebeg Mulud, Transportasi Andong, hingga cerita rakyat Yogyakarta; keunikan Bali yaitu Tari Pendet, Tari Kecak, Tari Belibis, Garuda Wisnu, dan sejarah terjadinya Selat Bali; keunikan Sumatera yaitu Tari Kipas Serumpun dan Tari Seudati; keunikan Papua yaitu lagu Apuse, cerita rakyat Papua, Pegunungan Jaya Wijaya, dan asal usul Burung Cenderawasih; keunikan Jawa Barat yaitu Tari Merak; serta keunikan Tangerang yaitu dijuluki kota 1000 industri, museum Benteng Heritage, dan Vihara Padumuttara.

Hasil angket tentang potensi-potensi daerah Malang pada siswa kelas IV untuk mengetahui pengetahuan tentang lokalitas daerahnya diperoleh fakta bahwa 60% siswa belum mengetahui tarian tradisional Kota Malang yaitu tari Topeng Malangan. 80% siswa bisa menyebutkan makanan khas Kota Malang yaitu bakso malang tetapi 5% yang menyebutkan cwie mie, pia mangkok, atau keripik malang. Kemudian dari segi kerajinan 20% mereka mengetahui topeng malang, serta hanya 30% yang tahu tentang tokoh-tokoh nasional yang ada di Kota Malang.

Dari permasalahan-permasalahan yang ditemukan, maka diperlukanlah bahan ajar tematik yang layak dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa tentang kebudayaan daerah atau kearifan lokal tempat tinggal siswa yang sesuai dengan

bagaimana karakteristik lingkungan siswa. Maka demikian peneliti akan melakukan sebuah penelitian *Research and Development* yang berjudul **“Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Kearifan Lokal Subtema Keunikan Daerah Tempat Tinggalku untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV di SDN I Ngenep Kabupaten Malang”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana desain pengembangan bahan ajar tematik berbasis kearifan lokal subtema Keunikan Daerah Tempat Tinggalku untuk meningkatkan hasil belajar siswa?
2. Bagaimana kelayakan bahan ajar tematik berbasis kearifan lokal subtema Keunikan Daerah Tempat Tinggalku untuk meningkatkan hasil belajar siswa?
3. Bagaimana tingkat keberhasilan pembelajaran menggunakan bahan ajar tematik berbasis kearifan lokal subtema Keunikan Daerah Tempat Tinggalku untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN I Ngenep?

C. Tujuan Pengembangan

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka dirumuskan tujuan penelitian dan pengembangan antara lain:

1. Untuk mengetahui desain pengembangan bahan ajar tematik berbasis kearifan lokal subtema Keunikan Daerah Tempat Tinggalku.
2. Untuk mengetahui kelayakan bahan ajar tematik berbasis kearifan lokal subtema Keunikan Daerah Tempat Tinggalku.

3. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan pembelajaran menggunakan bahan ajar tematik berbasis kearifan lokal subtema Keunikan Daerah Tempat Tinggalku untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN I Ngenep.

D. Manfaat Pengembangan

Penelitian ini menghasilkan produk bahan ajar tematik berbasis kearifan lokal Kota Malang terhadap subtema Keunikan Daerah Tempat Tinggalku di kelas IV. Maka, dalam penelitian ini penulis berharap agar hasil penelitian dapat memberikan kontribusi dalam mengembangkan kegiatan belajar mengajar dan manfaatnya pada berbagai pihak lain. Manfaat penelitian ini khususnya sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis. Memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan dan praktis pendidikan serta sebagai dasar perumusan kebijakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dalam upaya meningkatkan keberhasilan pendidikan khususnya dalam pembelajaran di SD/MI.
2. Manfaat Praktis. Secara praktis penelitian ini memberikan manfaat bagi siswa, guru, sekolah dan peneliti lain. Berikut penjelasan masing-masing manfaat tersebut:
 - a. Bagi Siswa
 - 1) Pembelajaran akan menjadi lebih menarik
 - 2) Memberikan pengalaman baru dalam pembelajaran sehingga lebih siswa mudah memahami materi pelajaran yang diberikan
 - 3) Sarana untuk mengenalkan lingkungan yang berbudaya bagi siswa
 - 4) Menambah wawasan siswa tentang budaya lokal yang ada di daerahnya
 - 5) Menciptakan rasa bangga pada diri siswa akan kearifan lokal Kota Malang

- 6) Memudahkan siswa dalam mempelajari setiap kompetensi yang harus dikuasai

b. Bagi Guru

- 1) Memberikan wawasan baru tentang pembelajaran menggunakan bahan ajar berbasis kearifan lokal yang telah dikembangkan sehingga dapat meningkatkan kualitas pengajarannya.
- 2) Sebagai bahan ajar pendamping yang dapat digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi pembelajaran khususnya Tema Daerah Tempat Tinggalku dengan sub tema Keunikan Daerah Tempat Tinggalku
- 3) Sebagai acuan guru untuk mengembangkan bahan ajar tematik agar lebih kreatif sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna
- 4) Memudahkan guru dalam mengeksplorasi materi yang memiliki keterkaitan dengan tema lain dan relevan dengan isi pelajaran dalam bahan ajar

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi guru-guru di SDN I Ngenep tentang buku ajar tematik berbasis kearifan lokal yang dikembangkan sesuai dengan lingkungan siswa sehingga dapat memberikan kontribusi yang lebih baik dalam perbaikan pembelajaran dalam rangka meningkatkan mutu sekolah.

d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan informasi tentang pengembangan bahan ajar yang berbasis kearifan lokal kota Malang.

E. Asumsi Pengembangan

Penelitian pengembangan ini memiliki beberapa asumsi. Asumsi dalam pengembangan bahan ajar tematik berbasis kearifan lokal ini adalah:

1. Buku ajar ini dapat digunakan untuk membantu proses belajar mengajar guru dan siswa.
2. Buku ajar tematik berbasis kearifan lokal dapat digunakan sebagai media mengenalkan kearifan lokal Kota Malang untuk siswa kelas IV SD/MI.
3. Buku ajar tematik berbasis kearifan lokal ini dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna karena materi dikaitkan dengan contoh yang ada di lingkungan rumah dan sekolah.

F. Ruang Lingkup Pengembangan

1. Ruang Lingkup Pengembangan

Adapun ruang lingkup penelitian ini adalah pengembangan bahan ajar tematik berbasis kearifan lokal kota Malang untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IV SDN I Ngenep Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang.

2. Keterbatasan Pengembangan

Pada Penelitian ini peneliti memilih tema 8 Daerah Tempat Tinggalku subtema 2 Keunikan Daerah Tempat Tinggalku di kelas IV SDN I Ngenep untuk dikembangkan menjadi bahan ajar tematik berbasis kearifan lokal.

G. Spesifikasi Produk

Produk yang dihasilkan dalam penelitian pengembangan ini adalah bahan ajar tematik berbasis kearifan lokal untuk kelas IV SD/MI yang mempunyai spesifikasi:

1. Tujuan pengembangan buku ajar ini adalah agar siswa kelas IV lebih memahami materi yang ada pada tema 8 subtema 2 dan lebih mengenal kearifan lokal Kota Malang. Bahan ajar yang dibuat yaitu memuat materi pada tema 8 subtema 2 yang berbasis kearifan lokal. Materi ini disesuaikan dengan kompetensi dasar mata pelajaran IPS, IPA, PPKn, SBdP dan Bahasa Indonesia. Budaya yang dimuat dalam bahan ajar meliputi budaya di Kota Malang seperti tarian tradisional, makanan tradisional, tempat bersejarah, kesenian tradisional, dan lain sebagainya.
2. Buku ajar ini dapat digunakan siswa belajar secara mandiri maupun terbimbing oleh guru. Pembelajaran dalam buku ajar dikemas secara tematik berdasarkan K13.
3. Bahan ajar berbentuk cetak (Buku) dengan ukuran kertas A4.
4. Bahan ajar ini mencakup 1 subtema di tema 8 pada semester II yakni subtema Keunikan Daerah Tempat Tinggalku yang terdiri dari 6 pembelajaran yang didalamnya terdapat beberapa kegiatan, yaitu cermat mengamati, gemar membaca, cerdik mencari tahu, berani bereksperimen, bijak menyimak, kini aku tahu, aktivitas kelompok, aktivitas individu, bertanggung jawab melaporkan, cakap mengkomunikasikan, aktif melakukan, dan cerdik mencari tahu. Bagian evaluasi meliputi uji kompetensi siswa.
5. Bahan ajar tematik berbasis kearifan lokal ini disusun dengan mengacu pada Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar tema 8 subtema 2 Daerah Tempat Tinggalku pada kelas IV dan dibuat dengan tampilan yang menarik diharapkan agar menghidupkan semangat belajar siswa untuk mempelajari materi. Materi disajikan dengan disertai gambar agar siswa lebih jelas

memahami isi, tentunya disesuaikan dengan karakteristik siswa SD/MI agar mempermudah pemahaman.

H. Originalitas Penelitian

Penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu dan dianggap relevan sebagai sumber rujukan dan dapat menggambarkan relevansi serta perbedaan dengan penelitian dan pengembangan “Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal”

1. Siti Malikhah Towaf, penelitian yang berjudul Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Kearifan Lokal Sebagai Upaya Melestarikan Nilai Budaya pada Siswa Sekolah Dasar, Jurnal Pendidikan Teori, Penelitian, dan Pengembangan. Berdasarkan penelitian dan pengembangan tersebut dikemukakan bahwa seorang guru bisa memanfaatkan bahan ajar tematik berbasis kearifan lokal sebagai sebuah sumber dalam pelaksanaan pembelajaran. Pengembangan bahan ajar yang disesuaikan dengan karakteristik siswa dan lingkungan tempat guru mengajar merupakan salah satu cara untuk mengatasi kesulitan bahan ajar yang masih belum memadai. Adanya ketersediaan bahan ajar yang memadai maka harapannya yaitu pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa¹⁴.
2. Yasintus Tinja, Penelitian yang berjudul Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Kearifan Lokal Manggarai Barat NTT, Jurnal Pendidikan. Berdasarkan penelitian tersebut dikemukakan bahwa kearifan lokal daerah

¹⁴ Siti Malikhah Towaf, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Kearifan Lokal Sebagai Upaya Melestarikan Nilai Budaya pada Siswa Sekolah Dasar*, Jurnal Pendidikan, Univ. Negeri Malang, Vol.2 No.9 September 2017.

Kabupaten Manggarai Barat yang akan dikembangkan menjadi bahan ajar adalah kearifan lokal yang menjunjung tinggi kerukunan. Kearifan lokal tersebut berupa struktur adat, adat istiadat, sistem pembagian lahan, cara menyelesaikan masalah, kesenian daerah, dan sistem kerja. Kearifan lokal tersebut dijadikan sebagai sumber materi pembelajaran dan disesuaikan dengan materi lain yang sesuai dengan sub tema bentuk-bentuk kerukunan¹⁵.

3. Yusinta Dwi Ariyani, Pengembangan Bahan Ajar Tematik-Integratif Berbasis Nilai Karakter Peduli Lingkungan dan Tanggung Jawab, Jurnal Pendidikan. Berdasarkan penelitian tersebut dikemukakan bahwa bahan ajar tematik-integratif dengan tema “Lingkunganku Bersih dan Sehat” berbasis nilai karakter peduli lingkungan dan tanggung jawab untuk peserta didik kelas I sekolah dasar yang sudah dikembangkan diharapkan agar diterapkan dan digunakan dengan maksimal oleh guru guna pengembangan karakter siswa sekolah dasar. Bahan ajar tematik-integratif dengan tema “Lingkunganku Bersih dan Sehat” berbasis nilai karakter peduli lingkungan dan tanggung jawab untuk peserta didik kelas I sekolah dasar dapat dimanfaatkan untuk pedoman pengembangan bahan ajar yang lebih kreatif bagi guru¹⁶.
4. Novi Lestariningsih, Pengembangan Bahan Ajar Tematik-Integratif Berbasis Kearifan Lokal Untuk Meningkatkan Karakter Peduli dan Tanggung Jawab, Jurnal Pendidikan. Berdasarkan penelitian tersebut dikemukakan bahwa bahan ajar tematik integratif berbasis kearifan lokal pada subtema “Lingkungan Tempat Tinggalku” telah teruji layak dan efektif, maka diharapkan guru

¹⁵ Yasintus Tinja, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Kearifan Lokal Manggarai Barat NTT*, Jurnal Pendidikan, Univ. Negeri Malang.

¹⁶ Yusinta Dwi Ariyani, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik-Integratif Berbasis Nilai Karakter Peduli Lingkungan dan Tanggung Jawab*, Jurnal pendidikan Karakter, Univ. Negeri Yogyakarta, Th.VI No.1 April 2016.

menggunakan produk bahan ajar berikut sebagai alternatif dalam menyiapkan pembelajaran tematik integratif di kelas IV SD/MI dan diutamakan untuk meningkatkan tanggung jawab dan karakter peduli siswa¹⁷.

5. Ulfi Lukluah, Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Islam & Kearifan Lokal Kelas IV MIN Bancong & MIS Al Fatah Dimong Kabupaten Madiun, Tesis. Berdasarkan penelitian tersebut dapat dikemukakan bahwa bahan ajar tematik mampu memecahkan masalah pada bahan ajar yang dipergunakan oleh guru. Produk pengembangan bahan ajar ini telah memenuhi komponen kelayakan sebagai bahan ajar yang baik, sehingga dapat menambah keragaman sumber belajar tematik tepatnya di kelas IV MIN Bancong dan MIS Al Fatah Dimong¹⁸.
6. Diar Arnesia Ardiyani, Pengembangan Bahan Ajar Tematik Kelas IV Berbasis Islam dan Kearifan Lokal Malang Pada Tema 7 Subtema 1 (Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku) untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa di Sekolah Dasar Negeri 2 Kepuharjo Malang. Berdasarkan penelitian tersebut dapat dikemukakan bahwa buku ajar tematik berbasis Islam dan kearifan lokal Malang dapat memaksimalkan pemahaman siswa yang dapat dilihat dari perbedaan hasil pemahaman atau keefektifan pada siswa kelas IV SDN 2 Kepuharjo sebelum dan sesudah menggunakan buku ajar tematik yang dikembangkan oleh peneliti¹⁹.

¹⁷ Novi Lestariningsih, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik-Integratif Berbasis Kearifan Lokal untuk Meningkatkan Karakter Peduli dan Tanggung Jawab*, Jurnal Pendidikan Karakter, Univ. Negeri Yogyakarta, Th.VII No.1 April 2017.

¹⁸ Ulfi Lukluah, "Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Islam & Kearifan Lokal Kelas IV MIN Bancong & MIS Alfalah Dimong", *Tesis*, PGMI UIN Malang, 2016, hlm. 64.

¹⁹ Diar Arnesia Ardiyani, "Pengembangan Bahan Ajar Tematik Kelas IV Berbasis Islam dan Kearifan Lokal Malang Pada Tema 7 Subtema 1 (Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku) untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa di Sekolah Dasar Negeri 2 Kepuharjo Malang", *Skripsi*, PGMI UIN Malang, 2018, hlm. 156.

I. Definisi Operasional

Beberapa istilah dalam pelaksanaan pengembangan ini didefinisikan guna menghindari kesalahan persepsi, yakni sebagai berikut:

1. Pengembangan merupakan penambahan konten, desain, maupun isi yang terdapat pada buku yang digunakan untuk tujuan pembelajaran.
2. Bahan ajar adalah susunan dari beberapa materi yang akan disampaikan pada siswa yang meliputi sikap, pengetahuan dan keterampilan guna tercapainya standar yang sudah ditentukan.
3. Pembelajaran tematik adalah pembelajaran melalui tema yang memungkinkan memberikan pengalaman yang bermakna bagi siswa sehingga membentuk siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran di kelas.
4. Kearifan lokal adalah adat budaya yang sudah lama berada dalam masyarakat yang sejak dahulu disegani oleh masyarakat setempat, seperti halnya ekonomi hingga potensi-potensi yang dapat dikembangkan masyarakat berupa bahasa, tarian, kesenian dan lain-lain.
5. Bahan ajar berbasis kearifan lokal merupakan bahan ajar tematik yang menggali keunggulan-keunggulan lokal di Malang yang memiliki keterkaitan dengan subtema yang dikembangkan. Pada penelitian ini, materi yang dikembangkan adalah Tema 8 Daerah Tempat Tinggalku Subtema 2 Keunikan Daerah Tempat Tinggalku pada kelas IV SD/MI.
6. Validasi bahan ajar tematik yaitu kriteria validasi terkait isi/materi, desain dan pembelajaran tematik dalam pengembangan bahan ajar yang sudah ditentukan kriterianya.

J. Sistematika Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian pengembangan ini akan disistematika menjadi tiga bab yang saling berkaitan satu sama lain. Pada bab pertama atau pendahuluan berisi sub bab; latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan pengembangan, manfaat pengembangan, asumsi pengembangan, ruang lingkup pengembangan, spesifikasi produk, originalitas penelitian, definisi operasional, serta sistematika pembahasan. Pada bab kedua atau kajian pustaka menjelaskan tentang landasan teori dan kerangka berfikir. Pada bab ketiga memuat secara rinci mengenai metode penelitian yang digunakan; jenis penelitian, model pengembangan, prosedur pengembangan dan uji coba.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pembelajaran Tematik

a. Pengertian Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik merupakan serangkaian pembelajaran terpadu yang terdapat tema di dalamnya untuk dikaitkan menjadi beberapa mata pelajaran sehingga bisa memberi pengalaman yang bermakna pada siswa. Pembelajaran tematik adalah salah satu model dari pembelajaran terpadu yaitu suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan individu maupun kelompok aktif dalam menggali dan menemukan konsep ilmu pengetahuan secara bermakna dan otentik²⁰.

Menurut Sutirjo & Mamat SB, pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang mengintegrasikan materi dari beberapa mata pelajaran yang memuat keterampilan, pengetahuan, nilai atau sikap pada pembelajaran, serta pemikiran yang kreatif dengan menggunakan tema²¹. Tema merupakan suatu pokok pikiran dari pengarang berupa dasar uraian dalam tulisan²². Pembelajaran dapat diartikan sebagai pengembangan pengetahuan, ketrampilan, atau sikap baru pada saat seorang individu berinteraksi dengan informasi dan lingkungan. Sedangkan

²⁰ Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 80

²¹ Andi Prastowo, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*, (Tinjauan Teori & Praktik), (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014), hlm. 54

²² Pius A Partanto, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola, 2001), hlm.750

menurut Yunanto, pembelajaran diartikan sebagai pendekatan yang memberikan ruang kepada siswa untuk berperan dalam kegiatan belajar²³.

Depdiknas, menyatakan bahwa hakikatnya pembelajaran tematik merupakan model dari kurikulum terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Pembelajaran tematik merupakan suatu pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran dengan mengaitkan beberapa aspek baik dalam intra mata pelajaran maupun antar mata pelajaran. Dengan adanya pengaitan mata pelajaran tersebut siswa akan memperoleh pengetahuan dan keterampilan secara utuh sehingga pembelajaran menjadi bermakna, maksudnya yaitu siswa akan dapat memahami konsep-konsep yang dipelajari melalui pengalaman langsung dan nyata yang menghubungkan antar konsep dalam mata pelajaran²⁴.

Berdasarkan uraian diatas, penulis menyimpulkan bahwa, pembelajaran tematik merupakan suatu sistem pembelajaran yang dilakukan oleh siswa secara individu maupun kelompok agar aktif dalam pelaksanaan pembelajaran. Pembelajaran tematik mengintegrasikan beberapa mata pelajaran ke dalam tema yang bertujuan agar pembelajaran menjadi bermakna sesuai perkembangan siswa. Pada dasarnya mata pelajaran yang tergabung dalam pembelajaran tematik yakni, PPKn, Bahasa Indonesia, IPS, IPA, dan SBdP dimana pelaksanaan pembelajarannya menerapkan 5 hal kepada siswa yaitu mengamati, menanya, menalar, mengkomunikasikan, dan menyimpulkan.

²³ Ibid, hlm. 99

²⁴ Abdul Majid, *Pengembangan Tematik Terpadu*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 85

b. Prinsip-prinsip Pembelajaran Tematik

Penjelasan mengenai prinsip-prinsip tematik dapat diklasifikasikan sebagai berikut²⁵.

1) Prinsip penggalian tema

Pada prinsip penggalian tema ini hendaknya tema yang digunakan tidak terlalu luas, namun dapat mudah digunakan guna memadukan beberapa mata pelajaran, tema haruslah bermakna maksudnya adalah tema-tema yang dibahas bisa membekali siswa untuk belajar pembelajaran selanjutnya, tema harus disesuaikan berdasarkan tingkat perkembangan psikologis siswa, dalam penggalian tema juga mempertimbangkan kurikulum yang berlaku serta harapan masyarakat, dan hendaknya juga mempertimbangkan ketersediaan sumber belajar. Pada penelitian ini penggalian tema disesuaikan dengan kearifan lokal daerah.

2) Prinsip Pengelolaan Pembelajaran

Dalam pengelolaan pembelajaran guru yang mendominasi pembicaraan dalam proses belajar mengajar harus memiliki keahlian untuk membuat kemenarikan dan variasi pembelajaran. Karena di dalam pembelajaran tematik kurikulum 2013, siswa diharuskan lebih berperan dan aktif dalam menggali pengetahuan. Guru perlu mengakomodasi terhadap ide-ide yang belum terpikirkan dalam perencanaan. Guru hendaknya dapat mengelola pelaksanaan pembelajaran dengan memadukan beberapa disiplin ilmu pengetahuan kepada siswa dan mengajak siswa mempelajari apa yang telah mereka lihat di lingkungan sekitarnya yaitu kearifan lokal.

3) Prinsip Evaluasi

²⁵ Andi Prastowo, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik Tinjauan Teoritis dan Praktis*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014), hlm. 61-62

Pada kurikulum 2013 dalam penilaian pembelajaran tematik, yang memberikan penilaian tidak hanya guru tetapi siswa juga dapat diberikan kesempatan untuk mengevaluasi diri dan temannya. Guru perlu mengajak siswa untuk mengevaluasi perolehan belajar yang telah dicapai berdasarkan kriteria keberhasilan pencapaian.

4) Prinsip Reaksi

Pada pembelajaran dikelas pasti ada sesuatu hal yang menurut siswa sulit dan belum diketahui mereka. Demikian pula dengan hal yang lebih dulu diketahui oleh siswa sebelum tersampainya materi pembelajaran. Maka dari itu seorang guru perlu bereaksi terhadap kedua aksi siswa tersebut yaitu guru perlu memberi jawaban logis yang ada kaitannya dengan tema yang sedang dipelajari. Sehingga guru dituntut supaya bisa merencanakan dan kemudian melaksanakan pembelajaran agar tujuan dalam pembelajaran dapat tercapai.

c. Karakteristik Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik memiliki karakteristik sebagai berikut²⁶:

1) Pembelajaran tematik berpusat pada siswa

Proses pembelajaran tematik disebut pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student center*) maksudnya adalah siswa aktif berperan dalam menemukan pengetahuan-pengetahuan dengan cara menalar, mengamati, mengkomunikasikan dan berdiskusi kepada guru ataupun teman. Sedangkan peran guru dalam proses pembelajaran hanya memfasilitasi siswa dan membantu memberikan arahan.

²⁶ Ibid.,

2) Pembelajaran tematik memberikan pengalaman kepada siswa

Pembelajaran dikatakan pembelajaran yang bermakna yakni pembelajaran yang memberi siswa pengalaman yang tidak terlupakan dan melekat pada diri siswa, adanya pengalaman langsung ini siswa dihadapkan pada sesuatu yang nyata (konkret) guna memahami hal-hal yang abstrak.

3) Pemisahan mata pelajaran yang tidak begitu jelas

Untuk materi pembelajaran tematik dipadukan ke dalam tema-tema dan tidak ada lagi pemisahan pada mata pelajaran untuk memahami materi pelajaran secara terpisah-pisah.

4) Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran

Pembelajaran tematik yang fokus pembelajarannya diarahkan berdasarkan pembahasan tema-tema yang paling berkaitan dengan kehidupan siswa yang dimana didalamnya terdapat berbagai mata pelajaran yang dikaitkan. Dengan memadukan beberapa mata pelajaran tersebut siswa mampu memahami semua materi pelajaran dan konsep yang diajarkan secara utuh serta mampu mengaitkan hubungan suatu peristiwa satu dengan yang lainnya.

5) Pembelajaran tematik bersifat fleksibel

Dalam mencapai pembelajaran yang bermakna, guru dalam pembelajaran tematik tidak boleh kaku dan monoton ketika mengadakan kegiatan belajar mengajar. Jadi proses belajar harus luwes (fleksibel). Dengan tema-tema dalam pembelajaran guru bisa mengembangkannya sesuai dengan lingkungan tempat tinggal siswa. Sehingga dengan mengamati secara langsung siswa lebih mudah memahami terhadap materi pelajaran.

6) Hasil pembelajaran berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa

Maksudnya yaitu pembelajaran harus disesuaikan dengan minat dan kebutuhan siswa dan agar siswa memperoleh sesuatu yang sangat berguna, sangat dibutuhkan, sangat digemari bagi mereka dari kegiatan belajar tersebut.

7) Menggunakan prinsip belajar sambil bermain

Konsep belajar sambil bermain dalam pembelajaran tematik yaitu siswa belajar secara aktif dan menyenangkan pasti tidak dengan menggunakan metode pembelajaran yang monoton, maka guru diharapkan dapat menyediakan suatu metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif seperti bermain peran, dsb.

d. Rambu-rambu Pembelajaran Tematik

Rambu-rambu dalam pembelajaran tematik yaitu sebagai berikut²⁷:

- 1) Semua mata pelajaran tidak harus disatukan
- 2) Kompetensi dasar yang tidak dapat digabungkan, tidak harus digabungkan, maka kompetensi dasar tersebut dibelajarkan secara tersendiri
- 3) Tema yang dipilih disesuaikan dengan karakteristik siswa seperti lingkungannya dan daerah setempat
- 4) Kegiatan pembelajaran menekankan pada kemampuan menulis, berhitung, membaca, dan memahami nilai-nilai moral.

e. Kelebihan dan Keterbatasan Pembelajaran Tematik

Dalam pembelajaran tematik terdapat enam keunggulan²⁸, yakni:

²⁷ Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), hlm.91

²⁸ Diar Arnesia, *pengembangan Bahan Ajar Tematik Kelas IV Berbasis Islam dan Kearifan Lokal Malang pada Tema 7 Subtema 1 (Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku) Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa di Sekolah Dasar Negeri 2 Kepuharjo Malang*, 2018, Skripsi, PGMI, UIN Malang, hlm. 33-35

- 1) Kegiatan belajar dan pengalaman sangat relevan dengan perkembangan dan kebutuhan siswa SD
- 2) Kegiatan yang dilakukan dan dipilih dalam pelaksanaan pembelajaran tematik mendorong kebutuhan dan minat siswa
- 3) Kegiatan yang dilakukan akan lebih berkesan dan bermakna untuk siswa agar hasil belajar siswa juga bisa bertahan lama
- 4) Mendukung untuk pengembangan keterampilan berpikir siswa
- 5) Penyajian kegiatan belajar siswa disesuaikan dengan masalah sehari-hari yang sering ditemui siswa disekitar lingkungannya
- 6) Untuk membantu pengembangan keterampilan sosial siswa misalnya mampu berkomunikasi, toleransi, kerjasama, dan tanggap pada gagasan orang lain.

Disamping keunggulan dari pembelajaran tematik tersebut, juga memiliki keterbatasan, yaitu dalam pelaksanaan pembelajaran tematik pada perancangan dan evaluasi yang lebih banyak menuntut guru untuk melakukan evaluasi proses dan tidak hanya evaluasi dampak pembelajaran langsung saja²⁹. Sementara Pusat Kurikulum Badan Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Nasional (Puskur Balitbang Diknas) mengidentifikasi keterbatasan pembelajaran tematik antara lain³⁰:

- 1) Aspek guru, seorang guru harus memiliki wawasan yang luas, memiliki rasa percaya diri yang tinggi, memiliki keterampilan yang handal, mempunyai kreatifitas yang tinggi, berani mengembangkan dan mengemas materi. Secara akademik seorang guru harus terus menggali informasi ilmu pengetahuan

²⁹ Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), hlm.93

³⁰ Trianto, *mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*, (Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya, 2010), hlm. 90-91

yang kaitannya dengan materi yang akan diajarkan dan diharapkan banyak membaca buku agar penguasaan bahan ajar tidak condong terhadap bidang kajian tertentu saja guna pembelajaran menjadi lebih mudah terwujud.

- 2) Aspek siswa, pada pembelajaran tematik siswa dituntut memiliki kemampuan belajar yang relatif baik, baik dalam kemampuan akademik maupun kreativitasnya. Hal tersebut diberlakukan karena model pembelajaran tematik ditekankan pada kemampuan analitis (mengurai), kemampuan asosiatif (menghubung-hubungkan), kemampuan eksploratif (menemukan dan menggali). Apabila hal tersebut tidak dilakukan, maka aplikasi model pembelajaran tematik ini sangat sulit dilaksanakan.
- 3) Aspek sarana dan sumber pembelajaran, guna menunjang dan mempermudah serta memperkaya pengembangan wawasan siswa tentang pembelajaran tematik ini, maka diperlukan bahan bacaan atau sumber informasi yang cukup banyak dan bervariasi, fasilitas internet mungkin juga diperlukan. Apabila sarana dan sumber pembelajaran ini tidak terpenuhi, maka pelaksanaan pembelajaran juga akan terhambat.
- 4) Aspek kurikulum, kurikulum harus memiliki fleksibilitas yang mengarah pada pencapaian ketuntasan pemahaman siswa dan bukan pada pencapaian target penyampaian materi saja. Seorang guru perlu diberikan kewenangan dalam mengembangkan materi, metode, dan penilaian keberhasilan pembelajaran siswa.
- 5) Aspek penilaian, pembelajaran tematik memerlukan cara penilaian yang menyeluruh atau komprehensif, yakni menetapkan keberhasilan belajar siswa dari penggabungan beberapa bidang kajian. Maka demikian, selain dituntut

untuk menyediakan teknik dan prosedur pelaksanaan penilaian dan pengukuran yang komprehensif, guru juga dituntut untuk berkoordinasi dengan guru lain apabila materi pelajaran berasal dari guru yang berbeda.

2. Hakikat Bahan Ajar Tematik

a. Pengertian Bahan Ajar Tematik

Dalam pembelajaran tematik, bahan ajar merupakan salah satu komponen terpenting. Guna mempersiapkan bahan ajar tematik yang baik maka diperlukan adanya pemahaman secara baik tentang bahan ajar tematik. Bahan ajar adalah segala bentuk bahan bisa berupa bahan tertulis maupun bahan tak tertulis yang digunakan untuk membantu seorang guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran di dalam kelas³¹. Pandangan tersebut juga didukung oleh Pannen bahwa bahan ajar adalah bahan atau materi pelajaran yang disusun sedemikian rupa secara sistematis yang digunakan guru dan siswa dalam proses pembelajaran³². Demikian dengan Prastowo mengatakan bahwa bahan ajar merupakan segala bahan yang baik berupa informasi, alat, maupun teks yang disusun secara sistematis yang menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai siswa dan digunakan dalam proses pembelajaran dengan tujuan untuk perencanaan dan penelaah implementasi pembelajaran, contohnya buku pelajaran, modul, handout, LKS, bahan ajar audio maupun interaktif³³. Secara spesifik Sungkono mengartikan bahan ajar sebagai bahan atau materi pelajaran yang disusun

³¹ Sofan Amri, *Konstruksi Pengembangan Pembelajaran Pengaruhnya Terhadap Mekanisme dan Praktik Kurikulum*, (Jakarta: PT Prestasi Pustaka, 2010), hlm. 159

³² Pannen, *Penulisan Bahan Ajar*, (Jakarta: Pusat antar Universitas, 2001), hlm. 30

³³ Andi Prastowo, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik Tinjauan Teoritis dan Praktis*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014), hlm. 120

sedemikian rupa secara lengkap dan sistematis sesuai prinsip-prinsip pembelajaran yang digunakan guru dan siswa dalam proses pembelajaran³⁴.

Berdasarkan pendapat-pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa bahan ajar adalah serangkaian materi pembelajaran yang disusun secara sistematis dan lengkap yang dapat digunakan guru dan diberikan kepada siswa yang mencakup pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Sedangkan bahan ajar tematik adalah seluruh bahan yang dapat berupa alat, informasi, maupun teks yang tersusun secara sistematis dan memuat kompetensi-kompetensi yang akan dikuasai oleh siswa dengan melalui proses pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dan menyenangkan dengan bertujuan untuk perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran³⁵. Menurut Prastowo, bahan ajar tematik merupakan bahan ajar yang di dalamnya terkandung karakteristik pembelajaran tematik, sehingga dapat memaksimalkan pelaksanaan pembelajaran tematik³⁶.

Jadi, bahan ajar tematik adalah bahan ajar yang di dalamnya terkandung karakteristik dari pembelajaran tematik yang berada dekat dengan lingkungan dan kehidupan siswa sehingga menjadikan proses pembelajaran dapat berjalan dengan maksimal sesuai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan oleh guru.

³⁴ Ulfi Lukluah, Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Islam & Kearifan Lokal Kelas IV MIN Bancong & MIS Al Fatah Dimong Kabupaten Madiun, Thesis, PGMI, UIN Maliki Malang, hlm. 28

³⁵ Andi Prastowo, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik Tinjauan Teoritis dan Praktis*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014), hlm. 138-139

³⁶ Ibid, hlm. 139

b. Prinsip Bahan Ajar Tematik

Prinsip pengembangan bahan ajar harus berurutan sebagai berikut³⁷:

- 1) Memulai dari yang mudah untuk memahami yang sulit dan juga dari yang konkret untuk memahami yang abstrak.
- 2) Pengulangan dalam pembelajaran akan memperkuat pemahaman.
- 3) Umpan balik positif akan memberikan penguatan terhadap pemahaman siswa.
- 4) Faktor penentu dari keberhasilan belajar yaitu motivasi belajar siswa yang tinggi.
- 5) Dalam mencapai tujuan harus setahap demi setahap dan akhirnya akan mencapai kriteria tertentu.
- 6) Mengetahui hasil pencapaian akan mendorong siswa untuk dapat terus mencapai tujuan.

c. Karakteristik Bahan Ajar Tematik

Bahan ajar tematik dirancang dengan sedemikian rupa guna membantu proses pembelajaran tematik. Prastowo mengatakan bahwa bahan ajar tematik harus memunculkan berbagai karakteristik dasar pembelajaran tematik, yaitu: menstimulasi siswa agar aktif, menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan atau menarik, memberikan pengetahuan yang holistik dan autentik (memberikan pengalaman langsung)³⁸.

Aktif artinya bahan ajar yang dapat mendorong keaktifan siswa dalam pembelajaran baik secara fisik, mental, intelektual maupun emosional untuk

³⁷ Sofan Amri, *Konstruksi Pengembangan Pembelajaran Pengaruhnya Terhadap Mekanisme dan Praktik Kurikulum*, (Jakarta: PT Prestasi Pustakaraya, 2010), hlm. 160

³⁸ Andi Prastowo, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik Tinjauan Teoritis dan Praktis*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014), hlm. 99

mencapai hasil belajar yang maksimal dan memiliki motivasi untuk belajar dan terus belajar.

Menarik atau menyenangkan adalah bahan ajar yang bersifat merangsang, nyaman dilihat, mempesona dan bermanfaat, sehingga siswa merasa terdorong untuk belajar dan terus belajar.

Holistik adalah bahan ajar yang berisi kajian suatu fenomena dari beberapa bidang kajian sekaligus. Maka dari itu dengan adanya bahan ajar tersebut memungkinkan siswa untuk dapat memahami suatu fenomena dari segala sisi menjadi lebih arif dan bijaksana.

Autentik merupakan bahan ajar tematik yang memiliki karakteristik menekankan sisi autentik atau pengalaman langsung yang diberikan oleh suatu bahan ajar. Maksudnya bahan ajar memberikan pengetahuan dan pengalaman yang dapat diperoleh siswa sendiri³⁹.

d. Fungsi Bahan Ajar Tematik

Terdapat dua klasifikasi utama pembagian fungsi bahan ajar, yaitu menurut pihak yang memanfaatkan bahan ajar dan menurut strategi pembelajaran yang digunakan.

Berdasarkan pihak-pihak yang menggunakan bahan ajar, fungsi bahan ajar terbagi menjadi dua, yakni:

- 1) Bahan ajar bagi pendidik
 - a) Dalam mengajar dapat menghemat waktu
 - b) Sebagai pedoman yang akan mengarahkan semua aktivitasnya dalam proses pembelajaran

³⁹ Ibid, hlm. 139-140

- c) Sebagai alat evaluasi pencapaian atau penguasaan hasil belajar
 - d) Menjadikan proses pembelajaran lebih efektif dan interaktif
 - e) Peran seorang pengajar menjadi seorang fasilitator
- 2) Bahan ajar bagi peserta didik
- a) Siswa dapat belajar dimana saja dan kapan saja ia inginkan.
 - b) Siswa dapat belajar secara mandiri tanpa harus dengan pendidik atau teman.
 - c) Dapat membantu potensi siswa untuk menjadi pelajar yang mandiri
 - d) Sebagai pedoman bagi siswa yang akan mengarahkan aktivitasnya dalam proses pembelajaran dan kompetensi yang harus dikuasai atau dipelajari
- Sedangkan berdasarkan strategi pembelajaran yang digunakan, fungsi bahan ajar dibagi menjadi tiga macam, yakni:
- 1) Bahan ajar dalam pembelajaran klasikal
 - a) Sebagai bahan pendukung proses pembelajaran yang diselenggarakan
 - b) Sebagai sumber informasi dalam proses pembelajaran
 - 2) Bahan ajar dalam pembelajaran individual
 - a) Sebagai media utama dalam proses pembelajaran
 - b) Sebagai penunjang media pembelajaran yang lain
 - c) Sebagai alat yang digunakan untuk menyusun dan mengawasi pemerolehan informasi
 - 3) Bahan ajar dalam pembelajaran kelompok
 - a) Sebagai bahan pendukung bahan ajar utama dan apabila dirancang sedemikian rupa dapat meningkatkan motivasi belajar siswa

- b) Sebagai bahan yang terintegrasi dengan proses belajar kelompok, dengan memberikan informasi latar belakang materi, informasi peran orang-orang yang terlibat dalam belajar kelompok

e. Jenis Bahan Ajar Tematik

Menurut jenisnya, bahan ajar dapat dibedakan menjadi empat macam, yaitu sebagai berikut⁴⁰:

- 1) Bahan ajar cetak (*printed*) adalah suatu bahan yang disiapkan berupa kertas yang dapat berfungsi untuk keperluan pembelajaran atau penyampaian informasi. Contohnya seperti buku, modul, lembar kerja siswa, *handout*, brosur, foto/gambar, dan lain-lain.
- 2) Bahan ajar dengar (audio) adalah sistem yang menggunakan sinyal radio secara langsung yang dapat didengar oleh seseorang atau sekelompok orang. Contohnya seperti radio, piringan hitam, kaset, *compact disk audio* dan lain-lain.
- 3) Bahan ajar pandang dengar (audiovisual) adalah segala sesuatu yang memungkinkan sinyal audio dapat dikombinasikan dengan gambar bergerak secara sekuensial. Contohnya seperti film dan *video compact disk*.
- 4) Bahan ajar interaktif (*interactive teaching materials*) adalah sebuah kombinasi dari dua atau lebih dari media bisa berupa audio, grafis, gambar, audio, video, dan animasi yang dapat dimanipulasi atau diberi perlakuan oleh penggunanya untuk mengendalikan suatu perintah. Contohnya seperti *compact disk* interaktif.

⁴⁰ Andi Prastowo, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik Tinjauan Teoritis dan Praktis*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014), hlm. 148

3. Kearifan Lokal

a. Pengertian Kearifan Lokal

Kearifan lokal berarti kearifan setempat atau *local wisdom*. Kearifan lokal dapat diartikan sebagai kebijaksanaan atau nilai-nilai luhur yang terdapat dalam kekayaan budaya lokal yang berbentuk semboyan hidup dan tradisi. Pembahasan kearifan lokal yaitu tentang budaya dan kebudayaan sebagai hasil cipta manusia karena kearifan lokal merupakan kepercayaan masyarakat setempat yang bermula dari tradisi yang membudaya. Warisan budaya masa lalu tidak dapat dilepaskan begitu saja, maka budaya harus dilestarikan, dihormati, dan dijaga hingga sekarang.

Nilai-nilai budaya merupakan wujud dasar dari kebudayaan, yang diwujudkan dalam bentuk tata hidup, yaitu nilai budaya yang berasal dari gambaran nyata kegiatan manusia itu sendiri⁴¹. Berdasarkan kutipan tersebut diperoleh makna bahwa kearifan lokal merupakan kegiatan manusia yang tercermin dari nilai budaya yang dianut.

Kearifan lokal berkaitan dengan budaya yang dilestarikan dan dikumpulkan oleh masyarakat. Namun, karakter penting kearifan lokal yaitu berasal dari pengalaman atau kebenaran yang didapat dari kehidupan yang berintegrasi dengan diri, semangat, dan lingkungan.

Pengertian kearifan lokal menurut wagiran yang mengemukakan beberapa konsep kearifan lokal yaitu kearifan lokal merupakan suatu pengalaman panjang yang dapat digunakan sebagai pedoman tingkah laku seseorang; kearifan lokal

⁴¹ Jujun S. Suriasumantri, *Filsafat Ilmu*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2003), hlm. 262

tidak terlepas dari lingkungan pemiliknya; kearifan lokal bersifat terbuka, dinamis, fleksibel dan selalu menyesuaikan zaman⁴².

Berdasarkan pendapat para ahli, maka kesimpulan dari kearifan lokal adalah sebuah keberagaman lokal yang berupa nilai-nilai budaya yang turun temurun dan dianut oleh masyarakat sehingga terus berkembang di lingkungan masyarakat tersebut.

b. Ruang Lingkup Kearifan Lokal

Kearifan lokal merupakan bagian dari budaya yang dapat muncul di seluruh elemen kehidupan. Sehingga kearifan lokal dapat didefinisikan sebagai nilai-nilai yang positif atau baik dan berkembang dalam masyarakat lokal. Kearifan lokal merupakan fenomena yang luas sehingga cakupannya cukup banyak dan beragam sehingga cukup sulit dibatasi oleh ruang. Karena kearifan selalu bersumber dari hidup manusia, sehingga ketika hidup berubah maka kearifan lokal pun akan ikut berubah pula. Kearifan tradisional dan kearifan masa kini berbeda dengan kearifan lokal. Kearifan lokal tidak harus hanya merupakan sebuah warisan dari generasi ke generasi saja, namun lebih menekankan pada tempat dan lokalitas dari kearifan tersebut. Kearifan lokal dapat berupa kearifan yang belum lama muncul dalam suatu masyarakat sebagai hasil dari interaksinya dengan lingkungan alam dan interaksinya dengan masyarakat serta budaya lain. Maka demikian, kearifan lokal tidak semata-mata bersifat tradisional karena kearifan lokal dapat mencakup kearifan masa kini dan maknanya lebih luas daripada kearifan tradisional.

⁴² Wagiran, *Pengembangan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Hamemayu Hayuning Bawana*, Jurnal Pendidikan Karakter, Th. 2 No. 3 Oktober 2012) hlm. 329-339

Berdasarkan waktu kemunculannya, kearifan lokal terdapat dua jenis, yaitu:

- 1) Kearifan lokal klasik, lama, tradisional.
- 2) Kearifan lokal baru, masa kini, kontemporer.

Dilihat dari sisi filosofi dasarnya, kearifan dikategorikan dalam dua aspek, yaitu:

- 1) Gagasan, pemikiran, akal budi yang bersifat abstrak.

Kearifan lokal yang mencakup kategori **gagasan** yaitu berbagai pandangan, pengetahuan, nilai serta implementasi dari sebuah masyarakat baik yang diperoleh dari generasi sebelumnya maupun yang didapat oleh generasi di masa kini dan dari berbagai pengalaman di masa kini, termasuk juga dari komunikasi dengan masyarakat atau budaya lain.

- 2) Kearifan lokal yang berupa hal-hal konkret dan dapat dilihat.

Kearifan lokal kategori **hal konkret** biasanya berupa benda-benda artefak, yang menghiasi hidup manusia, dan bermakna simbolik.

Kearifan lokal identik dengan perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan, tanda-tanda alam, lingkungan hidup/pertanian, membangun rumah, pendidikan, upacara perkawinan dan kelahiran, makanan, siklus kehidupan manusia dan watak, kesehatan dan bencana alam⁴³. Ada pula lingkup kearifan lokal sebagai berikut:

- 1) Ritual dan tradisi masyarakat serta maknanya.
- 2) Legenda, mitos, dan cerita rakyat yang memiliki amanat yang hanya dikenali oleh komunitas lokal.

⁴³ Wagiran, *Pengembangan Model Pendidikan Kearifan Lokal di Wilayah Propinsi DIY dan Mendukung Perwujudan Visi Pembangunan DIY Menuju tahun 2025*, (Yogyakarta: Setda Propinsi DIY, 2009)

- 3) Norma-norma lokal yang dikembangkan oleh daerah masing-masing.
- 4) Informasi dan pengetahuan yang bersumber dari tetua adat atau sesepuh masyarakat.
- 5) Cara komunitas lokal dalam memenuhi kehidupannya sehari-hari.
- 6) Kitab suci yang diyakini kebenarannya oleh masyarakat.
- 7) Kondisi alam/lingkungan yang dapat dimanfaatkan untuk menghidupi masyarakat.
- 8) Alat dan bahan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan tertentu.

Dalam cakupan lingkup budaya, terdapat dimensi fisik yang meliputi aspek pakaian adat, warisan budaya, cerita rakyat, upacara adat, permainan tradisional, tempat bersejarah, kesenian, cagar budaya, museum/monumen, lembaga budaya, dolanan tradisional, kerajinan, pariwisata, dan lain-lain. Sumber kearifan lokal yang lain dapat diperoleh dari lingkup hidup orang Jawa yaitu sunatan, upacara kelahiran, perkawinan, dan kematian. Kearifan lokal dapat dijadikan sebagai sumber pendidikan karakter yang humanis.

c. Kearifan Lokal dalam Pendidikan

Pendidikan berbasis kearifan lokal yaitu pendidikan yang membimbing dan mengajarkan siswa untuk berada dekat dengan situasi konkret yang mereka hadapi di kehidupan sehari-hari. Kearifan lokal di Indonesia sangat beraneka ragam karena Indonesia memiliki beragam suku bangsa dengan aneka bahasa daerah, serta melaksanakan ritual adat istiadat yang bermacam-macam pula. Dengan kehadiran etnis pendatang dari luar Indonesia misalnya Arab, India, dan Tionghoa makin memperbanyak keanekaragaman kearifan lokal.

Pendidikan berbasis kearifan lokal bisa dimanfaatkan sebagai media dalam mengajarkan dan melestarikan keunggulan masing-masing daerah. Kearifan lokal harus dikembangkan dari potensi daerah. Potensi daerah yaitu sumber daya spesifik yang dimiliki oleh suatu daerah tertentu. Contoh dari potensi Malang yaitu seperti makanan khas, kerajinan keramik, tarian tradisional, dan lain-lain.

Sekolah-sekolah dan lembaga pendidikan formal lainnya dapat memberlakukan program dan beberapa upaya agar potensi-potensi tersebut dapat dijadikan keunggulan lokal daerah guna meningkatkan perekonomian masyarakat daerah setempat melalui bidang pariwisata. Pelestarian warisan tari tradisional dan kerajinan dapat dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Pelestarian warisan kuliner dapat dilakukan melalui pelajaran tataboga dan pembiasaan bahasa daerah dilakukan melalui pelajaran Bahasa Jawa sebagai muatan lokal. Pelatihan dan pembiasaan melalui bimbingan guru serta orangtua sangat berperan dalam melestarikan kearifan lokal. Metode pembelajaran yang dapat diimplementasikan yaitu melalui kegiatan mendongeng atau bercerita dengan menyertakan foto, gambar, iringan musik, boneka, miniatur rumah adat, serta pembawaan guru yang menarik.

Pendidikan berbasis kearifan lokal tentunya akan mencapai keberhasilan asalkan guru juga menguasai wawasan tentang kearifan lokal itu sendiri. Biasanya, guru yang sedikit memahami makna kearifan lokal lebih cenderung kurang sensitif terhadap keanekaragaman budaya setempat. Selain itu guru yang kurang terampil juga akan mengakibatkan mereka kurang mampu menciptakan pembelajaran yang menghargai keragaman budaya daerah.

Integrasi kearifan lokal dalam pembelajaran dapat berperan untuk membentuk karakter siswa, secara tidak langsung siswa akan memperoleh penggambaran atas identitas dirinya sebagai bagian dari masyarakat yang terikat dengan keunggulan budaya dan sudah lama dipercaya oleh pendahulunya. Pendidikan berbasis kearifan lokal dapat meningkatkan pengembangan pengetahuan siswa yang bersumber dari kearifan lokal masyarakat setempat, meningkatkan keterampilan pemahaman pada masyarakat tentang proses kehidupan serta diharapkan dapat mempunyai sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai kearifan lokal tersebut.

d. Kearifan Lokal Malang

Kearifan lokal Malang atau keunggulan potensi lokal yang berada di daerah Malang merupakan hasil budaya yang harus dijaga sebagai warisan budaya yang sudah tertanam sejak dahulu oleh nenek moyang. Kearifan lokal Malang adalah sebagai berikut:

- 1) Makanan Khas
 - a) Bakso Malang



Gambar 2.1
Sumber: Youtube.com

Salah satu ikon kuliner yang terkenal di Malang adalah bakso Malang. Makanan ini mudah dijumpai di berbagai penjuru daerah Malang, mulai dari bakso Malang ala kaki lima, warung, depot, hingga restoran. Sedikit berbeda dengan bakso pada umumnya yang berisi campuran bakso halus, bakso urat, mie kuning atau bihun. Bakso Malang memiliki isian yang lebih lengkap, antara lain bakso halus, bakso goreng, bakso urat, bakwan rebus, tahu rebus dan pangsit goreng. Kuahnya terbuat dari kaldu tulang dan sumsum sapi ditaburi bawang goreng dan daun bawang⁴⁴.

b) Cwie Mie



Gambar 2.2

Sumber: PergiKuliner.com

Selain bakso, Malang juga masih memiliki makanan khas lainnya, yaitu cwie mie. Makanan berupa bakmi ayam ini memiliki ciri khas dengan menggunakan mangkuk yang terbuat dari kulit pangsit. Isiannya pun bermacam-macam, mulai dari mie, bakso, daging ayam cincang, telur, daun selada dan lain-lain⁴⁵.

⁴⁴ Reza Fadhila dkk, *Ensiklopedia Jawa Timur (Serbaneka)*, Jilid 8, (Jakarta: PT Aku Bisa, 2015), hlm. 15

⁴⁵ Ibid, hlm. 15

c) Keripik Malang



Gambar 2.3

Sumber: WordPress.com

Kota Malang yang menjadi salah satu tujuan wisata di Jawa Timur memiliki makanan khas yang dapat menjadi oleh-oleh salah satunya adalah keripik apel. Dengan memanfaatkan hasil panen apel yang melimpah, buah yang sudah cukup matang dan manis diolah dengan cara digoreng lalu dikeringkan agar kadar airnya berkurang dan keripik menjadi benar-benar kering. Pembuatan seperti ini tidak menyebabkan gizi yang terkandung dalam apel menjadi habis sepenuhnya karena pengeringan tidak dilakukan pada temperatur yang tinggi. Aroma dan rasa keripik buah pun sangat khas dengan rasa buah alami tanpa zat perasa tambahan⁴⁶.

⁴⁶ Reza Fadhila dkk, *Ensiklopedia Jawa Timur (Industri dan Kerajinan)*, Jilid 4, (Jakarta: PT Aku Bisa, 2015), hlm. 110

d) Pia Mangkok



Gambar 2.4

Sumber: WordPress.com

Pia mangkok yang muncul pada 2000-an menjadi kue andalan kota Malang. Kulit luarnya yang lembut serta selalu dijual tak lama setelah keluar dari oven menjadikan para calon pembeli rela mengantri lama. Pia ini memiliki logo bergambar mangkok di kemasannya dan dijual dengan berbagai rasa, yaitu keju, coklat, kacang hijau, kopi, dan tangwe. Harga kue ini cukup murah sehingga banyak diburu para turis⁴⁷.

⁴⁷ Ibid, hlm. 111

2) Seni Tari

a) Tari Topeng Malang



Gambar 2.5

Sumber: Jaringan Kota Pusaka Indonesia

Tari topeng Malang sangat khas karena kesenian hasil kombinasi antara budaya Jawa Timuran, Jawa Kulonan, dan Jawa Tengahan, maka demikian dasar gerakan tari Topeng Malangan memuat unsur energik dan musik dari etnis Jawa, Bali dan Madura. Keunikan dari tari Topeng Malangan ini yaitu pada model alat musiknya yang dipakai seperti rebab atau sitar Jawa, seruling Madura yang mirip dengan terompet Ponorogo dan karawitan model Blambangan. Tari Topeng merupakan pertanda untuk sifat manusia karena itu banyak model-model topeng yang penggambaran situasinya berbeda, tertawa, malu, menangis, sedih dan lain sebagainya. Biasanya tari Topeng ditampilkan dalam sebuah cuplikan hikayat atau cerita rakyat daerah setempat terutama bercerita tentang kisah-kisah panji.⁴⁸

⁴⁸ Andarini Saptika dkk, *Ensiklopedia Seni Budaya dan Keterampilan: Jawa Tengah, Jawa Timur, Kalimantan Barat*, (Jakarta: Multazam Mulia Utama, 2011), cet. 2, hlm. 34

3) Kerajinan Alam

a) Topeng



Gambar 2.6

Sumber: Ngalam.co

Kota Malang juga terkenal dengan ikon khas yaitu Topeng Malang. Kerajinan topeng khas Malang ini dibawa oleh Mbah Karimoen yang kemudian diturunkan oleh anak cucunya di Desa Karangduren, Kecamatan Pakisaji, Malang. Topeng khas Malang ini dibuat dari kayu yang telah disimpan selama kurang lebih 5 bulan. Baru kemudian kayu-kayu tersebut dipotong dengan ukuran lebar 16 cm dan panjang 21 cm. Setelah dipotong, kemudian digambar wajah dari berbagai tokoh pewayangan seperti Panji Asmoro Bangun, Sekar Tadji, dan lainnya. Setelah itu diukir sesuai pola dengan alat ukir palu, pecok, dan tatah. Kendala yang dihadapi para perajin saat ini adalah keterbatasan bahan baku kayu. Meski demikian mereka tetap optimis mampu melestarikan budaya asli Malang ini agar bisa terus eksis⁴⁹.

⁴⁹ Reza Fadhila dkk, *Ensiklopedia Jawa Timur (Industri dan Kerajinan)*, Jilid 4, (Jakarta: PT Aku Bisa, 2015), hlm. 44

b) Keramik Dinoyo



Gambar 2.7

Sumber: id.wikipedia.org

Puluhan industri keramik yang ada di sepanjang jalan antara Dinoyo hingga Mayjen Panjaitan dahulu begitu ramai. Warga lokal maupun luar masih sering mengunjungi tempat ini, namun lambat laun semakin sepi. Beruntung lah di Keramik Dinoyo masih ada beberapa toko yang melestarikan⁵⁰.

4) Industri Modern

a) Bentoel



Gambar 2.8

Sumber: situsbudaya.id

Berlokasi di kota Malang, Bentoel merupakan merek rokok ternama yang didirikan pada 1930 oleh Ong Hok Liong. Kediaman pendiri Bentoel yaitu Ong

⁵⁰ Asep Ruhimat dkk, *Ensiklopedia Kearifan Lokal Pulau Jawa Jawa*, (Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2011), hlm. 304

Hok Liong, dialihfungsikan menjadi Museum Bentoel. Bangunan yang berdiri di Malang ini berisi peninggalan sejarah tentang pabrik rokok kretek pertama di Indonesia tersebut sejak 1930 hingga kini. Di dalamnya terdapat sepeda ontel milik Ong Hok Liong yang digunakan untuk menjual rokok kretek produksi Bentoel dan ada juga beberapa alat produksi tradisional juga dipajang di museum ini. Museum Bentoel diharapkan dapat menarik minat wisatawan ke Kota Malang karena industri hasil tembakau adalah salah satu budaya bangsa yang harus dilestarikan dan dikembangkan.

Adapun sebuah band yang diberi nama Bentoel Band yaitu band di era 70-an yang berada di bawah manajemen perusahaan rokok Bentoel. Dalam album debutnya yang berjudul Bentoel Hit Vol. 1, band ini sempat mengiringi beberapa penyanyi terkenal saat itu seperti Emillia Contessa, Inneke Kusumawati dan Benyamin S. Salah satu personel Bentoel Band adalah Ian Antono, gitaris God Bless yang pada saat di Bentoel Band justru berposisi sebagai penggebuk drum⁵¹.

b) Karst Malang

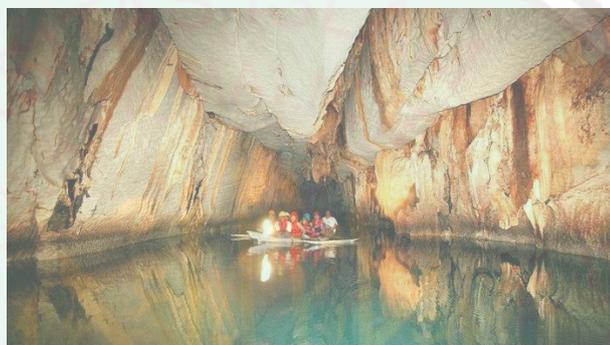


Gambar 2.9

Sumber: pixabay.com

⁵¹ Reza Fadhila dkk, *Ensiklopedia Jawa Timur (Industri dan Kerajinan)*, Jilid 4, (Jakarta: PT Aku Bisa, 2015), hlm. 143

Karst merupakan jenis batuan kapur hasil pelarutan dan pembusukan sisa tumbuhan di atasnya yang berupa perbukitan, cekungan, atau gua. Kawasan Karst terletak di pesisir pantai selatan Kabupaten Malang. Potensi dari kawasan Karst Malang masih belum banyak terungkap. Selain itu, wilayah ini juga terancam degradasi lingkungan akibat eksploitasi penambangan secara sembarangan. Kawasan Karst Malang memiliki beberapa keunikan, seperti keanekaragaman hayati, fosil yang menjadi jejak atau sisa kehidupan di masa lampau.



Gambar 2.10

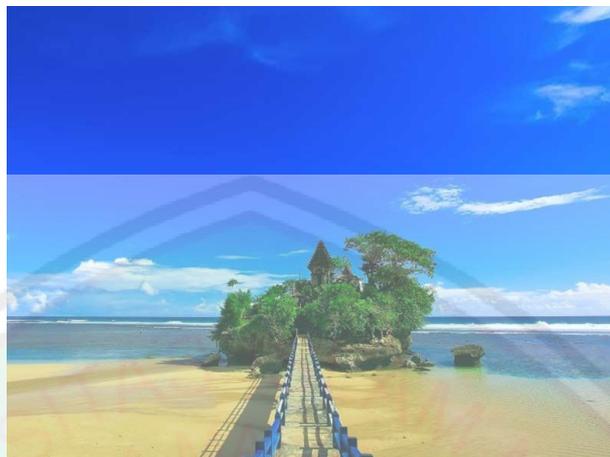
Sumber: suryamalang.tribunnews.com

Kawasan Karst juga terdapat beberapa gua yang di dalamnya terbentuk stalaktit, stalakmit, dan sinking creek, yaitu sungai yang mengalir di daerah karst, tetapi menghilang karena masuk ke aliran bawah tanah⁵².

⁵² Ibid, hlm. 155-156

5) Wisata Bahari

a) Pantai Balekambang



Gambar 2.11

Sumber: amazingmalang.id

Di kawasan Pantai Balekambang terdapat tiga pulau kecil-kecil yang diberi nama sesuai karakter pewayangan, yaitu Pulau Anoman, Pulau Wisanggeni, dan Pulau Ismoyo. Di pulau Ismoyo dibangun pura sehingga pantai ini menjadi sangat mirip dengan Pantai Tanah Lot di Bali. Pesonanya kian indah kala senja dengan siluet pura yang berlatar belakang langit kuning keemasan. Saat air pasang, pulau Ismoyo dengan pura di atasnya nampak mengambang. Itulah mengapa pantai ini diberi nama Pantai “Balekambang” dari kata “Bale” yang berarti rumah, dan “kambang” yang berarti mengapung.

Pura Amerta Jati yang berada di kawasan Pantai Balekambang merupakan tempat suci bagi pemeluk agama Hindu. Salah satu ritual yang dilakukan disana adalah Jalani Dhipuja, tepatnya tiga hari sebelum perayaan Nyepi. Puncak ritual ini bernama Jolen Larung, yaitu melarung persembahan ke laut sebagai perlambang rasa syukur kepada Tuhan sekaligus menghalau kemalangan di masa depan. Setiap tanggal 1 Sura sesuai kalender Jawa juga diadakan upacara Larung

Sesaji Suran yang menjadi acara selamat datang penduduk Desa Srigonco, Kecamatan Bantur sejak 1910.



Gambar 2.12

Sumber: malangtimes.com

Selain Pura Amerta Jati, terdapat juga Pura Kahyangan. Jika Bali memiliki Tanah Lot, Jawa juga memiliki Pura Hindu bernama Pura Kahyangan Jagad Amerta Jati. Pura ini berdiri di sebuah batu raksasa yang menghadap ke samudera, tepatnya di Pulau Ismoyo yang berada di kawasan Pantai Balekambang. Pura ini memang dirancang mirip dengan pura di Tanah Lot Bali, dengan fungsi sebagai tempat ibadah pemeluk agama Hindu. Untuk menuju ke Pulau Ismoyo tersedia jembatan penghubung bagi pengunjung. Keberadaan pura ini menunjukkan bahwa banyak penduduk setempat yang memeluk agama Hindu⁵³.

⁵³ Ibid, hlm. 55

6) Taman Rekreasi dan Cagar Alam

a) Taman wisata air wendit



Gambar 2.13

Sumber: Info Budaya Indonesia

Taman wisata air yang berada di Malang adalah Wendit Water Park yang tepatnya terletak di Desa Mangliawan, kecamatan Pakis, Kabupaten Malang. Di kawasan Wendit Water Park terdapat hutan kecil dengan puluhan jenis pohon. Kera-kera berekor panjang sering terlihat di hutan tersebut dan bahkan mendatangi pengunjung terutama yang memberi mereka makanan. Oleh karena itu warung-warung yang berada di objek wisata juga menjual makanan yang digemari kera seperti jagung dan kacang tanah.

Keistimewaan dari Wendit Waterpark adalah airnya yang bersumber dari empat penjuru mata air yaitu Gunung Bromo, Gunung Kawi, Gunung Semeru dan Gunung Arjuno. Salah satu sumber mata air yang dipercaya mampu membuat wajah awet muda dan menyembuhkan penyakit adalah Sendang Widodaren⁵⁴.

⁵⁴ Ibid, hlm. 78-81

b) Taman Selorejo

**Gambar 2.14**

Sumber: Tempat Wisata

Taman Wisata Selorejo berada di Desa Selorejo, Kecamatan Ngantang, kurang lebih 43 kilometer arah barat dari Kota Malang. Di taman wisata ini terdapat waduk yang dibangun pada 1970 dimana kondisi air di kawasan ini masih bersih dari limbah dan cukup tersohor sebagai tempat pemancingan ikan dan juga didukung oleh fasilitas seperti lapangan golf, area penginapan, permainan ski air dan masih banyak lagi. Bukan hanya sebagai tempat wisata, waduk Selorejo juga berpotensi untuk irigasi dan pembangkitan tenaga listrik.

Di tengah Waduk Selorejo terdapat salah satu tujuan wisatawan, yaitu Pulau Jambu. Ratusan pohon jambu klutuk atau jambu biji siap dipetik wisatawan dan dapat dinikmati langsung di dalam pulau tersebut. Tidak hanya jambu, cengkeh juga ditanam di beberapa lahan di lokasi tersebut.

Sektor perikanan juga dikelola di Waduk Selorejo dan menjadi salah satu mata pencaharian warga setempat. Terdapat ratusan nelayan disana dengan hasil tangkapan rata-rata lima kilogram ikan setiap hari, yaitu seperti ikan nila, tombro, mujair, wader, dan udang⁵⁵.

⁵⁵ Ibid, hlm. 82-85

7) Situs Bersejarah

a) Candi Jago



Gambar 2.15
Sumber: Pinterest

Candi Jago terletak di kawasan Dusun Jago, Desa Tumpang, Kecamatan Tumpang, Kabupaten Malang. Jaraknya berkisar antara 22 kilometer ke arah timur Kota Malang. Karena berada di kawasan desa Tumpang, candi ini juga sering disebut candi tumpang. Menurut kitab *Negarakertagama* dan *Pararaton*, nama candi Jago yang sebenarnya adalah Jajaghu yang berarti Agung atau Keagungan⁵⁶.

⁵⁶ Ibid, hlm. 111-112

b) Candi Singasari



Gambar 2.16

Sumber: kompasiana.com

Candi Singasari berlokasi di kawasan Desa Candi Renggo, Kecamatan Singosari, Kabupaten Malang. Candi ini juga dikenal sebagai Candi Menara atau Candi Cangkup. Candi Singasari dibangun pada 1300 Masehi sebagai persembahan untuk Raja Kertanegara dari Kerajaan Singasari⁵⁷.

8) Tokoh Nasional

a) Widjojo Nitisastro



Gambar 2.17

Sumber: Wikipedia

⁵⁷ Ibid, hlm. 123

Tokoh nasional Prof. Dr. Widjojo Nitisastro yang lahir di Malang pada tanggal 23 September 1927 dikenal sebagai arsitek utama perekonomian Orde Baru. Dalam kabinet yang dipimpin Soeharto ia pernah menjadi Menteri Negara Perencanaan Pembangunan Nasional periode 1971-1973.

Widjojo Nitisastro pernah dinobatkan menjadi Bapak Kependudukan Indonesia atas jasanya di bidang kependudukan Indonesia. Peran Widjojo dalam pembangunan ekonomi pada 1968 sangat besar dengan menjadikan penduduk sebagai titik utama pembangunan. Pada 1970 Widjojo telah membuat prediksi untuk tahun 2020 bahwa Indonesia akan mengalami tantangan besar pembangunan⁵⁸.

9) Arsitektur

a) Masjid Agung Malang



Gambar 218

Sumber: blog.ub.ac.id

Masjid kebanggaan kota Malang ini mengadopsi dua gaya arsitektur, yaitu Jawa dan Arab. Hal itu terlihat dari tajug yang menjadi atap bangunan lama dan kubah menara masjid. Rumah ibadat yang dibangun pada periode 1890-1903 ini

⁵⁸ Reza Fadhila dkk, *Ensiklopedia Jawa Timur (Serbaneka)*, Jilid 8, (Jakarta: PT Aku Bisa, 2015), hlm. 43

bentuknya menyerupai bujur sangkar dengan 20 tiang yang terbuat dari kayu jati. Meskipun sering direnovasi, bangunan asli Masjid Agung Malang tetap dipertahankan⁵⁹.

4. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Guru profesional yaitu seorang guru yang bisa meningkatkan hasil belajar siswa menjadi maksimal dan meningkatkan perubahan tingkah laku menjadi lebih baik dalam pembelajaran. Menurut Hamalik, hasil belajar yaitu terdapat peningkatan atau perubahan perilaku pada diri siswa dalam aspek pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotor) yang dapat diamati dan ukur. Sedangkan menurut Hendarwati, hasil belajar merupakan nilai yang siswa peroleh setelah melakukan kegiatan belajar selama pembelajaran berlangsung sebagai hasil dari penguasaan materi. Pendapat tersebut sejalan dengan Reich, mengatakan bahwa hasil belajar adalah hasil belajar yang dicapai oleh siswa dalam bentuk angka atau huruf setelah pembelajaran berlangsung. Zukira pun juga mengatakan bahwa hasil belajar adalah hasil yang telah diperoleh siswa berupa nilai setelah menerima pengetahuan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku atau perilaku siswa agar menjadi lebih baik dari sebelumnya yang merupakan hasil dari menguasai materi selama pembelajaran berlangsung yang mencakup aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotor (keterampilan).

⁵⁹ Reza Fadhila dkk, *Ensiklopedia Jawa Timur (Alam dan Lingkungan)*, Jilid 2, (Jakarta: PT Aku Bisa, 2015), hlm. 22

b. Ciri Hasil Belajar

Agar dapat mengoptimalkan hasil belajar siswa dan membuat kelas menjadi kondusif, guru harus mempunyai teknik mengajar yang baik. Tentunya guru terlebih dahulu harus mampu mengetahui ciri dan hasil belajar itu sendiri guna sebagai rujukan saat mengajar. Menurut Sudjana hasil belajar dapat dicapai melalui proses belajar mengajar yang optimal, cenderung menunjukkan ciri sebagai berikut:

- 1) Kebanggaan dan kepuasan yang dapat menjadi motivasi belajar siswa
- 2) Siswa menjadi lebih percaya diri
- 3) Hasil belajar dapat diperoleh secara menyeluruh
- 4) Hasil belajar yang telah dicapai dapat bermakna bagi dirinya dan ingatannya tahan lama
- 5) Kemampuan siswa dalam mengontrol, menilai dan mengendalikan dirinya dalam menilai hasil yang dicapai maupun proses dan usaha belajarnya

Maka ciri/karakteristik hasil belajar yang optimal adalah adanya perasaan puas dan bangga sehingga muncul adanya rasa termotivasi dan percaya dengan kemampuan diri sendiri maupun mengendalikan diri sendiri dan adanya usaha untuk belajar dan hasil belajar dapat diperoleh secara menyeluruh dalam aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotor (keterampilan).

c. Prinsip Penilaian Hasil Belajar

Hasil belajar yaitu perubahan perilaku/tingkah laku, maka dalam penilaian hasil belajar hendaknya memenuhi prinsip hasil belajar tersebut. Menurut Sudjana, dalam penilaian hasil belajar adalah sebagai berikut:

- 1) Penilaian pada hasil belajar dirancang agar lebih jelas yang dinilai, materi penilaiannya, alat dan interpretasi hasil penilaiannya. Penilaian yang sesuai dengan buku pelajaran dan kurikulum sebagai acuannya.
- 2) Penilaian yang selalu dilakukan saat proses belajar mengajar sehingga terjadi kesinambungan.
- 3) Menggunakan alat penilaian yang bersifat komprehensif, yaitu penilaian pada aspek sikap, aspek keterampilan dan aspek pengetahuan.
- 4) Penilaian hasil belajar harus diikuti dengan tindakan lanjut, karena data hasil penilaian itu sangat bermanfaat bagi guru dan bagi siswa. Maka perlu dicatat secara teratur dalam catatan khusus mengenai perkembangan siswa.

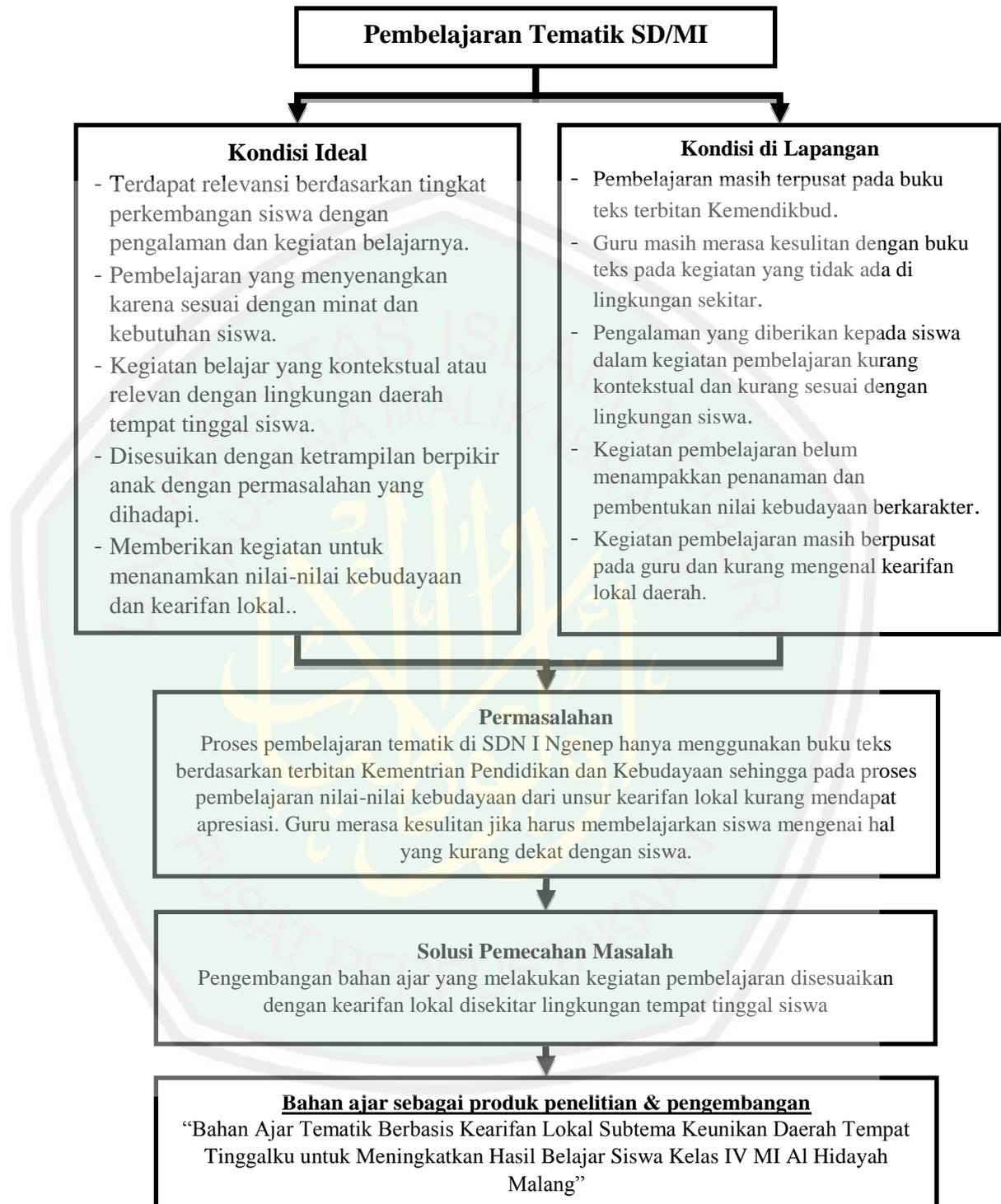
Dapat disimpulkan bahwa prinsip dalam penilaian hasil belajar adalah abilitas yang dinilai harus jelas, harus sesuai dengan kurikulum dan isi dari buku pelajaran yang sedang digunakan, harus ada tindak lanjut terhadap penilaian aspek pengetahuan sikap dan keterampilan.

d. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi optimal atau tidaknya hasil belajar siswa. Hanafiah berpendapat bahwa faktor yang memengaruhi hasil belajar yaitu:

- 1) Faktor internal yaitu mencakup pada tingkat kecerdasan, bakat, sikap, minat, motivasi, kesadaran, keyakinan, kedisiplinan dan tanggung jawab
- 2) Faktor eksternal yaitu mencakup pada pendidik/guru dalam menggunakan model pembelajaran di kelas, sarana dan prasarana penunjang proses pembelajaran, kurikulum, lingkungan, ekonomi keluarga, dan komunikasi antara guru dengan siswa-siswi disekolah.

B. Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini yaitu penelitian pengembangan yang mengarah pada produk pendidikan. Penelitian ini memakai metode *Research and Development* (R&D) atau dalam bahasa Indonesia disebut metode penelitian dan pengembangan. Penelitian pengembangan menurut Sugiyono adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut⁶⁰. Untuk dapat menghasilkan produk tertentu, digunakan penelitian yang bersifat analisis kebutuhan dan menguji keefektifan produk tersebut agar berfungsi di masyarakat, maka diperlukan adanya penelitian. Di dalamnya terdapat suatu proses atau langkah-langkah untuk mengembangkan produk dalam pendidikan yang lebih efektif yang dapat digunakan dalam pembelajaran dan dapat dipertanggungjawabkan. Penelitian ini menggunakan desain *research and development* dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dari saran para validator, sedangkan data kuantitatif diperoleh dari hasil angket dan nilai *pre-test* dan *post-test* siswa.

Produk yang akan dikembangkan dalam penelitian ini yaitu bahan ajar yang mengacu kurikulum 2013 berbasis kearifan lokal Malang yang akan difokuskan pada tema 8 subtema Keunikan Daerah Tempat Tinggalku untuk siswa kelas IV Sekolah Dasar. Bahan ajar yang dipilih yaitu jenis bahan ajar cetak yang berupa buku teks.

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 407

B. Model Pengembangan

Sudjana mengemukakan bahwa untuk melaksanakan pengembangan perangkat pengajaran diperlukan model-model pengembangan yang sesuai dengan sistem pendidikan⁶¹. Suatu model dapat diartikan sebagai suatu representasi baik visual maupun verbal. Model menyajikan suatu informasi yang kompleks atau rumit menjadi sesuatu yang lebih sederhana atau mudah. Model dapat memberikan kerangka kerja untuk pengembangan teori dan penelitian. Dengan mengikuti model tertentu yang dianut oleh peneliti, maka akan diperoleh sejumlah masukan (*input*) guna dilakukan penyempurnaan produk yang dihasilkan⁶².

Model pengembangan atau *Research and Development* (R&D) yang dilakukan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan model pengembangan 4-D. Model 4-D ini merupakan model pengembangan perangkat yang disarankan oleh Thiagarajan, Semmel, dan Semmel (1974) yang terdiri dari 4 tahap pengembangan, yaitu *define*, *design*, *develop*, dan *desseminate* atau diadaptasikan menjadi model 4-P, yaitu pendefinisian, perancangan, pengembangan, dan penyebaran⁶³.

Penelitian ini menggunakan model pengembangan 4-D dikarenakan tahapan-tahapan yang ada jelas dan memaparkan secara ringkas proses pengembangan. Namun, dalam penelitian ini peneliti melakukan modifikasi terhadap model 4-D. Modifikasi yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Penyederhanaan model dari empat tahap menjadi tiga tahap, yaitu *define* (pendefinisian), *design* (perancangan), *develop* (pengembangan). Serta

⁶¹ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 177

⁶² Punaji Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*, (Jakarta: Prenada Media, 2015), hlm. 221

⁶³ Opcid., hlm. 189

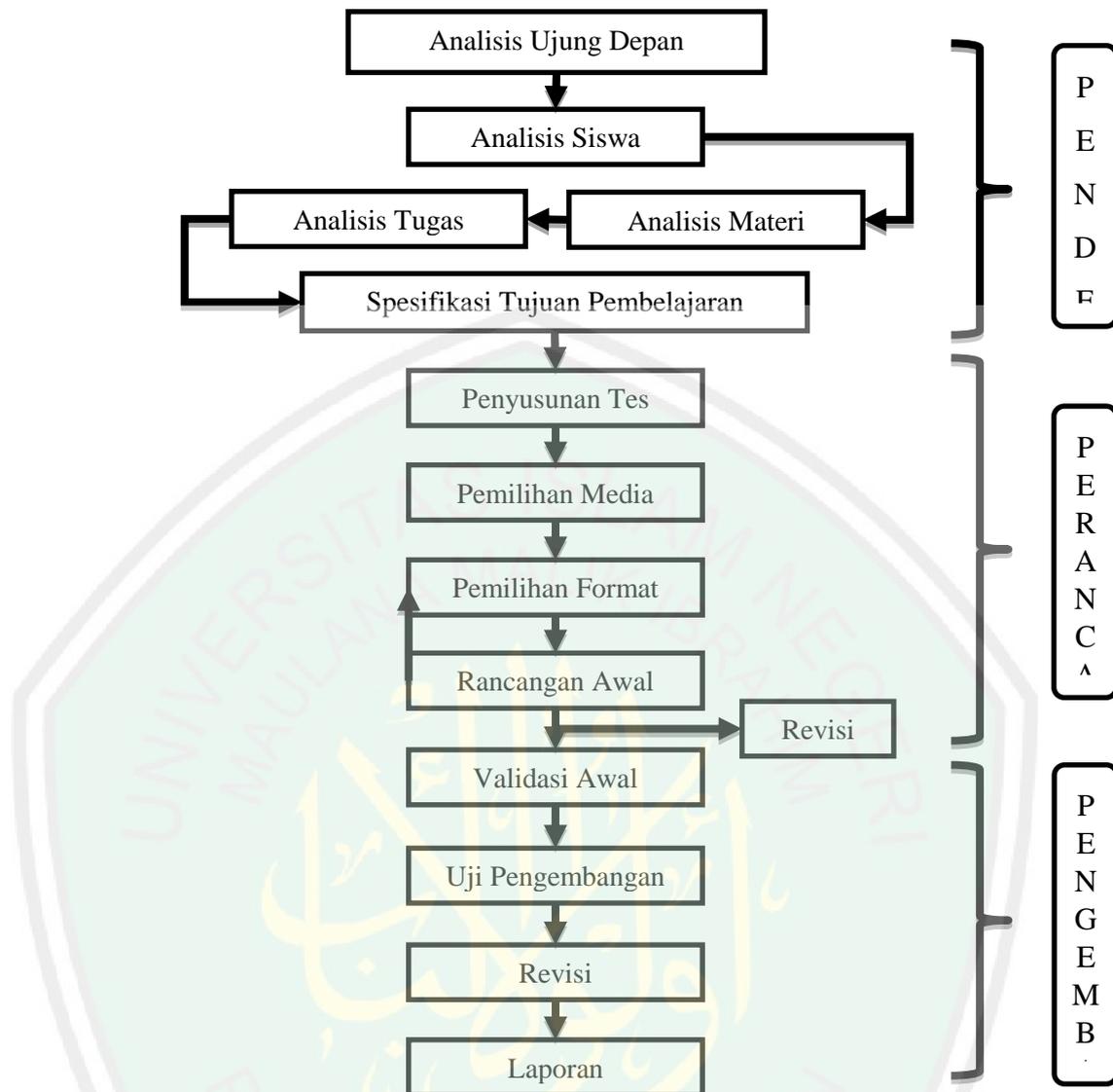
penyederhanaan tahap pengembangan dengan meniadakan tahap simulasi. Hal ini dilakukan karena keterbatasan waktu dan kemampuan peneliti.

2. Analisis konsep dan analisis tugas yang semula sejajar, diubah menjadi berurutan dari analisis konsep ke analisis tugas.
3. Istilah analisis konsep diganti menjadi analisis materi. Hal ini dilakukan karena yang dikembangkan adalah bahan ajar.

C. Prosedur Pengembangan

Pengembangan bahan ajar tematik berbasis kearifan lokal ini menggunakan desain pengembangan 4-D tahapannya yaitu *define*, *design*, dan *develop*. Tahap *define* yaitu tahap studi pendahuluan, baik secara teoritik maupun empirik. Tahap *design* yaitu merancang model dan prosedur pengembangan secara konseptual-teoritik. Tahap *develop* yaitu melakukan kajian empirik tentang pengembangan produk awal, melakukan uji-coba, revisi, dan validasi.

Tahapan-tahapan pengembangan tersebut akan dijelaskan secara rinci sebagai berikut:



Gambar 3.1
Model pengembangan Perangkat Pembelajaran 4-D

1. Tahap Pendefinisian (*Define*)

Tahap *define* ini merupakan tahap untuk menetapkan dan mendefinisikan syarat-syarat pembelajaran. Untuk menetapkan dan menentukan syarat-syarat pembelajaran dimulai dengan analisis tujuan dari batasan materi yang dikembangkan perangkatnya. Terdapat 5 langkah pokok pada tahap ini, yaitu analisis ujung depan, analisis siswa, analisis materi, analisis tugas, dan perumusan tujuan pembelajaran.

a. Analisis Ujung Depan

Menurut Thiagarajan, dkk, analisis ujung depan memiliki tujuan untuk menetapkan dan memunculkan masalah dasar yang dihadapi dalam pembelajaran, maka dibutuhkan suatu pengembangan bahan ajar. Adanya analisis ujung depan ini akan diperoleh gambaran fakta, harapan dan alternatif mengatasi masalah dasar yang mempermudah dalam menentukan atau memilih bahan ajar yang dikembangkan.

b. Analisis Siswa

Menurut Thiagarajan, dkk, analisis siswa adalah tahap mempelajari karakteristik siswa, serta kemampuan dan pengalaman siswa di sekolah yang sinkron dengan desain pengembangan perangkat pembelajaran. Karakteristik tersebut diantaranya yaitu latar belakang kemampuan akademik (pengetahuan), perkembangan kognitif, dan keterampilan-keterampilan individu atau sosial yang ada kaitannya dengan topik pembelajaran, format, bahasa dan media yang dipilih. Analisis siswa dilaksanakan untuk mendapatkan gambaran karakteristik siswa, antara lain: tingkat kemampuan atau perkembangan intelektualnya, keterampilan-keterampilan individu atau sosial yang sudah dimiliki dan dapat dikembangkan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan.

c. Analisis Konsep (Materi)

Menurut Thiagarajan, dkk, analisis konsep dilakukan untuk identifikasi konsep pokok yang akan diajarkan, penyusunannya dalam bentuk hierarki dan memuat konsep-konsep individu ke dalam hal yang kritis dan yang tidak relevan. Analisis konsep sangat dibutuhkan untuk identifikasi pengetahuan-pengetahuan pada materi yang akan dikembangkan. Analisis konsep merupakan suatu langkah

yang penting guna melengkapi prinsip kecukupan dalam membangun konsep dari materi-materi yang digunakan sebagai alat untuk mencapai kompetensi dasar dan standar kompetensi. Analisis yang perlu dilakukan ialah analisis standar kompetensi dan kompetensi dasar yang tujuannya yaitu untuk menentukan jenis dan jumlah bahan ajar, serta menganalisis sumber belajar yakni mengumpulkan dan mengidentifikasi sumber-sumber mana saja yang mendukung dalam penyusunan bahan ajar.

d. Analisis Tugas

Menurut Thiagarajan, dkk, tujuan dari analisis tugas yaitu untuk mengidentifikasi keterampilan-keterampilan yang akan dikaji oleh peneliti dan menganalisis kedalam kelompok keterampilan tambahan yang mungkin dibutuhkan oleh siswa.

e. Perumusan Tujuan Pembelajaran

Menurut Thiagarajan, dkk, perumusan tujuan pembelajaran berfungsi untuk merangkum hasil analisis konsep dan analisis tugas untuk menentukan perilaku objek penelitian. Kumpulan dari objek penelitian tersebut sebagai dasar untuk penyusunan tes dan perancangan perangkat pembelajaran yang selanjutnya di padukan ke dalam materi perangkat pembelajaran yang akan digunakan oleh peneliti.

2. Tahap Perancangan (*Design*)

Tahap perancangan tujuannya adalah untuk perancangan perangkat pembelajaran. Ada 4 langkah yang harus dilakukan pada tahap ini, yaitu: penyusunan standar tes, pemilihan media yang sesuai dengan karakteristik materi dan tujuan pembelajaran, pemilihan format yaitu mengkaji format-format bahan

ajar yang ada dan menetapkan format bahan ajar yang akan dikembangkan, membuat rancangan awal sesuai format yang dipilih.

a. Penyusunan tes acuan patokan

Menurut Thiagarajan, dkk, penyusunan tes acuan patokan adalah langkah yang menggabungkan tahap pendefinisian (*define*) dengan tahap perancangan (*design*). Tes acuan patokan tersusun berdasarkan spesifikasi tujuan pembelajaran dan analisis siswa, yang kemudian disusun dengan kisi-kisi tes hasil belajar. Tes yang dikembangkan tersebut sesuai dengan jenjang kemampuan kognitif. Pemberian skor hasil tes dengan menggunakan panduan evaluasi yang memuat kunci dan pedoman penskoran setiap butir soal.

b. Pemilihan media

Pemilihan media bertujuan untuk mengidentifikasi media pembelajaran yang relevan dengan karakteristik materi. Pemilihan media adalah untuk menyesuaikan analisis konsep dengan analisis tugas, karakteristik target pengguna, serta rencana penyebaran dengan ciri yang bervariasi dari media yang berbeda-beda. Hal tersebut bermanfaat untuk memberi dukungan siswa dalam pencapaian kompetensi dasar, maksudnya adalah pemilihan media dilaksanakan untuk memaksimalkan penggunaan bahan ajar dalam proses pengembangan bahan ajar pada pembelajaran di kelas.

c. Pemilihan format

Dalam pengembangan perangkat pembelajaran, dilakukan pemilihan format adalah untuk merancang atau mendesain isi pembelajaran, pendekatan, pemilihan strategi, metode pembelajaran, dan sumber belajar. Pemilihan format

sesuai dengan kriteria menarik, membantu dan mempermudah dalam pembelajaran.

d. Rancangan awal

Rancangan awal menurut Thiagarajan, dkk, yaitu rancangan keseluruhan perangkat pembelajaran yang harus dikerjakan sebelum melakukan ujicoba. Rancangan awal juga meliputi berbagai aktivitas pembelajaran yang terstruktur seperti wawancara, membaca teks, dan praktek kemampuan pembelajaran.

3. Tahap Pengembangan (*Develop*)

Tahap Pengembangan merupakan tahap untuk menghasil produk pengembangan dengan melalui dua langkah, yaitu: penilaian ahli yang diikuti dengan revisi, dan uji coba pengembangan. Tahap pengembangan ini bertujuan untuk menghasilkan bentuk akhir perangkat pembelajaran setelah melalui revisi sesuai dengan anjuran para pakar ahli atau praktisi dan data hasil uji coba.

a. Validasi ahli/praktisi

Menurut Thiagarajan, dkk, evaluasi yang diberikan oleh para ahli atau praktisi mengenai perangkat pembelajaran yaitu mencakup format, bahasa, ilustrasi dan isi. Berdasarkan anjuran yang diberikan oleh para ahli, kemudian materi pembelajaran direvisi agar menjadi lebih tepat, efektif, mudah digunakan, dan memiliki kualitas teknik yang tinggi.

b. Uji coba pengembangan

Dilakukannya uji coba lapangan adalah untuk mendapatkan masukan yang dapat berupa reaksi, respon, komentar siswa tentang perangkat pembelajaran yang telah disusun. Menurut Thiagarajan, adanya ujicoba dan revisi kemudian ujicoba kembali hingga menghasilkan perangkat yang efektif dan konsisten.

D. Uji Coba

Uji coba produk dilaksanakan untuk mengukur produk bahan ajar tematik yang dikembangkan⁶⁴. Sebelum diuji cobakan, produk dikonsultasikan dahulu dengan beberapa ahli yang meliputi ahli materi/isi dan ahli desain. Setelah melalui tahap konsultasi, kemudian produk ditanggapi dan dinilai oleh guru kelas. Dalam uji coba ini akan diuraikan tentang desain uji coba dan subjek uji coba produk, sebagai berikut:

1. Desain Uji Coba

Uji produk dilaksanakan untuk mengetahui tingkat validitas kelayakan produk. Produk yang berupa bahan ajar tematik berbasis kearifan lokal Malang ini diuji tingkat kevalidan dan kelayakannya. Tingkat kevalidan dan kelayakan bahan ajar diketahui melalui hasil analisis kegiatan uji produk yang dilakukan melalui tahap sebagai berikut:

- a. Validasi ahli isi atau materi
- b. Validasi ahli desain produk
- c. Validasi ahli pembelajaran
- d. Uji lapangan

2. Subyek Uji Coba

Dalam produk pengembangan bahan ajar tematik subyek penilaiannya di dapatkan dari ahli yaitu ahli isi atau materi, ahli desain produk, ahli pembelajaran dan praktisi, sedangkan sasaran subyek uji lapangan yaitu siswa kelas IV SDN I Ngenep Kabupaten Malang. Subyek penilaian validasi ahli pada penelitian ini menetapkan kriteria sebagai berikut:

⁶⁴ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 132.

a. Ahli isi atau materi tematik dan materi kearifan lokal

Validator ahli isi atau materi tematik dan kearifan lokal merupakan dosen di perguruan tinggi yang mempunyai pendidikan minimal S-2 dan mempunyai pengalaman mengajar dua tahun dalam bidang ilmu tematik dan pendidikan dasar.

Langkah-langkah yang ditempuh validasi ahli sebagai berikut:

- 1) Meminta kesediaan ahli materi untuk memberikan validasi terhadap produk yang dikembangkan
- 2) Memberikan penjelasan terhadap pengembangan terhadap produk yang dikembangkan
- 3) Menindaklanjuti hasil revisi dan masukan dari ahli materi pada produk yang dikembangkan
- 4) Menyediakan instrumen validasi isi kepada ahli materi terhadap kelayakan dan komentar produk sebagai acuan dalam revisi produk yang dikembangkan

b. Ahli desain produk

Validator ahli desain merupakan dosen di perguruan tinggi yang mempunyai pendidikan minimal S-2 dan mempunyai pengalaman mengajar dua tahun dalam bidang desain pembelajaran.

c. Ahli pembelajaran

Validator ahli pembelajaran yang dipilih adalah guru kelas IV di SDN I Ngenep yang menanggapi dan memberikan penilaian terhadap produk yang dikembangkan dan merupakan guru bidang studi serta memiliki pendidikan minimal S1 pendidikan. Pemilihan ahli pembelajaran ini memiliki pengalaman dalam bidang pembelajaran tematik dan sebagai praktisi pendidikan di sekolah dasar.

d. Subyek sasaran uji lapangan

Subyek sasaran uji lapangan bahan ajar tematik berbasis kearifan lokal tema 8 subtema Keunikan Daerah Tempat Tinggalku adalah siswa kelas IV SDN I Ngenep yang terdiri dari 23 siswa.

3. Jenis Data

Data merupakan sekumpulan fakta tentang suatu fenomena, baik berupa angka (bilangan) ataupun berupa kategori yang dapat diolah menjadi informasi⁶⁵. Jenis data dalam pengembangan bahan ajar ini adalah data kualitatif dan kuantitatif.

a. Data kualitatif

Data kualitatif adalah data yang dikategorikan berdasarkan kualitas objek yang diteliti, seperti baik, buruk, dan sebagainya⁶⁶. Pada tahap validasi ahli, data kualitatif berasal dari kritik, saran, dan komentar dari para ahli terhadap bahan ajar. Sedangkan pada uji coba lapangan, data kualitatif berasal dari jawaban siswa pada saat mengisi buku aktivitas siswa.

b. Data kuantitatif

Data kuantitatif adalah data yang berhubungan dengan angka-angka atau bilangan, baik yang diperoleh dari hasil pengukuran maupun diperoleh dengan jalan mengubah data kualitatif menjadi data kuantitatif⁶⁷. Data kuantitatif diperoleh dari pengumpulan instrumen data berupa angka yang dihasilkan dari produk buku ajar tersebut.

⁶⁵ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 191

⁶⁶ Ibid, hlm. 193

⁶⁷ Ibid, hlm. 191

4. Instrumen Pengumpulan Data

Penelitian pengembangan ini menggunakan instrumen pengumpulan data yang berupa angket atau kuisisioner, observasi, dan hasil *pre-test* dan *post-test*.

a. Angket (kuisisioner)

Angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya⁶⁸. Angket digunakan untuk mengumpulkan data-data secara lebih lengkap tentang validasi ahli materi, ahli media, ahli pembelajaran dan praktisi yaitu guru kelas, serta pengalaman dan pendapat siswa tentang penggunaan bahan ajar tematik berbasis kearifan lokal tersebut.

b. Observasi

Observasi merupakan sebuah metode yang cara mengumpulkan datanya dengan mencatat informasi yang diperoleh selama penelitian yang dilakukan oleh peneliti atau kolaboratornya. Perolehan informasi terhadap peristiwa-peristiwa bisa dengan melihat, mendengar, merasakan yang kemudian dicatat seobyektif mungkin⁶⁹. Observasi dapat menganalisis kebutuhan dari keadaan di lapangan (sekolah) yang akan dijadikan bahan awal untuk pengembangan bahan ajar.

c. Tes Pencapaian Pemahaman atau *pre-test* dan *post-test*

Pemahaman siswa dan keefektifan belajar siswa menggunakan bahan ajar tematik berbasis kearifan lokal dapat diketahui melalui tes perolehan hasil pemahaman dengan cara membandingkan hasil *pre-test* dan *post-test*.

⁶⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 199

⁶⁹ W. Gulo, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Grasindo, 2010), hlm. 116

5. Teknik Analisis Data

Setelah data dikumpulkan, data itu perlu diolah atau dianalisis. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan analisis deskriptif dan analisis uji-T. Kedua teknik ini digunakan sesuai dengan karakteristik data yang diperoleh dari proses pengumpulan data.

a. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dilakukan dengan mendeskripsikan semua pendapat, saran dan tanggapan validator yang didapat dari lembar kritik dan saran. Data yang diperoleh dari angket merupakan data kualitatif yang dikuantitatifkan menggunakan skala likert yang berkriteria lima tingkat kemudian dianalisis melalui perhitungan presentasi skor item pada setiap jawaban dari setiap pertanyaan dalam angket. Untuk menentukan presentase tersebut dapat digunakan rumus sebagai berikut⁷⁰:

$$P = \frac{\sum x}{\sum xi} \times 100\%$$

Keterangan :

P : persentase kelayakan

$\sum x$: jumlah total skor jawaban validator (nilai nyata)

$\sum xi$: jumlah total skor jawaban tertinggi (nilai harapan)

100% : bilangan konstan

Dalam pemberian makna dan pengambilan keputusan tentang kualitas produk bahan ajar digunakan kualifikasi yang memiliki kriteria berikut:

⁷⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), hlm. 313

Tabel 3.1 Kriteria Kevalidan Berdasar Persentase Rata-rata Berdasarkan Skala Likert⁷¹

No.	Skala Nilai (Skor)	Tingkat Pencapaian	Kualifikasi	Keterangan
1.	5	81-100%	Sangat Baik	Sangat layak/sangat valid/ tidak revisi
2.	4	61-80%	Baik	Layak/valid/tidak revisi
3.	3	41-60%	Cukup Baik	Kurang layak/kurang valid/perlu revisi
4.	2	21-40%	Kurang Baik	Tidak layak/tidak valid/perlu revisi
5.	1	< 20%	Sangat Kurang Baik	Sangat tidak layak/sangat tidak valid/ perlu revisi

Kriteria kevalidan:

- a. Apabila hasil analisis memperoleh kriteria A (81-100%) maka bahan ajar tersebut kualifikasinya sangat baik untuk digunakan dalam pembelajaran.
- b. Apabila hasil analisis memperoleh kriteria B (61-80%) maka bahan ajar tersebut kualifikasinya baik untuk digunakan dalam pembelajaran.
- c. Apabila hasil analisis memperoleh kriteria C (41-60%) maka bahan ajar tersebut kualifikasinya cukup baik untuk digunakan dalam pembelajaran.
- d. Apabila hasil analisis memperoleh kriteria D (21-40%) maka bahan ajar tersebut kualifikasinya kurang baik untuk digunakan dalam pembelajaran.
- e. Apabila hasil analisis memperoleh kriteria E (< 20%) maka bahan ajar tersebut kualifikasinya sangat kurang baik untuk digunakan dalam pembelajaran.

⁷¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 135

Sebuah bahan ajar yang dikembangkan oleh peneliti akan dinyatakan layak untuk digunakan jika tingkat pencapaiannya memenuhi kriteria lebih dari 61% dari seluruh unsur yang terdapat dalam angket penilaian validasi ahli media, ahli materi, ahli pembelajaran, praktisi dan siswa. Dalam penelitian ini, bahan ajar yang dibuat harus memenuhi kriteria valid/layak. Oleh karena itu dilakukan revisi apabila masih belum memenuhi kriteria valid/layak.

b. Analisis Uji T (t-test)

Uji t adalah suatu tes statistik yang memungkinkan kita membandingkan dua skor rata-rata yang diperoleh dari perbedaan nyata dua kelompok⁷². Pada uji coba lapangan data dihimpun dengan menggunakan angket dan tes ketercapaian pemahaman (*pre-test* dan *post-test*). Data uji coba lapangan dikumpulkan dengan menggunakan *pre-test* dan *post-test* dalam rangka untuk mengetahui tingkat pemahaman kelompok sasaran uji coba yaitu kelas IV sebelum dan sesudah menggunakan produk pengembangan bahan ajar tematik berbasis kearifan lokal. Teknik analisa datanya menggunakan *One Group Pre-test Post-test Design*. Desain ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.2

Desain Eksperimen (Before-After), O₁ Nilai Sebelum *Treatment* dan O₂ Nilai Sesudah *Treatment*

Keterangan:

X : pembelajaran menggunakan bahan ajar

⁷² Punaji Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan* (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 242

O_1 : nilai pre test (sebelum diberi diklat)

O_2 : nilai post test (setelah diberi diklat)

Berdasarkan hasil analisis menggunakan analisis pre-test dan post-test, maka digunakan t-test untuk memperkuat data. Teknik analisis datanya menggunakan *One Group Pre-test Post-test Design*. Adapun rumus yang digunakan dengan tingkat kemaknaan 0,05 sebagai berikut⁷³:

$$t = \frac{D}{\sqrt{\frac{d^2}{N(N-1)}}}$$

Keterangan:

t : Uji-t

D : Different ($X_2 - X_1$)

d^2 : Variansi

N : jumlah sampel

Untuk mengetahui apakah ada perbedaan antara sebelum dan sesudah menggunakan produk bahan ajar, maka hasil uji coba dibandingkan t_{tabel} dengan taraf 0,05 atau 5% adalah sebagai berikut:

H_0 : tidak ada perbedaan yang signifikan (5%) antara sebelum dan sesudah menggunakan bahan ajar tematik berbasis kearifan lokal.

H_1 : ada perbedaan yang signifikan (5%) antara sebelum dan sesudah menggunakan bahan ajar tematik berbasis kearifan lokal.

Pengambilan keputusan:

1. Jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$, maka hasilnya signifikan, artinya H_1 diterima.
2. Jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$, maka hasilnya nonsignifikan, artinya H_1 ditolak.

⁷³ Subana, *Statistik Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2005), hlm. 131-132

BAB IV

HASIL PENGEMBANGAN

A. Penyajian Data Uji Coba

1. Proses Pengembangan Bahan Ajar Tematik

a. Tahap Pendefinisian

1) Analisis Ujung Depan

Dalam pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013, pada proses pembelajaran guru kurang bisa menerapkan semua kompetensi inti, disebabkan pembelajaran yang hanya menggunakan buku siswa kurikulum 2013 edisi revisi 2016 cetakan milik Kemendikbud yang sudah disediakan sekolah. Karena menurut informasi dari guru di SDN I Ngenep belum menerima buku siswa kurikulum 2013 edisi revisi 2017 dan 2018 milik Kemendikbud. Bahan ajar tersebut sekadar mencantumkan kompetensi inti 3 dan kompetensi inti 4 saja. Pemahaman dalam bahan ajar yang dipergunakan oleh sekolah dengan bahasan yang kurang konkret dan tidak disekitar tempat tinggal siswa, sehingga siswa sulit paham dengan materi yang diberikan. Misalkan saja pada buku siswa Tema 8 milik pemerintah di halaman 60 dan 61 terdapat gambar tentang keunikan kota Yogyakarta, padahal di Malang sekitar daerah tempat tinggal siswa juga memiliki banyak sekali keunikannya, maka dari itu siswa tidak dapat menghubungkan materi dengan keadaan di kehidupan mereka dan siswa tidak bisa secara langsung melihat dan menjangkau objek yang terdapat dalam materi untuk memperkuat ilmu yang telah diperoleh.

2) Analisis Siswa

Siswa kelas IV SDN I Ngenep berjumlah 23 siswa, 11 siswa perempuan dan 12 siswa laki-laki. Siswa kelas IV di SDN I Ngenep Kabupaten Malang semuanya beragama Islam dan mempunyai umur yang relatif sama dalam satu kelas, dalam pembelajaran tematik siswa kesulitan dalam menghubungkan materi dengan kearifan lokal daerahnya. Karena materi yang ada pada buku kemendikbud masih bersifat umum dan belum berasal dari lingkungan yang terdekat dengan daerah siswa, sehingga siswa kurang memahami materi, padahal proses pembelajaran yang baik yaitu dimana proses pembelajarannya belajar dari lingkungan yang terdekat, kemudian meluas dan kompleks. Dengan mempelajari materi yang dekat dengan siswa, mereka akan lebih paham materi tersebut, karena terdapat bentuk konkret yang dapat dijangkau dan dipelajari lebih lanjut oleh siswa.

Berdasarkan wawancara dengan guru kelas IV yakni Sulastri, S.Pd perihal pelaksanaan pembelajaran di kelas IV SDN I Ngenep yakni siswa kurang dikenalkan kearifan lokal Malang dalam pembelajaran, belum adanya buku ajar tematik MI/SD yang berwawasan kearifan lokal Malang guna sarana dalam mengenalkan kearifan lokal Malang pada siswa dalam pembelajaran. Masih umumnya materi yang ada dalam buku guru dan buku siswa, belum adanya materi yang dekat dengan lingkungan siswa yang dimuat dalam buku guru dan buku siswa, maka dari itu guru merasa kesulitan dalam menerapkan keseluruhan kompetensi, khususnya pada kompetensi inti 1 mengenai spiritual dan kompetensi inti 2 mengenai sikap anak. Akibatnya guru hanya sedikit sekali mengalokasikan pemahaman tentang sikap anak yang berakhlak mulia, bahkan biasanya tidak

sama sekali menerapkan atau membahas kompetensi inti 1 yang merupakan kompetensi tentang spiritual dan kompetensi 2 tentang sikap anak.

Sesuai dengan analisis siswa tersebut, peneliti mengembangkan bahan ajar yang dapat mengatasi permasalahan yang ada, yakni bahan ajar tematik berbasis kearifan lokal Malang yang dimana siswa dapat terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Subtema yang dipilih dalam pengembangan adalah Subtema 2 (Keunikan Daerah Tempat Tinggalku) pada Tema 8. Pemilihan subtema tersebut karena menurut peneliti subtema ini yang paling cocok dengan pengembangan berbasis kearifan lokal Malang, dan juga mengajarkan siswa tentang toleransi agar mereka belajar tentang rasa menghargai antar individu serta mengenalkan siswa pada kearifan lokal Malang.

3) Analisis Konsep (Materi)

Tujuan dilakukannya analisis konsep/materi yaitu untuk mengetahui materi yang perlu dikembangkan berdasarkan kebutuhan siswa dan menentukan isi materi dalam bahan ajar tematik berbasis kearifan lokal Malang. Pada Tema 8 Subtema 2 yaitu Keunikan Daerah Tempat Tinggalku merupakan subtema yang memuat materi tentang ragam tarian daerah, khususnya Malang. Dalam buku siswa terbitan kemendikbud terdapat beberapa materi yang kurang mendukung daya berpikir siswa, contohnya materi yang memuat lingkungan yang jauh dengan kehidupan siswa dan gambar yang dipakai kebanyakan masih kartun.

Amatilah gambar-gambar di bawah.



Gambar 4.1

Contoh Materi yang Menggunakan Gambar Kartun

Pada buku siswa Tema 8 yang dicetak oleh pemerintah pada halaman 60 dan 61 terdapat gambar tentang keunikan kota Yogyakarta. Akibatnya siswa sulit membayangkan bagaimana objek konkret materi yang diajarkan pada buku tersebut dan tidak kontekstual seperti pada gambar 4.1 dan mereka juga tidak dapat menjangkau dan mengunjungi objek konkretnya.

4) Analisis Tugas

Pada langkah analisis tugas berikut, peneliti melakukan analisis yang berupa kompetensi yang akan dikembangkan dalam proses pembelajaran. Setelah menganalisis siswa dan analisis materi, selanjutnya adalah menganalisis kompetensi inti dan kompetensi dasar, dan mengembangkan indikator sesuai KI dan KD.

Kompetensi Inti pada pengembangan bahan ajar sebagai berikut:

- a) Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
- b) Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru.

- c) Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati, mendengar, melihat, membaca dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah.
- d) Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

Kompetensi Dasar pada pengembangan bahan ajar sebagai berikut:

PPKn

- 1.3 Mensyukuri berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa.
- 2.3 Bersikap toleran dalam keberagaman umat beragama di masyarakat dalam konteks Bhinneka Tunggal Ika.
- 3.3 Menjelaskan manfaat keberagaman karakteristik individu dalam kehidupan sehari-hari.
- 4.3 Mengemukakan manfaat keberagaman karakteristik individu dalam kehidupan sehari-hari.

Bahasa Indonesia

- 3.9 Mencermati tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi.
- 4.9 Menyampaikan hasil identifikasi tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi secara lisan, tulis, dan visual.

IPA

3.4 Menghubungkan gaya dengan gerak pada peristiwa di lingkungan sekitar.

4.4 Menyajikan hasil percobaan tentang hubungan antara gaya dan gerak.

IPS

3.3 Mengidentifikasi kegiatan ekonomi dan hubungannya dengan berbagai bidang pekerjaan serta kehidupan sosial dan budaya di lingkungan sekitar sampai provinsi.

4.3 Menyajikan hasil identifikasi kegiatan ekonomi dan hubungannya dengan berbagai bidang pekerjaan, serta kehidupan sosial dan budaya di lingkungan sekitar sampai provinsi.

SBdP

3.3 Mengetahui gerak tari kreasi daerah.

4.3 Meragakan gerak tari kreasi daerah.

Indikator yang dikembangkan berdasarkan KI dan KD adalah sebagai berikut:

PPKn:

- Mengamati gambar dua orang memakai simbol agama yang berbeda
- Menerima berbagai keragaman karakteristik yang terikat persatuan dan kesatuan sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa
- Mengetahui terciptanya perbedaan atas karunia Tuhan Yang Maha Esa
- Menerima berbagai keragaman karakteristik melalui kegiatan diskusi berkelompok
- Mengetahui pengertian dari toleransi
- Mengetahui sikap toleransi tercipta dari persatuan dan kesatuan sebuah negara yang beragam

- Menampilkan sikap kerjasama dalam bentuk keragaman karakteristik individu melalui kegiatan diskusi berkelompok
- Menunjukkan sikap toleransi sebagai bentuk kerjasama keragaman karakteristik individu melalui kegiatan diskusi berkelompok.
- Mengetahui pengertian dari karakteristik.
- Mengetahui manfaat keragaman karakteristik individu.
- Mengidentifikasi keberagaman karakteristik individu dalam kehidupan sehari-hari di sekolah.
- Menunjukkan setiap individu memiliki karakteristik yang berbeda dari satu dengan yang lainnya.
- Mendiskusikan tentang karakteristik individu dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan mengamati teman dalam kelompoknya.
- Menggali manfaat mengenali keberagaman karakteristik individu dalam kehidupan sehari-hari.
- Menemukan manfaat keberagaman karakteristik individu dalam kehidupan sehari-hari di sekolah.
- Menyebutkan manfaat keberagaman karakteristik individu dengan sesama.
- Membaca teks bacaan “Sikap Toleransi Terhadap Keragaman”.
- Menjelaskan kebebasan beragama dalam Undang Undang Dasar 1945.
- Menerima keragaman agama di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa.
- Menunjukkan sikap menerima keberagaman umat beragama di masyarakat dalam konteks Bhinneka Tunggal Ika.
- Menjelaskan arti dari toleransi.

- Menjelaskan sikap toleransi antar umat beragama dalam konteks Bhinneka Tunggal Ika.
- Menyebutkan sikap toleransi antar umat beragama dalam bentuk tindakan.
- Mengemukakan pendapat tentang sikap keberagaman umat beragama di masyarakat dalam konteks Bhinneka Tunggal Ika.
- Menunjukkan kesadaran bahwa setiap orang memiliki karakter yang berbeda.
- Mengidentifikasi manfaat keragaman karakteristik individu di sekolah bagi diri sendiri.
- Mengaitkan manfaat keberagaman karakteristik individu dalam kehidupan sehari-hari.
- Menyikapi keragaman karakteristik setiap orang secara positif.
- Menyajikan manfaat keberagaman karakteristik individu di lingkungan sekolah melalui pengamatan keberagaman individu di sekolah.
- Menunjukkan manfaat keberagaman karakteristik bagi dirinya sendiri dan lingkungan disekitarnya.
- Menunjukkan cara menjaga kerukunan dan kekompakkan dengan sesama teman.
- Menunjukkan manfaat dari sikap toleransi keragaman karakteristik dalam kehidupan sehari-hari.
- Menerima perbedaan disegala bidang kehidupan dalam masyarakat sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa.
- Menerima perbedaan bukan menjadi hambatan untuk hidup rukun di masyarakat.

- Menerima keragaman agama di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa.
- Menunjukkan sikap menerima keberagaman umat beragama di masyarakat dalam konteks Bhinneka Tunggal Ika.
- Bersikap toleransi dalam bentuk keragaman antar umat beragama yang terikat persatuan dan kesatuan dalam konteks Bhinneka Tunggal Ika.
- Menunjukkan sikap toleransi antar umat beragama yang terikat persatuan dan kesatuan dalam konteks Bhinneka Tunggal Ika.
- Bersikap toleransi dalam bentuk keragaman kegemaran yang terikat persatuan dan kesatuan.
- Mengemukakan pendapat tentang sikap keberagaman kegemaran di kelas dalam konteks Bhinneka Tunggal Ika.
- Menggali informasi tentang keragaman kegemaran teman di kelas.
- Mengumpulkan data tentang keragaman kegemaran teman di kelas pada tabel.
- Mengetahui keragaman kegemaran teman sekelasnya beserta manfaatnya melalui diskusi tentang kegemaran.
- Menemukan keragaman kegemaran teman sekelas beserta manfaatnya melalui kegiatan wawancara.
- Mengidentifikasi keragaman kegemaran teman di kelas.
- Menunjukkan hasil identifikasi keragaman kegemaran teman.
- Mengelompokkan jenis keragaman kegemaran teman.
- Menunjukkan agar tercipta kerukunan meskipun berbeda kegemaran dalam kehidupan sehari-hari.

Bahasa Indonesia:

- Mengidentifikasi keunikan daerah tempat tinggalnya melalui kegiatan pengamatan gambar keunikan suatu daerah.
- Menjelaskan keunikan daerah tempat tinggal melalui kegiatan pengamatan gambar keunikan suatu daerah.
- Menuliskan tokoh-tokoh dalam cerita fiksi melalui teks cerita fiksi “Legenda Gunung Arjuna”.
- Menyebutkan karakter tokoh-tokoh dalam cerita fiksi melalui teks cerita fiksi “Legenda Gunung Arjuna”.
- Menunjukkan isi cerita fiksi yang terdapat pada teks cerita fiksi “Legenda Gunung Arjuna” secara tulis.
- Menganalisis isi cerita fiksi yang terdapat pada teks cerita fiksi “Legenda Gunung Arjuna” secara tulis.
- Menentukan amanat yang dapat diambil dari teks cerita fiksi “Legenda Gunung Arjuna” secara tulis.
- Menjelaskan hasil identifikasi tokoh-tokoh dalam teks cerita fiksi “Legenda Gunung Arjuna” secara tulis.
- Menjelaskan tokoh-tokoh berdasarkan sifatnya antara lain tokoh utama, tokoh lawan, dan tokoh pendamping.
- Membedakan tokoh-tokoh berdasarkan sifatnya antara lain tokoh utama, tokoh lawan, dan tokoh pendamping.
- Menuliskan tokoh-tokoh dalam cerita fiksi dari teks cerita fiksi “Legenda Gunung Arjuna”.

- Menuliskan tokoh protagonis dan tokoh antagonis dalam cerita fiksi “Legenda Gunung Arjuna”.
- Menganalisis tokoh protagonis dan tokoh antagonis dalam cerita fiksi “Legenda Gunung Arjuna” secara berkelompok.
- Mengidentifikasi peran tokoh dalam cerita fiksi “Legenda Gunung Arjuna”.
- Mengidentifikasi tokoh protagonis dan tokoh antagonis dalam cerita fiksi “Legenda Gunung Arjuna” secara tulis.
- Menjelaskan hasil identifikasi tokoh-tokoh yang terdapat pada cerita fiksi “Legenda Gunung Arjuna” secara tulis.
- Membaca teks cerita fiksi “Legenda Coban Rondo”.
- Menuliskan tokoh-tokoh pada teks cerita fiksi “Legenda Coban Rondo” melalui kegiatan diskusi.
- Menjelaskan dengan singkat cerita fiksi “Legenda Coban Rondo” yang dibacanya.
- Mengenali keunikan daerah dalam cerita fiksi “Legenda Coban Rondo” yang dibacanya.
- Mengidentifikasi isi cerita dalam cerita fiksi “Legenda Coban Rondo” secara tulis.
- Menjelaskan hasil identifikasi isi cerita yang terdapat pada cerita fiksi “Legenda Coban Rondo” secara tulis.
- Mengidentifikasi karakter tokoh dalam cerita fiksi “Legenda Coban Rondo” secara tulis.
- Menjelaskan hasil identifikasi tokoh-tokoh yang terdapat pada cerita fiksi “Legenda Coban Rondo” secara tulis.

- Membaca teks bacaan yang berjudul “Malang: Kota yang Menjadikan Apel Sebagai Identitas Kotanya”.
- Menjelaskan isi bacaan dalam teks bacaan yang berjudul “Malang: Kota yang Menjadikan Apel Sebagai Identitas Kotanya”.
- Mengidentifikasi teks bacaan yang berjudul “Malang: Kota yang Menjadikan Apel Sebagai Identitas Kotanya”.
- Mengenali keunikan daerah dalam teks bacaan yang berjudul “Malang: Kota yang Menjadikan Apel Sebagai Identitas Kotanya” yang dibacanya.
- Menyajikan keunikan dari suatu daerah melalui teks yang dibacanya.
- Menceritakan kembali teks bacaan yang berjudul “Malang: Kota yang Menjadikan Apel Sebagai Identitas Kotanya”.
- Menjelaskan hasil identifikasi teks bacaan yang berjudul “Malang: Kota yang Menjadikan Apel Sebagai Identitas Kotanya” secara tulis.
- Menuliskan identifikasi isi bacaan dalam teks yang dibacanya.
- Membaca teks cerita rakyat “Asal Mula Nama Malang”.
- Menuliskan tokoh-tokohnya melalui teks cerita rakyat “Asal Mula Nama Malang”.
- Mengetahui isi cerita rakyat pada suatu daerah melalui teks cerita rakyat “Asal Mula Nama Malang” yang dibacanya.
- Mengenali keunikan daerah dalam teks cerita rakyat “Asal Mula Nama Malang” yang dibacanya
- Menyampaikan identifikasi tokoh-tokoh dari teks cerita rakyat “Asal Mula Nama Malang” secara tulis.

- Mengidentifikasi isi cerita dalam cerita rakyat “Legenda Coban Rondo” secara tulis.
- Menjelaskan hasil identifikasi tokoh-tokoh yang terdapat pada teks cerita rakyat “Asal Mula Nama Malang” secara tulis.
- Menuliskan hasil identifikasi isi cerita dalam cerita rakyat “Legenda Coban Rondo”.
- Mengamati gambar peta Malang Raya dengan seksama.
- Menunjukkan keunikan daerah Malang melalui gambar peta daerah Malang Raya yang diamati.
- Menjelaskan karakteristik daerah Malang melalui gambar peta daerah Malang Raya yang diamati.
- Menuliskan pendapat tentang karakteristik daerah Malang berdasarkan gambar peta Malang Raya yang diamati.
- Menjelaskan isi teks cerita fiksi “Asal Mula Nama Malang” yang dibacanya secara tertulis.
- Menuliskan cerita fiksi “Asal Mula Nama Malang” dengan menggunakan bahasa sendiri.
- Menggali pendapat teman tentang cerita fiksi “Asal Mula Nama Malang” secara lisan.
- Menceritakan kembali cerita fiksi “Asal Mula Nama Malang” secara lisan.

IPA:

- Mengamati gambar orang mendorong dan menarik gerobak.
- Menemukan beragam gaya sesuai dengan gambar yang diamati.

- Menyebutkan beragam gaya yang terdapat di lingkungan sekitar melalui kegiatan pengamatan gambar.
- Menuliskan beragam gaya yang terdapat di lingkungan sekitar melalui kegiatan pengamatan gambar.
- Melakukan percobaan untuk membuktikan pengaruh gaya terhadap arah gerak benda secara berkelompok.
- Mencatat hasil percobaan tentang hubungan antara gaya dan gerak.
- Menjelaskan pengaruh gaya terhadap gerakan benda melalui kegiatan percobaan gaya.
- Mendiskusikan hasil percobaan pengaruh gaya terhadap gerakan benda.
- Mengaitkan peristiwa sehari-hari yang menimbulkan gaya di lingkungan sekitar.
- Menjelaskan berbagai contoh pengaruh gaya terhadap gerakan benda di lingkungan sekitar.
- Mengetahui pengaruh yang diakibatkan gaya terhadap gerakan benda di lingkungan sekitar.
- Menyebutkan pengaruh gaya terhadap benda melalui soal cerita.
- Melakukan praktik bermain ketapel untuk mengamati pengaruh gaya pada gerak benda.
- Mendiskusikan hasil percobaan praktik bermain ketapel untuk mengamati pengaruh gaya pada gerak benda.
- Melaporkan berbagai contoh pengaruh gaya terhadap gerakan benda di lingkungan sekitar melalui kegiatan praktik bermain ketapel.

- Menyimpulkan hasil percobaan pengaruh gaya terhadap gerakan benda di lingkungan sekitar melalui kegiatan praktik bermain ketapel.

IPS:

- Mengamati gambar yang menunjukkan kegiatan ekonomi, meliputi produsen, distributor, dan konsumen.
- Menganalisis kegiatan ekonomi, meliputi produsen, distributor, dan konsumen melalui kegiatan mengamati gambar kegiatan ekonomi.
- Membandingkan kegiatan ekonomi, meliputi produsen, distributor, dan konsumen melalui kegiatan mengamati gambar kegiatan ekonomi.
- Mengetahui pengertian produksi, distribusi, dan konsumsi.
- Menuliskan hasil identifikasi kegiatan ekonomi yang meliputi produsen, distributor, dan konsumen melalui kegiatan mengamati gambar.
- Menuliskan hasil identifikasi kegiatan ekonomi dan hubungannya dengan berbagai bidang pekerjaan di lingkungan sekitar.
- Menuliskan hasil identifikasi kegiatan ekonomi dan hubungannya dengan berbagai kehidupan sosial di lingkungan sekitar.
- Menuliskan hasil identifikasi kegiatan ekonomi dan hubungannya dengan berbagai budaya di lingkungan sekitar.
- Mengetahui pengertian produksi, distribusi, dan konsumsi.
- Membedakan kegiatan ekonomi dan hubungannya dengan pekerjaan.
- Menganalisis kegiatan ekonomi serta pekerjaan yang terkait dengan kegiatan tersebut melalui pengamatan gambar kegiatan ekonomi yang ada di Malang.
- Menyebutkan industri yang berada di lingkungan sekitar.

- Menggali informasi kegiatan ekonomi di daerah tempat tinggal secara berkelompok.
- Mengelompokkan informasi kegiatan ekonomi hasil pengamatan di masyarakat secara berkelompok.
- Mengidentifikasi berbagai kegiatan ekonomi masyarakat yang ada di lingkungan sekitar melalui kegiatan diskusi.
- Menuliskan hasil identifikasi kegiatan ekonomi masyarakat yang ada di lingkungan sekitar.

SBdP:

- Mengenal seni tari tradisional yang berasal dari Malang menurut gambar yang diamati.
- Mengamati berbagai ragam tari daerah di Malang melalui teks bacaan yang dibacanya.
- Menjelaskan pengertian gerak tari melalui gambar keberagaman tari daerah yang diamati.
- Menyebutkan berbagai tari kreasi daerah berdasarkan jenisnya melalui gambar keberagaman tari daerah yang diamati.
- Menganalisis gerakan tari melalui pengamatan gambar tarian daerah.
- Menganalisis kostum penari melalui pengamatan gambar tarian daerah.
- Menganalisis properti tarian melalui pengamatan gambar tarian daerah.
- Membedakan tari kreasi daerah dan tari tradisional.
- Menemukan contoh tari kreasi yang ada di Malang.
- Mengenali keunikan tari daerah dalam teks bacaan “Tari Jaran Kepang” yang dibacanya

- Menunjukkan ciri-ciri gerak tari melalui pengamatan gambar atau menyimak penjelasan.
- Menemukan ciri khas pada gerak tari yang berasal dari Malang.
- Menyusun rancangan gerakan tari daerah secara berkelompok.
- Menuliskan rancangan gerakan tari daerah.
- Melakukan latihan tari kreasi kelompok masing-masing.
- Menghafal setiap gerakan tari kreasi yang telah dibuat bersama kelompok
- Membaca teks mengenai unsur gerak tari daerah.
- Menjelaskan unsur gerak tari daerah.
- Menjelaskan unsur gerak tari yaitu gerak stilasi dan gerak distorsi.
- Membedakan jenis gerak tari yaitu gerak murni dan gerak maknawi pada tari.
- Mengkreasikan gerakan tari hasil karya kelompok.
- Menghafal gerakan tari hasil karya yang telah dibuat secara berkelompok.
- Mempertunjukkan kreasi gerak tari hasil karya yang telah dibuat secara berkelompok.
- Menampilkan kreasi gerak tari hasil karya yang telah dibuat dengan memperhatikan unsur gerak tarinya.

5) Perumusan Tujuan Pembelajaran

Pada tahap perumusan tujuan pembelajaran, hasil analisis tugas dan analisis materi dirumuskan menjadi tujuan pencapaian hasil belajar. Rincian tujuan pembelajaran tersebut sebagai berikut:

- Siswa dapat mengidentifikasi keunikan daerah tempat tinggalnya.
- Siswa dapat menuliskan karakter tokoh-tokoh dalam cerita fiksi “Legenda Gunung Arjuna”.

- Siswa dapat menjelaskan hasil identifikasi tokoh-tokoh dalam cerita fiksi “Legenda Gunung Arjuna”.
- Siswa dapat menyebutkan beragam gaya yang terdapat di lingkungan sekitar.
- Siswa dapat menjelaskan pengaruh gaya terhadap gerakan benda dengan baik.
- Siswa dapat menganalisis tokoh protagonis dan tokoh antagonis dalam cerita fiksi “Legenda Gunung Arjuna”.
- Siswa dapat menjelaskan hasil identifikasi tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi “Legenda Gunung Arjuna” secara tulis.
- Siswa dapat mengetahui pengaruh yang diakibatkan gaya terhadap gerakan benda di lingkungan sekitar.
- Siswa dapat melaporkan berbagai contoh pengaruh gaya terhadap gerakan benda di lingkungan sekitar.
- Siswa dapat mengetahui berbagai ragam tari daerah di Malang.
- Siswa dapat menganalisis gerakan tari, kostum penari, dan properti.
- Siswa dapat mengenali keunikan daerah tempat tinggalnya.
- Siswa dapat menjelaskan hasil identifikasi tokoh-tokoh yang terdapat pada cerita fiksi “Legenda Coban Rondo” secara tulis.
- Siswa dapat menunjukkan sikap toleransi sebagai bentuk kerjasama melalui kegiatan diskusi berkelompok.
- Siswa dapat menggali manfaat mengenali keberagaman karakteristik individu dalam kehidupan sehari-hari.
- Siswa dapat menganalisis kegiatan ekonomi, meliputi produsen, distributor, dan konsumen.

- Siswa dapat menuliskan hasil identifikasi kegiatan ekonomi yang meliputi produsen, distributor, dan konsumen.
- Siswa dapat mengidentifikasi teks bacaan.
- Siswa dapat menceritakan kembali teks bacaan.
- Siswa dapat mencontohkan sikap keberagaman umat beragama di masyarakat.
- Siswa dapat mengaitkan manfaat keberagaman karakteristik individu dalam kehidupan sehari-hari.
- Siswa dapat menganalisis kegiatan ekonomi serta pekerjaan yang terkait dengan kegiatan tersebut.
- Siswa dapat mengidentifikasi berbagai kegiatan ekonomi masyarakat yang ada di lingkungan sekitar.
- Siswa dapat mengetahui isi cerita rakyat suatu daerah.
- Siswa dapat menjelaskan hasil identifikasi tokoh-tokoh yang terdapat pada teks cerita rakyat “Asal Mula Nama Malang” secara tulis.
- Siswa dapat bersikap toleransi dalam bentuk keragaman kegemaran teman yang terikat persatuan dan kesatuan.
- Siswa dapat mengelompokkan jenis keragaman kegemaran teman.
- Siswa dapat menunjukkan ciri-ciri gerak tari.
- Siswa dapat menulis rancangan gerakan tari daerah.
- Siswa dapat menunjukkan keunikan daerah Malang.
- Siswa dapat menjelaskan isi teks cerita fiksi secara tertulis.
- Siswa dapat membedakan jenis gerak tari yaitu gerak murni dan gerak maknawi pada tari.

- Siswa dapat menampilkan gerak tari kreasi daerah dengan memperhatikan unsur gerak tarinya.

b. Tahap Perancangan (Design)

Tahap perancangan (*design*) terdiri atas empat langkah yakni penyusunan tes acuan patokan, pemilihan media, pemilihan format, dan rancangan awal. Peneliti telah menetapkan Tema 8 Subtema 2 “Keunikan Daerah Tempat Tinggalku” yang akan dikembangkan.

1) Penyusunan tes acuan patokan

Pada langkah yang pertama, peneliti menyusun tes terlebih dahulu. Tes ini digunakan sebagai alat ukur agar tahu pencapaian kemampuan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Peneliti menyusun tes awal (*pre test*) yang diberikan siswa di awal pembelajaran dan sebelum materi diberikan serta tes akhir (*post test*) yang akan diberikan siswa pada saat akhir pembelajaran untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan bahan ajar tematik berbasis kearifan lokal yang telah dikembangkan. Soal dibuat menyesuaikan kisi-kisi soal dan berpacu pada indikator soal.

Tabel 4.1 Kisi-kisi Soal *Post Test* Tema 8 Subtema Keunikan Daerah Tempat Tinggalku

No.	Muatan Pemb.	Kompetensi Dasar		Indikator	Bentuk Soal		
					No Soal		
					P G	Isian	Uraian
1.	PPKn	3.4	Menjelaskan manfaat keberagaman karakteristik individu dalam kehidupan sehari-hari.	Siswa dapat memberi contoh keberagaman karakteristik dengan teman sekelas.	1		
				Siswa dapat mengetahui manfaat mempunyai teman yang berbeda daerah di kelas.	2		

2.	Bahasa Indonesia	4.9	Menyampaikan hasil identifikasi tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi secara lisan, tulis, dan visual.	Siswa dapat mencermati karakteristik salah satu tokoh dalam cerita fiksi.	3		
		3.9	Mencermati tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi.	Siswa dapat mengetahui pemeran utama dalam cerita Legenda Gunung Arjuna.	4		
3.	IPA	3.4	Menghubungkan gaya dengan gerak pada peristiwa di lingkungan sekitar.	Siswa dapat menemukan contoh perubahan gaya dari bergerak menjadi diam.	5		
				Siswa dapat mengetahui contoh pengaruh gaya terhadap cepat lambatnya gerakan.	6		
4.	IPS	3.3	Mengidentifikasi kegiatan ekonomi dan hubungannya dengan berbagai bidang pekerjaan serta kehidupan sosial dan budaya di lingkungan sekitar sampai provinsi.	Siswa dapat menemukan contoh kegiatan distribusi.	7		
				Siswa dapat mengenal jenis pekerjaan yang berhubungan dengan kegiatan produksi.	8		
5.	SBdP	3.3	Mengetahui gerak tari kreasi daerah.	Siswa dapat mengetahui unsur utama gerak tari daerah.	9		
				Siswa dapat mengetahui salah satu tari tradisional yang berasal dari Malang.	10		
6.	PPKn	2.4	Bersikap toleran dalam keberagaman umat beragama di masyarakat dalam konteks Bhinneka Tunggal Ika.	Siswa dapat memberi contoh sikap dalam menghadapi keragaman karakteristik.		1	

7.	Bahasa Indonesia	3.9	Mencermati tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi.	Siswa dapat mengerti peran tokoh yang berwatak baik		2	
8.	IPA	3.4	Menghubungkan gaya dengan gerak pada peristiwa di lingkungan sekitar.	Siswa dapat mengetahui contoh pengaruh gaya mengubah arah benda.		3	3
9.	IPS	3.3	Mengidentifikasi kegiatan ekonomi dan hubungannya dengan berbagai bidang pekerjaan serta kehidupan sosial dan budaya di lingkungan sekitar sampai provinsi.	Siswa dapat menemukan kegiatan ekonomi yang menghasilkan barang dan jasa.		4	
10.	SBdP	3.3	Mengetahui gerak tari kreasi daerah.	Siswa dapat mengetahui pengengkapan Tari Jaran Kepang.		5	
11.	Bahasa Indonesia	3.9	Mencermati tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi.	Siswa dapat menyebutkan makanan khas Malang.			1
				Siswa dapat menjelaskan tokoh pembantu.			2
12.	IPS	3.3	Mengidentifikasi kegiatan ekonomi dan hubungannya dengan berbagai bidang pekerjaan serta kehidupan sosial dan budaya di lingkungan sekitar sampai provinsi.	Siswa dapat menyebutkan contoh kegiatan ekonomi di Malang.			4
13.	SBdP	3.3	Mengetahui gerak tari kreasi daerah.	Siswa dapat menyebutkan seni tari tradisional yang berasal dari Malang.			5

2) Pemilihan media

Pemilihan media disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan siswa serta kondisi sekolah. Maka dari itu, peneliti mengembangkan bahan ajar yang dapat mengatasi permasalahan yang ada di SDN I Ngenep, yaitu mengembangkan bahan ajar berbasis kearifan Lokal Malang. Pengembangan bahan ajar ini memilih Tema 8 Subtema 2 “Keunikan Daerah Tempat Tinggalku” karena materi ini yang paling cocok dikembangkan guna pengenalan kearifan lokal Malang terhadap siswa di kelas IV.

3) Pemilihan format

a) Menentukan judul

Bahan ajar yang dikembangkan diberi judul Tema 8 Daerah Tempat Tinggalku Buku Penunjang Pembelajaran Tematik Siswa Berbasis Kearifan Lokal Malang Raya.

b) Mengembangkan materi bahan ajar

Pengembangan bahan ajar ditulis menggunakan *software Microsoft Word* 2010 dengan pemilihan *font* dan spasi yang disesuaikan dengan karakteristik siswa kelas IV SD/MI. Bagian bahan ajar tematik berbasis kearifan lokal Malang meliputi *cover*, redaksi buku, kata pengantar, landasan dasar Al-Qur'an keragaman, kompetensi inti, kompetensi dasar, daftar isi, KD dan indikator pembelajaran satu, siklus pembelajaran 1, pembelajaran pertama, evaluasi pembelajaran 1, KD dan indikator pembelajaran dua, pembelajaran kedua, evaluasi pembelajaran 2, KD dan indikator pembelajaran ketiga, siklus pembelajaran 2, pembelajaran ketiga, evaluasi pembelajaran 3, KD dan indikator pembelajaran empat, pembelajaran keempat, evaluasi pembelajaran 4, KD dan

indikator pembelajaran 5, siklus pembelajaran 3, pembelajaran kelima, evaluasi pembelajaran 5, KD dan indikator pembelajaran 6, pembelajaran keenam, evaluasi pembelajaran 6, uji kompetensi siswa.

c) Menentukan desain bahan ajar

Sebelum pengetikan materi, peneliti mendesain bahan ajar terlebih dahulu. Desain untuk bahan ajar ini bertujuan untuk memberikan kesan menarik pada pengguna bahan ajar sehingga dapat menarik perhatian dan dapat digunakan siswa. Bagian bahan ajar yang didesain diantaranya adalah *cover* depan dan *cover* belakang buku, *footer* (halaman) yang serasi, gambar-gambar yang mendukung materi, cerita rakyat Malang yang sesuai dengan materi. Pembuatan desain bahan ajar menggunakan *software Microsoft Word 2010*.

Disamping menggunakan *software Microsoft Word 2010*, *software Pdf* juga dibutuhkan untuk memudahkan dalam pencetakan dan konsistensi hasil pengembangan ketika berpindah komputer. Produk bahan ajar dikemas dalam bentuk buku dengan ukuran A4.

d) Rancangan awal

Bahan ajar tematik berbasis kearifan lokal pada pengembangan ini meliputi 3 bagian yaitu bagian pendahuluan, bagian isi dan evaluasi. Bagian pendahuluan meliputi *cover*, redaksi buku, kata pengantar, landasan Al-Qur'an keragaman, kompetensi inti, kompetensi dasar, dan daftar isi. Bagian isi terdiri dari KD dan indikator enam pembelajaran, materi enam pembelajaran dan evaluasi enam pembelajaran. Pada setiap pembelajaran terdapat beberapa aktivitas siswa berupa cermat mengamati, gemar membaca, cerdas mencari tahu, berani bereksperimen, bijak menyimak, kini aku tahu, aktivitas kelompok, aktivitas

individu, bertanggung jawab melaporkan, cakap mengkomunikasikan, aktif melakukan, dan cerdas mencari tahu. Bagian evaluasi meliputi evaluasi pada subtema 2.

c. Tahap Pengembangan (Develop)

1) Validasi ahli/praktisi

Validasi pada buku ajar tematik berbasis kearifan lokal Malang yang dilakukan oleh validator ahli dilaksanakan pada tanggal 27 Juni 2019 sampai tanggal 12 Juli 2019. Data validasi produk pengembangan bahan ajar ini diperoleh melalui penilaian para validator dan uji coba lapangan. Penilaian validator ahli terhadap buku ajar tematik berbasis kearifan lokal Malang terdiri dari satu validator materi/isi, satu validator desain, satu validator pembelajaran tematik guru kelas IV di SDN I Ngenep Kabupaten Malang, dan siswa kelas IV sebagai responden.

Data yang diperoleh dari validasi berupa data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif yaitu data yang berasal dari angket yang telah diisi oleh para validator dan siswa serta penilaian hasil pemahaman siswa sebelum dan sesudah menggunakan buku pengembangan ini, sedangkan data kualitatif diperoleh dari komentar, saran dan pendapat validator yang diberikan pada saat memvalidasi buku ajar tematik berbasis kearifan lokal Malang ini.

b) Hasil Validasi Ahli Materi

Produk pengembangan yang diserahkan para ahli materi tematik berupa buku ajar tematik berbasis kearifan lokal Malang untuk kelas IV Tema 8 Subtema 2 Keunikan Daerah Tempat Tinggalku yang diajukan dengan cara mengisi

kuesioner berupa instrumen angket sehingga menghasilkan data kuantitatif dan kualitatif.

(1) Data Kuantitatif

Data kuantitatif hasil validasi ahli materi tematik selengkapnya dapat dilihat pada tabel 4.2 sebagai berikut:

Tabel 4.2 Hasil Validasi Ahli Materi Tematik

No.	Kriteria	Skor		Presentase (%)	Tingkat Kevalidan	Ket.
		X	X _i			
1.	Tingkat relevansi bahan ajar dengan kurikulum yang berlaku.	5	5	100%	Sangat Valid	Tidak Revisi
2.	Ketepatan judul unit dengan uraian materi dalam tiap unit.	5	5	100%	Sangat Valid	Tidak Revisi
3.	Bahasa dalam bahan ajar mudah dipahami.	4	5	80%	Valid	Tidak Revisi
4.	Kesesuaian antara isi latihan dengan tujuan pembelajaran tematik.	5	5	100%	Sangat Valid	Tidak Revisi
5.	Kesesuaian antara isi rangkuman dengan poin-poin isi materi pembelajaran.	5	5	100%	Sangat Valid	Tidak Revisi
6.	Kesesuaian komponen sebagai bahan ajar tematik.	4	5	80%	Valid	Tidak Revisi
7.	Kesesuaian isi uraian pembelajaran dengan karakteristik materi tematik.	5	5	100%	Sangat Valid	Tidak Revisi
8.	Kejelasan uraian materi.	5	5	100%	Sangat Valid	Tidak Revisi
9.	Ketepatan instrumen evaluasi yang digunakan dapat mengukur kemampuan siswa.	5	5	100%	Sangat Valid	Tidak Revisi

No.	Kriteria	Skor		Presentase (%)	Tingkat Kevalidan	Ket.
		X	X _i			
10.	Keruntutan penyajian materi.	5	5	100%	Sangat Valid	Tidak Revisi
Jumlah		48	50	96%	Sangat Valid	Tidak Revisi

Berdasarkan paparan data kuantitatif oleh validasi ahli materi terhadap bahan ajar yang dikembangkan pada tabel 4.2, maka dapat dihitung presentase tingkat kevalidan bahan ajar yang dikembangkan sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum X}{\sum X_i} \times 100\%$$

$$P = \frac{48}{50} \times 100\% = 96\%$$

Keterangan:

$\sum X$: Jumlah total jawaban skor validator (nilai nyata)

$\sum X_i$: Jumlah total skor jawaban tertinggi (nilai harapan)

P : Presentase tingkat kevalidan

Berdasarkan hasil perhitungan validasi materi di atas menunjukkan penilaian mencapai 96% dan termasuk kategori sangat valid dan tidak perlu adanya revisi.

(2) Data Kualitatif

Data kualitatif yang diperoleh dari masukan, saran dan komentar ahli materi dalam pernyataan terbuka sebelum bahan ajar dinyatakan valid dipaparkan dalam tabel 4.3 berikut:

Tabel 4.3 Komentar dan Saran Ahli Materi Tematik

Nama Subyek Ahli	Komentar dan Saran
Nuril Nuzulia, M.Pd.I	1. Pengembangan KD minimal 2 indikator 2. Evaluasi harus lengkap pada setiap akhir pembelajaran (<i>multiple choice</i> , isian, dan uraian) 3. Pada setiap pembelajaran diberikan unsur agama 4. Pada setiap akhir pembelajaran jumlah soal evaluasi harus sama 5. Bahan ajar berukuran b5

Berdasarkan tabel 4.3 komentar dan saran di atas, menunjukkan bahwa terdapat beberapa poin yang perlu diperbaiki untuk penyempurnaan bahan ajar. Diantaranya adalah pengembangan KD minimal 2 indikator pada setiap mata pelajaran, penambahan evaluasi *multiple choice*, isian, dan uraian pada setiap akhir pembelajaran, dan penambahan unsur agama di setiap pembelajaran. Secara umum bahan ajar sudah baik menurut ahli.

c) Hasil Validasi Ahli Desain

Produk pengembangan yang diserahkan kepada ahli desain berupa buku ajar tematik berbasis kearifan lokal Malanag kelas IV Tema 8 Subtema 2: Keunikan Daerah Tempat Tinggalku. Diajukan melalui cara mengisi kuesioner berupa instrumen angket sehingga menghasilkan data kuantitatif dan kualitatif.

(1) Data Kuantitatif

Data kuantitatif hasil validasi ahli desain selengkapnya dapat dilihat pada tabel 4.4 sebagai berikut:

Tabel 4.4 Hasil Validasi Ahli Desain

No.	Kriteria	Skor		Presentase (%)	Tingkat Kevalidan	Ket.
		X	X _i			
1.	Desain cover sesuai dengan isi materi.	4	5	80%	Valid	Tidak Revisi

No.	Kriteria	Skor		Presentase (%)	Tingkat Kevalidan	Ket.
		X	X _i			
2.	Jenis huruf yang digunakan sesuai dengan siswa SD/MI kelas IV.	4	5	80%	Valid	Tidak Revisi
3.	Jenis besar huruf yang digunakan sesuai dengan siswa SD/MI kelas IV.	4	5	80%	Valid	Tidak Revisi
4.	Gambar pada buku sesuai dengan materi.	4	5	80%	Valid	Tidak Revisi
5.	Gambar yang digunakan menarik minat siswa.	4	5	80%	Valid	Tidak Revisi
6.	Tata letak gambar pada buku menarik.	4	5	80%	Valid	Tidak Revisi
7.	Gambar pada buku dekat dengan kehidupan siswa.	4	5	80%	Valid	Tidak Revisi
8.	Ukuran gambar pada buku tepat.	4	5	80%	Valid	Tidak Revisi
9.	Warna pada buku konsisten.	4	5	80%	Valid	Tidak Revisi
10.	Layout pada buku menarik.	4	5	80%	Valid	Tidak Revisi
Jumlah		40	50	80%	Valid	Tidak Revisi

Berdasarkan data kuantitatif dari hasil validasi ahli desain terhadap bahan ajar yang dikembangkan pada tabel 4.4, maka dapat dihitung presentase tingkat kevalidan bahan ajar sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum X}{\sum X_i} \times 100\%$$

$$P = \frac{40}{50} \times 100\% = 80\%$$

Keterangan:

$\sum X$: Jumlah total skor jawaban validator (nilai nyata)

$\sum X_i$: Jumlah total skor jawaban tertinggi (nilai harapan)

P : Presentase tingkat kevalidan

Berdasarkan hasil perhitungan validasi desain di atas menunjukkan penilaian terhadap bahan ajar mencapai 80% dan dinyatakan valid atau menarik dan tidak perlu adanya revisi.

(2) Data Kualitatif

Data kualitatif yang diperoleh dari komentar dan saran ahli desain dalam pernyataan terbuka sebelum produk bahan ajar dinyatakan valid atau menarik dipaparkan dalam tabel 4.5 berikut:

Tabel 4.5 Komentar dan Saran Ahli Desain

Nama Subyek Ahli	Komentar dan Saran
Ahmad Abtokhi, M.Pd	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perlu pemilihan huruf yang sesuai dengan tingkatan kelas, bisa disesuaikan dengan buku kurikulum 2013 yang sudah ada. 2. Spasi pada teks bacaan perlu diberi jarak dan bingkai perlu dihilangkan. 3. Pemilihan gambar sebisa mungkin gambar asli bukan kartun (bisa dokumentasi pribadi).

Berdasarkan tabel 4.5 komentar dan saran di atas menunjukkan bahwa terdapat beberapa poin yang perlu diperbaiki untuk penyempurnaan buku ajar. Diantaranya yaitu pemilihan huruf yang sesuai dengan tingkatan kelas atau disesuaikan dengan buku kurikulum 2013, spasi pada teks bacaan perlu diberi jarak dan bingkai pada teks bacaan perlu dihilangkan, dan gambar sebisa mungkin gambar asli bukan kartun. Secara umum buku ajar sudah baik menurut ahli desain.

d) Hasil Validasi Ahli Pembelajaran Tematik

Produk pengembangan yang diserahkan pada ahli pembelajaran berupa bahan ajar tematik berbasis kearifan lokal Malang kelas IV Tema 8 Subtema 2: Keunikan Daerah Tempat Tinggalku. Validasi ahli pembelajaran tematik dilakukan dengan cara mengisi kuesioner berupa instrumen angket sehingga menghasilkan data kuantitatif dan kualitatif.

(1) Data Kuantitatif

Data kuantitatif hasil validasi ahli pembelajaran selengkapnya dapat dilihat pada tabel 4.6 sebagai berikut:

Tabel 4.6 Hasil Validasi Ahli Pembelajaran

No.	Kriteria	Skor		Presentase (%)	Tingkat Kevalidan	Ket.
		X	X _i			
1.	Kesesuaian rumusan topik pada pengembangan bahan ajar.	5	5	100%	Sangat Valid	Tidak Revisi
2.	Kesesuaian materi yang disajikan pada pengembangan bahan ajar.	5	5	100%	Sangat Valid	Tidak Revisi
3.	Kesesuaian Standar Kompetensi dengan Indikator.	5	5	100%	Sangat Valid	Tidak Revisi
4.	Kesesuaian Indikator yang disajikan dengan Kompetensi Inti.	5	5	100%	Sangat Valid	Tidak Revisi
5.	Kesesuaian sistematika uraian isi pembelajaran.	4	5	80%	Valid	Tidak Revisi
6.	Kejelasan paparan materi.	4	5	80%	Valid	Tidak Revisi
7.	Ketepatan materi yang disajikan dapat memberikan motivasi kepada siswa.	5	5	100%	Sangat Valid	Tidak Revisi

8.	Kesesuaian rangkuman materi dengan pembahasan.	4	5	80%	Valid	Tidak Revisi
9.	Ketepatan instrumen evaluasi yang digunakan dapat mengukur kemampuan siswa.	5	5	100%	Sangat Valid	Tidak Revisi
10.	Kemudahan bahasa yang digunakan dalam bahan ajar.	5	5	100%	Sangat Valid	Tidak Revisi
Jumlah		47	50	94%	Sangat Valid	Tidak Revisi

Berdasarkan data kuantitatif dari hasil validasi ahli pembelajaran terhadap bahan ajar yang dikembangkan pada tabel 4.6, maka dapat dihitung presentase tingkat kevalidan bahan ajar yang dikembangkan sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum X}{\sum X_i} \times 100\%$$

$$P = \frac{47}{50} \times 100\% = 94\%$$

Keterangan:

$\sum X$: Jumlah total skor jawaban validator (nilai nyata)

$\sum X_i$: Jumlah total skor jawaban tertinggi (nilai harapan)

P : Presentase tingkat kevalidan

Berdasarkan hasil perhitungan validasi ahli pembelajaran di atas menunjukkan bahwa bahan ajar ini mencapai 94% dan termasuk kategori sangat valid dan tidak perlu adanya revisi.

(2) Data Kualitatif

Data kualitatif yang dihimpun melalui komentar dan saran ahli pembelajaran dalam pernyataan terbuka yang berkenaan dengan bahan ajar dipaparkan dalam tabel 4.7 berikut:

Tabel 4.7 Komentar dan Saran Ahli Pembelajaran

Nama Subyek Ahli	Komentar dan Saran
Sulastri, S.Pd	1. Materi bahan ajar pada subtema “Keunikan Daerah Tempat Tinggalku” sesuai dengan integrasi kearifan lokal yang ada di Malang 2. Evaluasi sesuai dengan tingkat kemampuan siswa kelas IV SD 3. Penggunaan bahasa mudah dipahami oleh siswa

Berdasarkan tabel 4.7 komentar dan saran di atas menunjukkan tidak ada revisi yang diperlukan. Secara umum bahan ajar sudah baik menurut ahli pembelajaran.

b. Uji coba pengembangan

Uji coba pengembangan bahan ajar dilakukan terhadap 23 siswa kelas IV SDN I Ngenep Kabupaten Malang pada tanggal 15-20 Juli 2019. Uji coba tersebut dilakukan untuk mendapatkan masukan yang dapat berupa reaksi, respon, komentar siswa tentang bahan ajar yang telah disusun.

1) Kemenarikan Bahan Ajar Tematik Berbasis Kearifan Lokal Malang

Tingkat kemenarikan bahan ajar tematik berbasis kearifan lokal Malang dapat dilihat pada tabel 4.8.

Tabel 4.8 Hasil Tingkat Kemenarikan Bahan Ajar

No. Sampel	ΣX	ΣX_i	Presentase (%)	Keterangan
1	41	50	82	Sangat menarik
2	50	50	100	Sangat menarik
3	40	50	80	Menarik
4	46	50	92	Sangat menarik
5	50	50	100	Sangat menarik
6	50	50	100	Sangat menarik
7	40	50	80	Menarik
8	47	50	94	Sangat menarik

No. Sampel	ΣX	ΣX_i	Presentase (%)	Keterangan
9	50	50	100	Sangat menarik
10	44	50	88	Sangat menarik
11	50	50	100	Sangat menarik
12	50	50	100	Sangat menarik
13	50	50	100	Sangat menarik
14	40	50	100	Menarik
15	50	50	100	Sangat menarik
16	42	50	84	Sangat menarik
17	50	50	100	Sangat menarik
18	41	50	82	Sangat menarik
19	47	50	94	Sangat menarik
20	42	50	84	Sangat menarik
21	50	50	100	Sangat menarik
22	50	50	100	Sangat menarik
23	50	50	100	Sangat menarik
ΣX	1070	1150	2140	
ΣX_i	1150	1150		
%	93			Sangat Menarik

Aspek yang digunakan untuk mengukur tingkat kemenarikan bahan ajar adalah sebagai berikut:

- a) Buku ajar tematik berbasis kearifan lokal Malang ini dapat memudahkan saya dalam belajar
- b) Buku ajar tematik berbasis kearifan lokal Malang ini dapat memberi semangat pada saya dalam belajar
- c) Buku tematik berbasis kearifan lokal Malang ini membuat saya lebih memahami materi pelajaran
- d) Saya mudah mengerjakan tugas yang diperintahkan dalam buku tematik berbasis kearifan lokal Malang ini
- e) Saya mudah membaca tulisan secara jelas pada buku ajar tematik berbasis kearifan lokal Malang ini

- f) saya tidak menemukan kata-kata sulit selama mempelajari buku ajar tematik berbasis kearifan lokal Malang ini
- g) Saya merasa senang selama melaksanakan pembelajaran menggunakan buku tematik kearifan lokal Malang ini
- h) Bahasa yang digunakan dalam buku tematik berbasis kearifan lokal Malang ini mudah saya pahami
- i) Soal-soal yang ada pada buku tematik berbasis kearifan lokal Malang ini mudah saya pahami
- j) Materi yang disajikan lebih mudah saya pahami karena materi yang disajikan lebih dekat dengan tempat tinggal saya.

Berikut ini hasil presentase kemenarikan buku ajar.

$$P = \frac{\sum X}{\sum Xi} \times 100\%$$

$$P = \frac{1070}{1150} \times 100\% = 93\%$$

Berdasarkan hasil kemenarikan bahan ajar di atas menunjukkan bahwa produk bahan ajar memiliki nilai kevalidan sebesar 93% yang berarti sangat valid digunakan untuk proses belajar mengajar tanpa adanya revisi.

2) Efektivitas Bahan Ajar Tematik Berbasis Kearifan Lokal Malang untuk Meningkatkan Hasil belajar Siswa

Produk pengembangan bahan ajar tematik diujikan pada siswa kelas IV SDN I Ngenep Kabupaten Malang. Hasil belajar siswa pada materi tema 8 subtema 2 “Keunikan Daerah Tempat Tinggalku” diperoleh dari hasil uji lapangan (uji keefektifan) sebelum dan sesudah penggunaan bahan ajar. Data nilai siswa

diperoleh dari hasil *pre-test* dan *post-test* yang diperoleh dari hasil uji coba lapangan siswa kelas IV disajikan dalam tabel 4.9.

Tabel 4.9 Hasil Belajar Siswa Terhadap Materi Bahan Ajar

No.	Nama Siswa	Nilai	
		Pre Test	Post Test
1.	Ahmad Dani	38	75
2.	Bella Amelya	33	93
3.	Danis	53	83
4.	Devita Nur Kumalasari	43	70
5.	Eka Putra Permana	53	93
6.	Eka Nia Ramadhani	70	93
7.	Galuh Asih Sugiarto	68	75
8.	Indra Bagus Pratama	40	68
9.	Lutfi	60	70
10.	Manidya Al Faiza	33	68
11.	Muh. Alfian Syah P.	40	83
12.	Muh. Andika Rifki	38	75
13.	Nesa Faradila	40	83
14.	Nova Salsabila Nur Rohma	60	83
15.	Novara Dwi Sagita	60	78
16.	Puji Widi A.	75	100
17.	Rahel Eka Maulidya	70	93
18.	Silvia Dea Renanda	38	75
19.	Tegar Waluyo	53	83
20.	Viza Sandi S.	45	78
21.	Wahyuda Alfianto	53	83
22.	Yucello Jeri Aldianto	60	78
23.	Zivana Adisti V.	45	100
Jumlah		1168	1880
Rata-rata		50,7	81,7

Berdasarkan tabel 4.9 sebelum dilakukan uji-t sudah terlihat jelas bahwa terdapat perbedaan nilai antara sebelum dan sesudah penggunaan produk bahan ajar. Sebelum menggunakan bahan ajar diperoleh nilai rata-rata sebesar 50,7 dan sesudah menggunakan bahan ajar diperoleh nilai rata-rata sebesar 81,7. Namun, peneliti ingin mengetahui perbedaan keefektifan bahan ajar terhadap hasil belajar

siswa secara signifikan yaitu melalui uji-t. Berikut adalah langkah-langkah dalam melakukan uji-t:

Langkah 1: Membuat H_1 dan H_0 dalam bentuk kalimat

H_1 : terdapat perbedaan hasil belajar siswa antara sebelum dan sesudah menggunakan bahan ajar berbasis kearifan lokal Malang.

H_0 : tidak terdapat perbedaan hasil belajar siswa antara sebelum dan sesudah menggunakan bahan ajar berbasis kearifan lokal Malang.

Langkah 2: Mencari t_{hitung} dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{D}{\sqrt{\frac{d^2}{N(N-1)}}} \text{ dan } db = N - 1 = 23 - 1$$

Langkah 3: Menentukan kriteria uji-t

- 1) Jika nilai t_{hitung} lebih kecil dari pada t_{tabel} maka signifikan artinya H_0 diterima dan H_1 ditolak.
- 2) Jika nilai t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} maka signifikan artinya H_0 ditolak H_1 diterima.

Langkah 4: Menentukan hasil statistik pada *pre-test* dan *post-test* dengan rumus uji-t.

Tabel 4.10 Perhitungan Uji-t

No.	Nama	Pre Test (x)	Post Test (y)	($x_2 - x_1$)	d^2
1.	Ahmad Dani	38	75	37	1369
2.	Bella Amelya	33	93	60	3600
3.	Danis	53	83	30	900
4.	Devita Nur Kumalasari	43	70	27	729
5.	Eka Putra Permana	53	93	40	1600

No.	Nama	Pre Test (x)	Post Test (y)	(x ₂ -x ₁)	d ²
6.	Eka Nia Ramadhani	70	93	23	529
7.	Galuh Asih Sugiarto	68	75	7	49
8.	Indra Bagus Pratama	40	68	28	784
9.	Lutfi	60	70	10	100
10.	Manidya Al Faiza	33	68	35	1225
11.	Muh. Alfian Syah P.	40	83	43	1849
12.	Muh. Andika Rifki	38	75	37	1369
13.	Nesa Faradila	40	83	43	1849
14.	Nova Salsabila Nur R.	60	83	23	529
15.	Novara Dwi Sagita	60	78	18	324
16.	Puji Widi A.	75	100	25	625
17.	Rahel Eka Maulidya	70	93	23	529
18.	Silvia Dea Renanda	38	75	37	1369
19.	Tegar Waluyo	53	83	30	900
20.	Viza Sandi S.	45	78	33	1089
21.	Wahyuda Alfianto	53	83	30	900
22.	Yucello Jeri Aldianto	60	78	18	324
23.	Zivana Adisti V.	45	100	55	3025
Jumlah		1168	1880	712	25566
Rata-rata		50,7	81,7	30,9	1111,5

Berikut adalah hasil *pre-test* dan *post-test* dengan rumus uji-t:

$$t = \frac{D}{\sqrt{\frac{d^2}{N(N-1)}}}$$

$$t = \frac{30,956}{\sqrt{\frac{25566}{23(23-1)}}} \quad D = \frac{\sum D}{N}$$

$$t = \frac{30,956}{\sqrt{\frac{25566}{506}}} \quad D = \frac{712}{23}$$

$$t = \frac{30,956}{\sqrt{50,5}} \quad D = 30,956$$

$$t = \frac{30,956}{7,106}$$

$$t = 4,356$$

Keterangan:**t** : Uji-t**D** : Different ($x_2 - x_1$)**d²** : Variansi**N** : Jumlah Sampel**Langkah 5** : Membandingkan t_{hitung} dan t_{tabel}

$$t_{hitung} : 4,356$$

$$t_{tabel} : 2,085$$

Langkah 6 : Kesimpulan

Hasil perhitungan uji-t di atas menunjukkan bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} maka H_0 ditolak H_1 diterima, sehingga terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai siswa sebelum dan sesudah menggunakan bahan ajar berbasis kearifan lokal Malang. Selanjutnya, dari rata-rata nilai diketahui x_2 lebih besar dari x_1 ($81,7 > 50,7$) juga menunjukkan bahwa nilai *post-test* lebih bagus dari pada nilai *pre-test*. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil pemahaman siswa yang signifikan antara sebelum dan sesudah menggunakan bahan ajar berbasis kearifan lokal Malang.

B. Analisa Data

Uraian data hasil validasi dari validator dikonversikan pada skala presentase yang berdasarkan pada ketentuan tingkat validitas dan dasar pengambilan keputusan untuk merevisi bahan ajar tematik berbasis kearifan lokal Malang sebagai berikut:

1. Analisis Data Validasi Ahli Isi

Uraian data hasil validasi ahli isi/materi oleh dosen tematik fakultas Tarbiyah, Nuril Nuzulia, M.Pd.I terhadap bahan ajar tematik berbasis kearifan lokal Malang pada tema 8 subtema 2 “Keunikan Daerah Tempat Tinggalku” kelas IV SDN I Ngenep, Kabupaten Malang berdasarkan tabel adalah sebagai berikut:

- a. Tingkat relevansi bahan ajar dengan kurikulum yang berlaku **sangat relevan**.
- b. Ketepatan judul unit dengan uraian materi dalam tiap unit **sangat tepat**.
- c. Bahasa dalam bahan ajar **jelas** mudah dipahami.
- d. Kesesuaian antara isi latihan dengan tujuan pembelajaran tematik **sangat sesuai**.
- e. Kesesuaian antara isi rangkuman dengan poin-poin isi materi pembelajaran **sangat sesuai**.
- f. Kesesuaian komponen sebagai bahan ajar tematik **baik**.
- g. Kesesuaian isi uraian pembelajaran dengan karakteristik materi tematik **sangat sesuai**.
- h. Kejelasan uraian materi **sangat jelas**.
- i. Ketepatan instrumen evaluasi yang digunakan dapat mengukur kemampuan siswa **sangat tepat**.
- j. Keruntutan penyajian materi **sangat baik**.

Dari angket yang diisi oleh ahli isi/materi bahan ajar tematik berbasis kearifan lokal Malang tersebut, kemudian dihitung presentase tingkat validitasnya menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum X}{\sum X_i} \times 100\%$$

$$P = \frac{5 + 5 + 4 + 5 + 5 + 4 + 5 + 5 + 5 + 5}{5 \times 10} \times 100\%$$

$$P = \frac{48}{50} \times 100\%$$

$$P = 96\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas dapat diketahui bahwa presentase kevalidan sebesar 96%. Pada kualifikasi penilaian, presentase 96% dinyatakan sangat valid. Keterangan di atas menunjukkan bahwa materi yang dikemas dalam bahan ajar tematik berbasis kearifan lokal Malang memiliki tingkat kevalidan yang tinggi. Karena memperoleh tingkat kevalidan yang sangat valid dari ahli isi/materi, maka bahan ajar tematik berbasis kearifan lokal Malang yang sudah dikembangkan ini tidak perlu direvisi dan sudah layak untuk digunakan.

2. Analisis Data Validasi Ahli Desain

Uraian data hasil validasi ahli desain oleh Ahmad Abtokhi, M.Pd terhadap pengembangan bahan ajar tematik berbasis kearifan lokal Malang pada Tema 8 Subtema 2 “Keunikan Daerah Tempat Tinggalku” kelas IV SDN I Ngenep Kabupaten Malang berdasarkan tabel adalah sebagai berikut:

- a. Desain cover **sesuai** dengan isi materi.
- b. Jenis huruf yang digunakan **sesuai** dengan siswa SD/MI kelas IV.
- c. Jenis besar huruf yang digunakan **sesuai** dengan siswa SD/MI kelas IV.
- d. Gambar pada buku **sesuai** dengan materi.
- e. Gambar yang digunakan **menarik** minat siswa.
- f. Tata letak gambar pada buku **menarik**.
- g. Gambar pada buku dekat dengan kehidupan siswa **sesuai**.
- h. Ukuran gambar pada buku **tepat**.

- i. Warna pada buku konsisten **sesuai**.
- j. Layout pada buku menarik **sesuai**.

Berdasarkan angket yang diisi oleh ahli desain bahan ajar tematik berbasis kearifan lokal Malang, kemudian dihitung presentase tingkat validitasnya menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum X}{\sum X_i} \times 100\%$$

$$P = \frac{4 + 4 + 4 + 4 + 4 + 4 + 4 + 4 + 4 + 4}{5 \times 10} \times 100\%$$

$$P = \frac{40}{50} \times 100\%$$

$$P = 80\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, dapat diketahui bahwa presentase kevalidan sebesar 80%. Pada kualifikasi penilaian, presentase tingkat pencapaian 80% berada pada kualifikasi valid dan dinyatakan menarik, hal tersebut menunjukkan bahwa desain dalam bahan ajar tematik berbasis kearifan lokal Malang memiliki tingkat kevalidan yang tinggi. Karena memperoleh tingkat valid dari ahli desain, maka bahan ajar tematik berbasis kearifan lokal Malang yang sudah dikembangkan ini tidak perlu direvisi dan sudah layak untuk digunakan.

3. Analisis Data Validasi Ahli Pembelajaran

Uraian data hasil validasi ahli pembelajaran tematik oleh guru kelas IV SDN I Ngenep Kabupaten Malang, Sulastri, S.Pd terhadap pengembangan bahan ajar tematik berbasis kearifan lokal Malang pada Tema 8 Subtema 2 “Keunikan Daerah Tempat Tinggalku” kelas IV SDN I Ngenep Kabupaten Malang berdasarkan tabel adalah sebagai berikut:

- a. Kesesuaian rumusan topik pada pengembangan bahan ajar **sangat sesuai**.

- b. Kesesuaian materi yang disajikan pada pengembangan bahan ajar **sangat sesuai**.
- c. Kesesuaian Kompetensi Dasar dengan indikator **sangat sesuai**.
- d. Kesesuaian indikator yang disajikan dengan Kompetensi Inti **sangat sesuai**.
- e. Kesesuaian sistematika uraian isi pembelajaran **sesuai**.
- f. Kejelasan paparan materi **baik**.
- g. Ketepatan materi yang disajikan dapat memberikan motivasi kepada siswa **sangat tepat**.
- h. Kesesuaian rangkuman materi dengan pembahasan **sesuai**.
- i. Ketepatan instrumen evaluasi yang digunakan dapat mengukur kemampuan siswa **sangat tepat**.
- j. Kemudahan bahasa yang digunakan dalam bahan ajar **sangat jelas**.

Berdasarkan angket yang diisi oleh ahli pembelajaran bahan ajar tematik berbasis kearifan lokal Malang tersebut, kemudian dihitung presentase tingkat validitasnya menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum X}{\sum X_i} \times 100\%$$

$$P = \frac{5 + 5 + 5 + 5 + 4 + 4 + 5 + 4 + 5 + 5}{5 \times 10} \times 100\%$$

$$P = \frac{47}{50} \times 100\%$$

$$P = 94\%$$

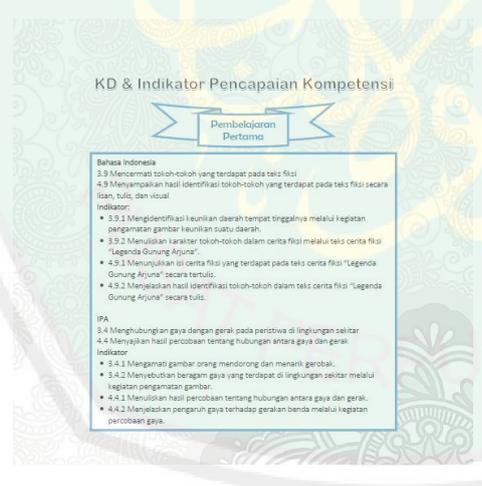
Berdasarkan hasil perhitungan di atas dapat diketahui bahwa presentase kevalidan sebesar 94%. Pada kualifikasi penilaian, presentase 94% dinyatakan sangat valid, hal ini menunjukkan bahwa bahan ajar tematik berbasis kearifan lokal Malang yang telah dikembangkan memiliki materi sesuai dengan KI, KD

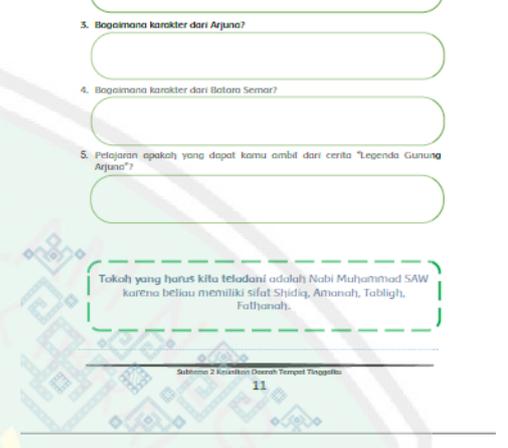
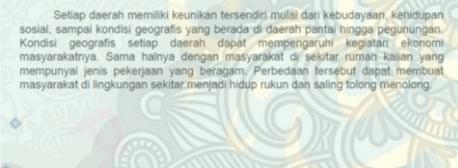
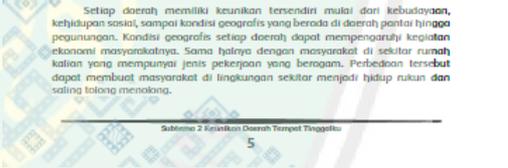
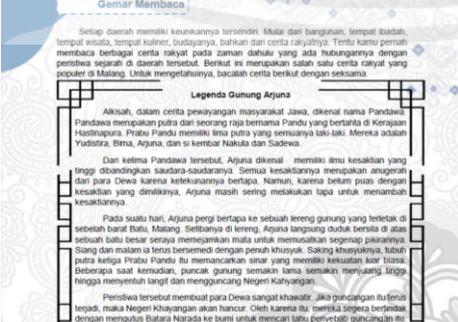
dan indikator, muatan materi lengkap, penggunaan kalimat atau bahasa penulisan sederhana, pembelajaran menjadi lebih efektif dan menarik serta desain tampilan menarik, memudahkan guru menyampaikan materi pada siswa, dan tingkat kesulitan soal sesuai dengan karakteristik siswa kelas IV SD/MI.

C. Revisi Produk

Berdasarkan saran dan komentar dari ahli isi/materi, ahli desain, dan ahli pembelajaran, maka bisa dilihat hasil revisi produk pengembangan bahan ajar tematik berbasis kearifan lokal pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.11 Hasil Revisi Produk

No.	Poin yang Direvisi	
1.	Mengembangkan KD minimal 2 indikator setiap mata pelajaran	
	<p style="text-align: center;">Sebelum direvisi</p> 	<p style="text-align: center;">Sesudah direvisi</p> 

<p>2.</p>	<p>Penambahan unsur agama pada setiap pembelajaran</p>	
<p>Sebelum direvisi</p>	<p>Sesudah direvisi</p>	
		
<p>3.</p>	<p>Pemilihan huruf yang sesuai dengan tingkatan kelas atau disesuaikan dengan buku kurikulum 2013</p>	
<p>Sebelum direvisi</p>	<p>Sesudah direvisi</p>	
		
<p>4.</p>	<p>Spasi pada teks bacaan perlu diberi jarak, dan bingkai perlu dihilangkan</p>	
<p>Sebelum direvisi</p>	<p>Sesudah direvisi</p>	
		

<p>5.</p>	<p>Background pada bahan ajar perlu dihilangkan</p>	
<p>Sebelum direvisi</p>	<p>Sesudah direvisi</p>	
		



BAB V

PENUTUP

A. Kajian Produk yang Telah Direvisi

Penelitian dan pengembangan ini menghasilkan produk bahan ajar tematik berbasis kearifan lokal Malang yang dikemas dalam bentuk buku ajar tematik. Pengembangan bahan ajar tematik ini dikembangkan dengan model pengembangan yang mengacu pada rancangan penelitian dan pengembangan modifikasi dari model pengembangan 4-D.

Model 4-D ini merupakan model pengembangan perangkat yang disarankan oleh Thiagarajan, Semmel, dan Semmel (1974) yang terdiri dari 4 tahap pengembangan yaitu (1) *Define* (2) *Design* (3) *Develop* (4) *Desseminate* atau diadaptasikan menjadi model 4-P, yaitu Pendefinisian, Perancangan, Pengembangan, dan Penyebaran.⁷⁴ Dengan perubahan seperlunya yakni dalam penelitian pengembangan ini tidak melewati tahap 4 dikarenakan keterbatasan waktu, tenaga dan biaya dari peneliti.

Pengembangan media pembelajaran ini divalidasi oleh ahli isi/materi, ahli desain, dan ahli pembelajaran. Dari hasil validasi ahli isi/materi diperoleh presentase 96% yang termasuk dalam kategori “sangat valid”. Selanjutnya validitas tergambar dari hasil penilaian ahli desain diperoleh presentase 80% yang termasuk dalam kategori “valid”. Dan hasil validasi ahli pembelajaran diperoleh presentase 94% yang termasuk dalam kategori “sangat valid”. Hasil validasi dari semua ahli menunjukkan bahwa pengembangan bahan ajar tematik berbasis

⁷⁴ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*, (Jakarta: Kencana Prenanda Media Grup, 2010), hlm. 189

kearifan lokal Malang ini valid/layak untuk digunakan di kelas IV SDN I Ngenep Kabupaten Malang.

Bahan ajar tematik yang dikembangkan dalam penelitian ini dikategorikan efektif tergambar dari hasil belajar siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan bahan ajar tematik berbasis kearifan lokal Malang pada siswa kelas IV SDN I Ngenep Kabupaten Malang dengan nilai rata-rata *pre-test* 50,7 dan nilai rata-rata *post-test* 81,7 dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 68. Selain dari hasil belajar, bahan ajar tematik berbasis kearifan lokal Malang menunjukkan adanya respon positif dari siswa, hal ini dapat dilihat dari angket yang diberikan bahwa hasil respon siswa terhadap penggunaan bahan ajar tematik diperoleh presentase 93% dengan kategori “sangat menarik” atau mendapat respon positif dari siswa. Dari data di atas dapat dikatakan bahwa bahan ajar tematik berbasis kearifan lokal Malang Tema 8 Subtema 2: Keunikan Daerah Tempat Tinggalku di kelas IV SDN I Ngenep Kabupaten Malang ini adalah efektif.

B. Saran Pemanfaatan, Desiminasi, dan Pengembangan Produk Lebih Lanjut

Agar produk pengembangan bahan ajar tematik berbasis kearifan lokal Malang Tema 8 Subtema 2: Keunikan Daerah Tempat Tinggalku ini dapat dimanfaatkan secara maksimal, maka perlu diberikan beberapa saran yang terkait, diantaranya:

1. Saran Pemanfaatan Produk

Saran pemanfaatan produk pengembangan bahan ajar tematik berbasis kearifan lokal adalah sebagai berikut:

- a. Buku ajar tematik berbasis kearifan lokal Malang tema 8 subtema 2 Keunikan Daerah Tempat Tinggalku kelas IV SD/MI ini dapat dimanfaatkan sebagai buku penunjang atau buku pendamping dalam penyampaian materi tematik tema 8 subtema 2 kelas IV.
- b. Bahan ajar tematik berbasis kearifan lokal Malang Tema 8 Subtema 2 Keunikan Daerah Tempat Tinggalku ini telah diuji cobakan dan divalidasi oleh beberapa ahli dan dari hasil penilaian telah terbukti kemenarikan dan keefektifan bahan ajar ini sehingga bahan ajar tematik berbasis kearifan lokal Malang ini dapat digunakan dan digandakan secara lebih luas.

2. Saran Diseminasi Produk

Produk pengembangan bahan ajar tematik berbasis kearifan lokal Malang ini dapat disebarluaskan (digunakan) di semua kelas IV di sekolah yang bersangkutan, atau bahkan di semua sekolah dasar di Kabupaten Malang, namun penyebaran produk pengembangan harus tetap memperhatikan dan memperhitungkan karakteristik dari siswa, sehingga penyebaran produk tidak sia-sia.

3. Saran Pengembangan Produk Lebih Lanjut

Produk pengembangan bahan ajar tematik berbasis kearifan lokal Malang ini memiliki beberapa kelemahan. Maka pengembangan lanjutan agar pemanfaatan bahan ajar dapat optimal disarankan sebagai berikut:

- a. Produk bahan ajar ini hanya mengembangkan Tema 8 Subtema 2: Keunikan Daerah Tempat Tinggalku. Maka diperlukan pengembangan pada materi subtema yang lain.

- b. Produk bahan ajar yang dikembangkan telah divalidasi oleh 3 ahli. Untuk meningkatkan kesempurnaan bahan ajar, hendaknya dapat dilakukan validasi kepada ahli bidang lainnya yang relevan dengan pengembangan bahan ajar.
- c. Produk bahan ajar hanya diuji cobakan pada kelas skala kecil, diharapkan penelitian selanjutnya dapat melakukan uji coba pada kelas dengan skala yang lebih besar.



DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainal. 2013. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- _____. 2014. *Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Arnesia, Diar. 2018. *Pengembangan Bahan Ajar Tematik Kelas IV Berbasis Islam dan Kearifan Lokal Malang pada Tema 7 Subtema 1 (Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku) Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa di Sekolah Dasar Negeri 2 Kepuharjo Malang*. Skripsi. UIN Malang.
- Fadhila, Reza. 2015. *Ensiklopedia Jawa Timur (Alam dan Lingkungan)*. Jakarta: PT Aku Bisa.
- _____. 2015. *Ensiklopedia Jawa Timur (Industri dan Kerajinan)*. Jakarta: PT Aku Bisa.
- _____. 2015. *Ensiklopedia Jawa Timur (Masyarakat, Religi, dan Budaya)*. Jakarta: PT Aku Bisa.
- _____. 2015. *Ensiklopedia Jawa Timur (Pariwisata)*. Jakarta: PT Aku Bisa.
- _____. 2015. *Ensiklopedia Jawa Timur (Serbaneka)*. Jakarta: PT Aku Bisa.
- Hamdi, Syifaul. 2018. *Pengembangan Media dengan Menggunakan Aplikasi Autoplay untuk Pembelajaran IPA pada Materi Cahaya di Kelas IV*. Skripsi. UIN Malang.
- Khusna, Naela. 2018. *Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal di Sekolah Dasar: Sebuah Kerangka Konseptual*. Jurnal Ilmiah Kependidikan. Volume 1 nomor 1.
- Laksana, Dek Ngurah Laba. 2016. *Pengembangan Bahan Ajar Tematik SD Kelas IV Berbasis Kearifan Lokal Masyarakat Ngada*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti. Volume 3 nomor 1. 20-05-2018.
- Majid, Abdul. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nadlir. 2014. *Urgensi Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal*. Jurnal Pendidikan Agama Islam. Volume 2 nomor 2 November 2014.
- Prastowo, Andi. 2014. *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*. Jakarta: Kencana.
- Ruhimat, Asep. 2011. *Ensiklopedia Kearifan Lokal Pulau Jawa Jawa*. Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
- Saptika, Andarini. 2011. *Ensiklopedia Seni Budaya dan Keterampilan: Jawa Tengah, Jawa Timur, Kalimantan Barat*. Jakarta: Multazam Mulia Utama.

- Saputro, Edi. 2014. *Pengembangan Bahan Ajar Menulis Berbasis Nilai-Nilai Kearifan Lokal*. Jurnal J-Symbol. 20-05-2018.
- Setyosari, Punaji. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Tanjung, Ardyanto. 2015. *Urgensi Pengembangan Bahan Ajar Geografi Berbasis Kearifan Lokal*. Jurnal Pendidikan Geografi. Th.20 No.1. 20-05-2018.
- Towaf, Siti Malikhah. 2017. *Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Kearifan Lokal Sebagai Upaya Melestarikan Nilai Budaya Pada Siswa Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan. Volume 2 Nomor 9.
- Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana.





LAMPIRAN I

Bukti Konsultasi Skripsi



BUKTI KONSULTASI SKRIPSI
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

Nama : Dyah Nurdiana Saftir
 NIM : 15140129
 Judul : Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Kearifan Lokal Subtema Keunikan Daerah Tempat Tinggalku untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa kelas IV
 Dosen Pembimbing : M. Irfan Islamy, M.Pd

No.	Tgl/ Bln/ Thn	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing Skripsi
1.	21 / 06 2019	Persiapan validasi, pelajari MORS ^{masukan} _{sebelumnya}	
2.	24 / 07 2019	Konsultasi ke BAB IV	
3.	27 / 07 2019	Konsultasi BAB V	
4.	31 / 07 2019	Revisi turnitin. Bab I-V	
5.	1 / 08 2019	Review Review BAB I-V	
6.	2 / 08 2019	Revisi turnitin. dan format penulisan.	
7.	3 / 08 2019	Revisi turnitin dan revisi abstrak.	
8.	3 / 08 2019	Di ace, siap di ujikan	
9.			
10.			
11.			
12.			

Malang, 20.....
 Mengetahui
 Ketua Jurusan PGMI,

H. Ahmad Sholeh, M.Ag
 NIP. 197608032006041001

LAMPIRAN II

Surat Izin Penelitian





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
[http:// fitk.uin-malang.ac.id](http://fitk.uin-malang.ac.id). email : fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : 1768/Un.03.1/TL.00.1/06/2019
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : **Izin Penelitian**

01 Juli 2019

Kepada
Yth. Kepala SDN 1 Ngenep Kabupaten Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Dyah Nurdiana Safitri
NIM : 15140129
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Semester - Tahun Akademik : Ganjil - 2019/2020
Judul Skripsi : **Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Kearifan Lokal Subtema Keunikan Daerah Tempat Tinggalku untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas 4 di SDN 1 Ngenep Kabupaten Malang**
Lama Penelitian : **Juli 2019** sampai dengan **Agustus 2019**
(2 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan,

Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 19650817 199803 1 003

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PGMI
2. Arsip



LAMPIRAN III

Surat Bukti Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN MALANG
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH DASAR NEGERI 1 NGENEP
NSS. 101051807026 NPSN. 20517189
Jalan Singojoyo RT 04, RW 02. Desa Ngenep-Karangploso 65152
E-mail: sdnngenep01@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421/ 24 /35.07.101.432.16/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : ARI ALFIANAH, S. Pd
NIP : 19730314 199605 2 001
Jabatan : Kepala Sekolah SD Negeri 1 Ngenep
Alamat : Jln Singojoyo Desa Ngenep Kec. Karangploso Kab. Malang

Menerangkan bahwa siswa tersebut di bawah ini :

Nama : DYAH NURDIANA SAFITRI
NIM : 15140129
Tahun : 2019/ 2020
Program Studi : S-1/ PGMI

Yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian di SD NEGERI 1 NGENEP, Kec. Karangploso pada bulan Juli 2019 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Kearifan Lokal Subtema Keunikan Daerah Tempat Tinggalku untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV di SDN 1 Ngenep Kabupaten Malang”**.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan. Sebagaimana mestinya.

Karangploso, 23 Juli 2019

Kepala Sekolah,


ARI ALFIANAH, S. Pd
NIP. 19730314 199605 2 001



LAMPIRAN IV

Surat Permohonan

Menjadi Validator



Nomor : **406** /Un. 3.1/PP.03.1/05/2019
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Menjadi Validator

26 Juni 2019

Kepada
Yth. Bapak/Ibu.....
di -
Tempat

Assalamualaikum wr. wb.

Sehubungan dengan penyelesaian penyusunan skripsi mahasiswa berikut:

Nama : Diyah Nurdiana Safitri
NIM : 15140129
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Kearifan Lokal Subtema Keunikan Tempat Tinggalku Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD atau MI di **SDN 1 Ngenep Kabupaten Malang**
Dosen Pembimbing : M. Irfan Islamy, M.Pd

maka dimohon Bapak/Ibu berkenan menjadi validator skripsi tersebut. Adapun segala hal berkaitan dengan apresiasi terhadap kegiatan validasi sebagaimana dimaksud sepenuhnya menjadi tanggung jawab mahasiswa bersangkutan.

Demikian Permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.



an Dekan
Wakil Dekan Bid. Akademik

Di Muhammad Walid, M.A
NIP. 197308232000031002



LAMPIRAN V

Instrumen Validasi Ahli

Isi/Materi

Instrumen Validasi Ahli Materi
FORMAT PENILAIAN ISI MATERI

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Bahan Ajar : Keunikan Daerah Tempat Tinggalku
Penyusun : Dyah Nurdiana Safitri

A. Pengantar

Berkaitan dengan pelaksanaan pengembangan buku ajar tematik kelas IV tentang keunikan daerah tempat tinggal yang berbasis kearifan lokal, peneliti bermaksud untuk mengadakan validasi bahan ajar yang telah di cetak sebagai bahan pembelajaran. Untuk itu, dimohon Bapak/Ibu mengisi angket format dibawah, dengan tujuan untuk mengetahui kesesuaian pemanfaatan bahan ajar serta sebagai pengukuran buku ajar sehingga layak digunakan. Atas kesediaannya diucapkan terimakasih.

Nama :
Instansi :
Pendidikan :
Alamat :

B. Petunjuk Pengisian Angket

1. Bacalah setiap item dengan cermat.
2. Instrumen ini terdiri dari kolom pernyataan dan kolom jawaban. Silahkan tanda salah satu jawaban yang sesuai dengan pernyataan anda.
3. Keterangan makna pada huruf pilihan anda adalah sebagai berikut:

Jawaban	Keterangan	Skor
SB	Sangat Baik	5
B	Baik	4
C	Cukup Baik	3
TB	Tidak Baik	2
STB	Sangat Tidak Baik	1

C. Kriteria-kriteria Angket

No.	Pernyataan	Keterangan				
		SB	B	CB	TB	STB
1.	Tingkat relevansi bahan ajar dengan kurikulum yang berlaku.	✓				
2.	Ketepatan judul unit dengan uraian materi dalam tiap unit.	✓				
3.	Bahasa dalam bahan ajar mudah dipahami.		✓			
4.	Kesesuaian antara isi latihan dengan tujuan pembelajaran tematik.	✓				
5.	Kesesuaian antara isi rangkuman dengan poin-poin isi materi pembelajaran.	✓				
6.	Kesesuaian komponen sebagai bahan ajar tematik.		✓			
7.	Kesesuaian isi uraian pembelajaran dengan karakteristik materi tematik.	✓				
8.	Kejelasan uraian materi.	✓				
9.	Ketepatan instrumen evaluasi yang digunakan dapat mengukur kemampuan siswa.	✓				
10.	Keruntutan penyajian materi.	✓				
Jumlah						

Berdasarkan penilaian diatas, maka saya menyatakan bahwa bahan ajar ini:

- a. Dapat digunakan tanpa revisi
- b. Dapat digunakan dengan revisi kecil
- c. Dapat digunakan dengan revisi besar
- d. Belum dapat digunakan

Kritik dan Saran

- Setiap pembelajaran diberikan unsur agama
- jumlah soal evaluasi harus sama
- ukurannya b5
- evaluasi di pem 6 jumlah soalnya harus lebih banyak

Malang, 12 Juli 2019

Validator



Nuri L. Nuzulia, M.Pd.i

NIP. 19900423201608012014





LAMPIRAN VI

Instrumen Validasi Ahli

Desain

Instrumen Validasi Ahli Desain
FORMAT PENILAIAN AHLI DESAIN

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Bahan Ajar : Keunikan Daerah Tempat Tinggalku
Penyusun : Dyah Nurdiana Safitri

A. Pengantar

Berkaitan dengan pelaksanaan pengembangan buku ajar tematik kelas IV tentang keunikan daerah tempat tinggalku berbasis kearifan lokal, peneliti bermaksud untuk mengadakan validasi bahan ajar yang telah dicetak sebagai bahan pembelajaran. Untuk itu, dimohon Bapak/Ibu mengisi angket format dibawah, dengan tujuan untuk mengetahui kesesuaian pemanfaatan bahan ajar serta sebagai pengukuran buku ajar sehingga layak digunakan. Atas kesediaannya diucapkan terimakasih.

Nama : Ahmad Abotokhi
Instansi : PGMI / PISGA
Pendidikan : Pend. Sains Unesa.
Alamat : Jl. Terusan Belida Indah Kav. A5

B. Petunjuk Pengisian Angket

1. Bacalah setiap item dengan cermat.
2. Instrumen ini terdiri dari kolom pernyataan dan kolom jawaban. Silahkan tanda salah satu jawaban yang sesuai dengan pernyataan anda.
3. Keterangan makna pada huruf pilihan anda adalah sebagai berikut:

Jawaban	Keterangan	Skor
SB	Sangat Baik	4
B	Baik	3
TB	Tidak Baik	2
STB	Sangat Tidak Baik	1

C. Kriteria-kriteria Angket

No.	Pernyataan	Keterangan				
		SB	B	CB	TB	STB
1.	Desain cover sesuai dengan isi materi.		✓			
2.	Jenis huruf yang digunakan sesuai dengan siswa SD/MI kelas IV.		✓			
3.	Jenis besar huruf yang digunakan sesuai dengan siswa SD/MI kelas IV.		✓			
4.	Gambar pada buku sesuai dengan materi.		✓			
5.	Gambar yang digunakan menarik minat siswa.		✓			
6.	Tata letak gambar pada buku menarik.		✓			
7.	Gambar pada buku dekat dengan kehidupan siswa.		✓			
8.	Ukuran gambar pada buku tepat.		✓			
9.	Warna pada buku konsisten.		✓			
10.	Layout pada buku menarik		✓			
Jumlah						

Berdasarkan penilaian diatas, maka saya menyatakan bahwa bahan ajar ini:

- Dapat digunakan tanpa revisi
- Dapat digunakan dengan revisi kecil
- Dapat digunakan dengan revisi besar
- Belum dapat digunakan

Kritik dan Saran

- 1) Perlu pemilihan huruf yang sesuai dengan tingkatan kelas, bisa disesuaikan dg buku k 13 yang sudah ada.
- 2) Spasi, pemilihan gambar sebisa mungkin gambar asli bukan kartun (dokumentasi pribadi).



.....
.....

Malang, 27/6 2019

Validator

Aschun

Ahmad Abdohi

NIP.





LAMPIRAN VII

Instrumen Validasi Ahli

Pembelajaran

Instrumen Validasi Ahli Pembelajaran
FORMAT PENILAIAN AHLI PEMBELAJARAN UNTUK GURU
TEMATIK KELAS IV SD/MI

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Bahan Ajar : Keunikan Daerah Tempat Tinggalku
Penyusun : Dyah Nurdiana Safitri

A. Pengantar

Berkaitan dengan pelaksanaan pengembangan buku ajar tematik kelas IV tentang keunikan daerah tempat tinggalku berbasis kearifan lokal, peneliti bermaksud untuk mengadakan validasi bahan ajar yang telah di cetak sebagai bahan pembelajaran. Untuk itu, dimohon Bapak/Ibu mengisi angket format dibawah, dengan tujuan untuk mengetahui kesesuaian pemanfaatan bahan ajar serta sebagai pengukuran buku ajar sehingga layak digunakan. Atas kesediaannya diucapkan terimakasih.

Nama : Sukastru
Instansi : SD Negeri 1 Ngenep
Pendidikan : SI
Alamat : Jl Pertamanan V RT 14 RW 05 Kepuharjo

B. Petunjuk Pengisian Angket

1. Bacalah setiap item dengan cermat.
2. Instrumen ini terdiri dari kolom pernyataan dan kolom jawaban. Silahkan tanda salah satu jawaban yang sesuai dengan pernyataan anda.
3. Keterangan makna pada huruf pilihan anda adalah sebagai berikut:

Jawaban	Keterangan	Skor
SB	Sangat Baik	5
B	Baik	4
CB	Cukup Baik	3
TB	Tidak Baik	2
STB	Sangat Tidak Baik	1

C. Kriteria-kriteria Angket

No	Pernyataan	Keterangan				
		SB	B	CB	TB	STB
1.	Kesesuaian rumusan topik pada pengembangan bahan ajar.	✓				
2.	Kesesuaian materi yang disajikan pada pengembangan bahan ajar.	✓				
3.	Kesesuaian Standar Kompetensi dengan Indikator.	✓				
4.	Kesesuaian Indikator yang disajikan dengan Kompetensi Inti.	✓				
5.	Kesesuaian sistematika uraian isi pembelajaran.		✓			
6.	Kejelasan paparan materi.		✓			
7.	Ketepatan materi yang disajikan dapat memberikan motivasi kepada siswa.	✓				
8.	Kesesuaian rangkuman materi dengan pembahasan.		✓			
9.	Ketepatan instrumen evaluasi yang digunakan dapat mengukur kemampuan siswa.	✓				
10.	Kemudahan bahasa yang digunakan dalam bahan ajar.	✓				
Jumlah						

Berdasarkan penilaian diatas, maka saya menyatakan bahwa bahan ajar ini:

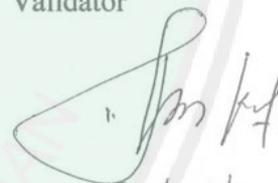
- a. Dapat digunakan tanpa revisi
- b. Dapat digunakan dengan revisi kecil
- c. Dapat digunakan dengan revisi besar
- d. Belum dapat digunakan

Kritik dan Saran

- Materi bahan ajar pada sub tema "keunikan daerah tempat tinggalku sesuai dengan integrasi kearifan lokal yang ada di Malang.
- Evaluasi sesuai dengan tingkat kemampuan siswa kelas IV SD, penggunaan bahasa mudah dipahami oleh siswa

Malang, 15 Juli 2019

Validator



Sutastri, S.Pd

NIP. 196306171992012002



LAMPIRAN VIII

Instrumen Penilaian

Bahan Ajar untuk Siswa

Instrumen Validasi Siswa/Uji Lapangan
INSTRUMEN PENILAIAN BAHAN AJAR UNTUK SISWA

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Bahan Ajar : Keunikan Daerah Tempat Tinggalku
Penyusun : Dyah Nurdiana Safitri

A. Pengantar

Adik, selain buku pelajaran yang sudah kamu kenal sebelumnya, masih ada banyak buku penunjang pelajaran lain yang bisa adik gunakan sebagai bahan ajar di sekolah maupun di rumah, salah satunya adalah buku ajar. Buku ajar merupakan bahan ajar yang dapat membantu adik belajar secara mandiri. Setelah ini adik akan diberi contoh bahan ajar secara langsung. Berkaitan dengan pelaksanaan pembuatan bahan ajar Tematik untuk siswa kelas IV berbasis kearifan lokal, maka peneliti bermaksud mengadakan pengecekan bahan ajar tematik yang telah dibuat sebagai satu media belajar. Untuk maksud di atas, peneliti mohon kesediaan adik sebagai siswa kelas IV agar mengisi angket di bawah ini sebagai pemakai bahan ajar. Tujuan dari pengisian angket adalah mengetahui kesesuaian pemanfaatan buku ini sebagaimana yang telah dirancang sebagaimana mestinya. Hasil dari pengukuran melalui angket akan digunakan untuk penyempurnaan bahan ajar, agar dapat dimanfaatkan dalam kegiatan belajar mengajar. Sebelumnya saya sampaikan terimakasih atas kesediaan adik.

Nama : Ahmed Dani
Kelas : 4
Sekolah : SDN 1 Ngenep

B. Petunjuk Pengisian angket

1. Sebelum mengisi angket ini, mohon terlebih dahulu adik membaca atau mempelajari bahan ajar yang dikembangkan.

2. Berilah tanda silang (x) pada salah satu huruf a, b, c, atau d, pada jawaban yang sesuai dengan penilaian yang adik anggap paling tepat.
3. Kecermatan dalam penilaian ini sangat diharapkan.

C. Pertanyaan-pertanyaan angket

1. Apakah buku ajar tematik ini dapat memudahkan adik dalam belajar?
 - a. Sangat mudah
 - b. Mudah
 - c. Cukup mudah
 - d. Kurang mudah
 - e. Sulit
2. Apakah dengan penggunaan buku ajar tematik ini dapat memberi semangat dalam belajar adik?
 - a. Sangat memberi semangat
 - b. Memberi semangat
 - c. Cukup mudah
 - d. Kurang memberi semangat
 - e. Tidak memberi semangat
3. Apakah adik mudah memahami bahan pelajaran yang ada di dalam buku ajar tematik ini?
 - a. Sangat mudah
 - b. Mudah
 - c. Cukup mudah
 - d. Kurang mudah
 - e. Sulit
4. Menurut adik, bagaimana tugas/soal yang ada pada buku ajar tematik ini?
 - a. Sangat Mudah
 - b. Mudah
 - c. Cukup mudah
 - d. Kurang mudah
 - e. Sulit
5. Bagaimana jenis huruf dan ukuran huruf yang terdapat dalam buku ajar tematik ini?
 - a. Sangat Mudah dibaca
 - b. Mudah
 - c. Cukup mudah

- d. Kurang mudah
e. Sulit
6. Selama mempelajari buku ini, apakah adik menemui kata-kata yang sulit?
- a. Tidak menemukan
 b. Sedikit menemukan
c. Cukup banyak menemukan
d. Sering menemukan
e. Sangat sering menemukan
7. Bagaimana perasaan adik selama pembelajaran dengan menggunakan buku ajar tematik ini ?
- a. Sangat senang
 b. Senang
c. Biasa saja
d. Kurang senang
e. Tidak senang sama sekali
8. Apakah bahasa yang digunakan dalam buku ajar bisa dipahami?
- a. Sangat mudah dipahami
 b. Mudah dipahami
c. Cukup mudah dipahami
d. Kurang mudah dipahami
e. Sulit dipahami
9. Setelah membaca soal-soal latihan yang ada di buku ajar tematik ini, menurut adik bagaimana soal-soalnya?
- a. Sangat mudah dipahami
b. Mudah dipahami
 c. Cukup mudah dipahami
d. Kurang mudah dipahami
e. Tidak mudah dipahami
10. Karena materi yang ada dalam buku tematik ini dekat dengan lingkungan tempat tinggal kalian, apakah materinya menjadi lebih mudah dipahami?
- a. Sangat mudah dipahami
b. Mudah dipahami
c. Cukup mudah dipahami
d. Kurang mudah dipahami
e. Sulit dipahami

The logo of Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang is a shield-shaped emblem. It features a green background with a white border. In the center, there is a yellow calligraphic design. The text 'UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG' is written around the top edge of the shield, and 'PUSAT PERPUSTAKAAN' is written at the bottom. The main title of the document is centered over the logo.

LAMPIRAN IX

Angket untuk Mengukur

Wawasan Kebudayaan di

Malang

Nama :

Kelas/Semester :

Nama Sekolah :

Hari/Tanggal :

1. Angket ini terdiri dari 27 pertanyaan yang bertujuan untuk mengukur wawasan siswa tentang kebudayaan di Kota Malang. Isilah seluruh pernyataan yang sesuai dengan petunjuk pengisian.
2. Isilah setiap pernyataan dengan jujur sesuai dengan apa yang kamu ketahui.
3. Pastikan Anda telah mengisi seluruh pernyataan dalam angket ini.

Petunjuk Pengisian

Isilah dengan tanda centang (✓) pada kolom setiap nomor pernyataan yang paling sesuai dengan apa yang Anda alami. Pengertian yang ada dalam kolom tersebut adalah sebagai berikut:

Keterangan Pilihan Jawaban:

Ya = jika setuju

Tidak = jika tidak setuju

No.	Pertanyaan	Pilihan Jawaban	
		Ya	Tidak
1.	Apakah kamu tahu tentang tari beskalan		
2.	Apakah kamu tahu dari mana tari beskalan berasal		
3.	Apakah kamu tahu tentang tari bedayan		
4.	Apakah kamu tahu dari mana tari bedayan berasal		
5.	Apakah kamu tahu tentang tari grebeg wiratama		
6.	Apakah kamu tahu dari mana tari grebeg wiratama berasal		
7.	Apakah kamu tahu tari topeng malangan		
8.	Apakah kamu tahu dari mana tari topeng malangan berasal		
9.	Apakah kamu tahu hari jadi kota Malang?		
10.	Apakah kamu tahu siapa itu Brigjend Abdul Manan Wijaya		
11.	Apakah kamu tahu siapa itu Kiai Maskur		
12.	Apakah kamu tahu siapa itu KH Sullam Syamsun		
13.	Apakah kamu tahu siapa itu Hamid Roesdi		
14.	Apakah kamu tahu apa saja kerajinan di Kota Malang		
15.	Apakah kamu tahu tentang keramik dinoyo		
16.	Apakah kamu pernah pergi ke keramik dinoyo		
17.	Apakah kamu tahu tentang topeng malangan		
18.	Apakah kamu tahu tentang batik tulis malang		
19.	Apakah makanan di bawah ini asli dari malang? a. Orem-orem b. Rawon c. Bakso Malang d. Tahu Campur e. Cendol f. Nasi jagung g. Durian dempo h. Keripik tempe		
20.	Apakah kamu pernah pergi ke alun-alun tugu Malang		
21.	Apakah kamu pernah pergi ke jalan Ijen Malang		
22.	Apakah kamu pernah pergi ke wisma tumapel		
23.	Apakah kamu tahu apa itu wisma tumapel		
24.	Apakah kamu pernah ke Masjid Jami'		
25.	Apakah kamu pernah pergi ke museum brawijaya		
26.	Apakah kamu pernah pergi ke stasiun kereta api kota lama		
27.	Apakah kamu menyukai pembelajaran tentang kebudayaan		

LAMPIRAN X

Pre Test dan Post Test



$$\begin{array}{r} \text{I} = 7 \\ \text{II} = 9 \\ \text{III} = 12 \\ \hline 28 \times 10 = 9 \end{array}$$

70

Nama : Eka Nia Ramadhani.....

Kelas : IV (empat).....

Pre test

I. Berilah tanda silang (X) pada huruf a, b, c, atau d dengan jawaban yang benar!

1. Keberagaman karakteristik masyarakat Indonesia pada hakikatnya bisa untuk dijadikan sebagai

- a. Alat pemisah golongan
- b. Pembeda di masyarakat
- c. Alat pemersatu bangsa
- d. Penguatan antarsuku

2. Berikut ini manfaat memiliki keragaman karakteristik di lingkungan masyarakat, kecuali

- a. Menumbuhkan sikap nasionalisme
- b. Memecah belah persatuan
- c. Sebagai alat pemersatu
- d. Memupuk sikap toleransi

3. Tokoh yang memiliki watak baik sehingga disenangi dan dikagumi pembaca disebut

- a. Antagonis
- b. Protagonis
- c. Utama
- d. Tambahan

4. Berikut ini unsur intrinsik cerita fiksi, kecuali

- a. Tokoh
- b. Pengarang
- c. Latar/waktu
- d. Amanat atau pesan moral

5. Gaya dalam ilmu pengetahuan dapat diartikan sebagai yang dapat mempengaruhi keadaan suatu benda.

a. Gerakan atau sentuhan

b. Pantulan dan gerakan

c. Gesekan dan benturan

d. Dorongan atau tarikan

6. Benda akan diam jika mendapat dorongan dari

a. Arah atas bawah

b. Dua arah yang sama

c. Dua arah berlawanan

d. Arah depan ke belakang

7. Kegiatan ekonomi yang melakukan kegiatan distribusi adalah

a. Petani

b. Penjual sayur

c. Pengrajin tanah liat

d. Pekerja bangunan

8. Guru, polisi, hakim adalah pekerjaan yang menghasilkan

a. Uang

b. Ilmu

c. Jasa

d. Produk

9. Tari Bedayan berasal dari

a. Pasuruan

b. Malang

c. Blitar

d. Tulungagung

10. Tarian yang menggambarkan peperangan dengan naik kuda dan bersenjata pedang adalah
- a. Tari Tor-tor
 - ~~b. Tari Jaran Kepang~~
 - c. Tari Gambyong
 - d. Tari Remo

II. Isilah titik-titik dibawah ini dengan jawaban yang singkat dan benar!

1. Toleransi adalah *...sikap saling peduli dan menghormati orang lain*
2. Jika tokoh dalam cerita berwatak jahat, dan durhaka maka ia disebut sebagai *Antagonis*
3. Ketika model gerobak sederhana ditarik ke arah kanan, maka gerobak akan *bergerak ke arah kanan*
4. Jenis pekerjaan yang menghasilkan barang adalah *...industri*
5. Tari kreasi adalah *...Pertembangan dari tari tradisional*

III. Jawablah soal-soal di bawah ini dengan jawaban yang benar

- $\frac{1}{2}$ 1. Sebutkan 2 manfaat mengenali keragaman karakteristik individu dalam kehidupan sehari-hari
- Jawab: *- menambah wawasan*
- agar tau keragaman karakteristik
-
2. Sebutkan cerita rakyat dari Malang yang kamu ketahui
- Jawab: *- ceban rondo*
- kendedes
- legenda gunung marjuna
-
- ~~3. Sebutkan 2 contoh gaya dapat mengubah bentuk benda~~
- Jawab: *- tekanan*
- tarikan
-

4. Sebutkan 2 contoh kegiatan ekonomi yang ada di sekitar rumahmu

Jawab: -berdagang

..... -buruh

.....

$\frac{1}{2}$ 5. Sebutkan kesenian dari Malang yang kamu ketahui

Jawab: -Jaran Kaping

..... -Tari Remo

.....

.....



$$\begin{array}{r} I : 9 \\ II : 8 \\ III : 20 \\ \hline 37 \times 10 : 4 \end{array}$$

92.5

Nama: Eka Nita Ramadhani

Kelas: IV (Cempaka)

Post Test

I. Berilah tanda silang (X) pada huruf a, b, c, atau d dengan jawaban yang benar!

1. Keragaman karakteristik dengan teman sekelas dapat berupa keragaman

- a. Seragam
- b. Warna kulit
- c. Pekerjaan
- d. Buku pelajaran

2. Berikut ini manfaat mempunyai teman yang berbeda daerah di dalam kelas adalah

- a. Dapat mengetahui jenis tarian dari teman yang berbeda daerah
- b. Menimbulkan sikap iri pada teman yang berbeda daerah
- c. Menumbuhkan sikap menghina kebudayaan daerah lain
- d. Dapat di jauhi oleh teman yang berbeda asal daerahnya

3. Bacalah penggalan cerita berikut ini.

Setelah Batara Narada kembali ke Kahyangan, Batara Semar meminta bantuan kepada Batara Togog untuk melaksanakan tugas tersebut. Setibanya di lereng gunung tersebut, keduanya langsung bersemedi untuk menambah kesaktian mereka. Setelah itu, mereka mengubah tubuh mereka menjadi besar dan kemudian berdiri di sisi gunung yang berbeda.

Dengan kesaktiannya, mereka memotong gunung itu tepat di tengah-tengah dan kemudian mendorong dan melemparkan bagian atas gunung itu ke arah tenggara. Begitu bagian atas gunung itu terjatuh ke tanah, terdengarlah suara dentuman yang sangat keras disertai dengan guncangan yang sangat dahsyat.

Karakteristik Batara Semar pada penggalan cerita di atas adalah

- a. Tua, pemarah, kuat
- b. Besar, pemarah, kuat
- c. Sakti, pemberani, kuat
- d. Sakti, pemarah, pemberani

4. Tokoh utama pada cerita "Legenda Gunung Arjuna" adalah

- a. Batara Guru
- b. Batara Semar
- c. Arjuna
- d. Dedemit

5. Berikut ini contoh perubahan gaya dari bergerak menjadi diam adalah

- a. Bola yang ditendang
- b. Lemari yang didorong
- c. Sepeda yang diam kemudian dikayuh
- d. Sepeda yang bergerak kemudian direm

6. Berikut ini contoh yang menunjukkan gaya berpengaruh pada cepat lambatnya gerakan adalah

- a. Sepeda yang melaju kemudian direm
- b. Menangkap bola yang dilempar
- c. Menggiring bola dengan berjalan dan berlari
- d. Menarik dan mendorong meja

7. Contoh kegiatan distribusi adalah

- a. Membuat kain batik
- b. Menjual batik di Pasar Besar
- c. Memakai baju batik di sekolah
- d. Belajar membuat kain batik

8. Berikut ini jenis pekerjaan yang berhubungan dengan kegiatan produksi yang menghasilkan barang adalah

- a. Penjual
- b. Dokter
- c. Guru
- d. Petani

9. Unsur utama sebuah tarian adalah

- a. Gerak
- b. Busana
- c. Tata rias
- d. Tata panggung

10. Di bawah ini yang termasuk tari tradisional dari Malang adalah

- a. Tari Pendet
- b. Tari Beskalan
- c. Tari Piring
- d. Tari Srimpi

II. Isilah titik-titik dibawah ini dengan jawaban yang singkat dan benar!

1. Sikap yang harus ditanamkan dalam menghadapi keragaman karakteristik teman sekelas adalah ...*menghargai (menghormati) dan tdk membuli*
2. Tokoh yang berwatak baik yang mempunyai karakter penyabar, suka menolong, pemaaf disebut ...*protagonis*
3. Bola yang ditendang akan mengalami perubahan, yaitu *mengubah kecepatan gerak benda*
4. Kegiatan ekonomi yang menghasilkan barang dan jasa disebut *petetja*
5. Perlengkapan yang digunakan oleh Tari Jaran Kepang adalah *pedang dan kuda*

III. Jawablah soal-soal di bawah ini dengan jawaban yang benar

1. Sebutkan 3 makanan khas dari Malang

Jawab: *- Bakso*
- rujak
- orem-orem

2. Apakah yang dimaksud dengan tokoh pembantu?

Jawab: *Tokoh pembantu yang membantu kedua tokoh tersebut yang tidak memiliki sifat protagonis dan antagonis*

3. Sebutkan 2 contoh pengaruh gaya dapat mengubah arah benda

Jawab: memutar setir mobil ke kanan yg membuat mobil tersebut berbelok ke arah kanan dan membelokkan setir sepeda ke arah kiri akhirnya sepeda berbelok ke arah kiri

4. Sebutkan 3 contoh kegiatan ekonomi di Malang yang kamu ketahui

Jawab: - Petani
- Pedagang
- Pengrajin

5. Sebutkan tarian-tarian yang berasal dari Malang

Jawab: - tarian jaran kepang
- tarian bag kulan
- tarian bedayan



$$\begin{array}{r} I: 6 \\ \bar{u}: 6 \\ \underline{\bar{u}}: 4 \\ \hline 16 \times 10 : 4 \end{array}$$

40

Nama : Nesa Faradila

Kelas : IV (empat)

Pre test

I. Berilah tanda silang (X) pada huruf a, b, c, atau d dengan jawaban yang benar!

- Keberagaman karakteristik masyarakat Indonesia pada hakikatnya bisa untuk dijadikan sebagai
 - Alat pemisah golongan
 - Pembeda di masyarakat
 - Alat pemersatu bangsa
 - Penguatan antarsuku
- Berikut ini manfaat memiliki keragaman karakteristik di lingkungan masyarakat, kecuali
 - Menumbuhkan sikap nasionalisme
 - Memecah belah persatuan
 - Sebagai alat pemersatu
 - Memupuk sikap toleransi
- Tokoh yang memiliki watak baik sehingga disenangi dan dikagumi pembaca disebut
 - Antagonis
 - Protagonis
 - Utama
 - Tambahan
- Berikut ini unsur intrinsik cerita fiksi, kecuali
 - Tokoh
 - Pengarang
 - Latar/waktu
 - Amanat atau pesan moral

5. Gaya dalam ilmu pengetahuan dapat diartikan sebagai yang dapat mempengaruhi keadaan suatu benda.

- a. Gerakan atau sentuhan
- b. Pantulan dan gerakan
- c. Gesekan dan benturan

d. Dorongan atau tarikan

6. Benda akan diam jika mendapat dorongan dari

- a. Arah atas bawah
- b. Dua arah yang sama
- c. Dua arah berlawanan
- d. Arah depan ke belakang

7. Kegiatan ekonomi yang melakukan kegiatan distribusi adalah

- a. Petani
- b. Penjual sayur
- c. Pengrajin tanah liat
- d. Pekerja bangunan

8. Guru, polisi, hakim adalah pekerjaan yang menghasilkan

- a. Uang
- b. Ilmu
- c. Jasa
- d. Produk

9. Tari Bedayan berasal dari

- a. Pasuruan
- b. Malang
- c. Blitar
- d. Tulungagung

- 10. Tarian yang menggambarkan peperangan dengan naik kuda dan bersenjatakan pedang adalah
 - a. Tari Tor-tor
 - b. Tari Jaran Kepang
 - c. Tari Gambyong
 - d. Tari Remo

II. Isilah titik-titik dibawah ini dengan jawaban yang singkat dan benar!

- 1. Toleransi adalah Saling menghormati dan menghargai sesama manusia
- 2. Jika tokoh dalam cerita berwatak jahat, dan durhaka maka ia disebut sebagai protagonis
- 3. Ketika model gerobak sederhana ditarik ke arah kanan, maka gerobak akan berpindah tempat (bergeser)
- 4. Jenis pekerjaan yang menghasilkan barang adalah Produksi
- 5. Tari kreasi adalah gabungan dari tari modern dan tari tradisional

III. Jawablah soal-soal di bawah ini dengan jawaban yang benar

1. Sebutkan 2 manfaat mengenali keragaman karakteristik individu dalam kehidupan sehari-hari

Jawab: dapat mempererat persatuan
dan mempererat tali persaudaraan

2. Sebutkan cerita rakyat dari Malang yang kamu ketahui

Jawab: cerita Ken Arok, Jaran Kepang

3. Sebutkan 2 contoh gaya dapat mengubah bentuk benda

Jawab: tarik dlm 1 arah
- Mendorong

$$\begin{array}{r} I : 9 \\ \underline{II} : 10 \\ \underline{III} : 19 \\ \hline 33 \times 10 = 9 \end{array}$$

82,5

Nama: Nesa Parichika

Kelas: IV (empat)

Post Test

I. Berilah tanda silang (X) pada huruf a, b, c, atau d dengan jawaban yang benar!

1. Keragaman karakteristik dengan teman sekelas dapat berupa keragaman
 - a. Seragam
 - b. Warna kulit
 - c. Pekerjaan
 - d. Buku pelajaran
2. Berikut ini manfaat mempunyai teman yang berbeda daerah di dalam kelas adalah
 - a. Dapat mengetahui jenis tarian dari teman yang berbeda daerah
 - b. Menimbulkan sikap iri pada teman yang berbeda daerah
 - c. Menumbuhkan sikap menghina kebudayaan daerah lain
 - d. Dapat di jauhi oleh teman yang berbeda asal daerahnya
3. Bacalah penggalan cerita berikut ini.

Setelah Batara Narada kembali ke Kahyangan, Batara Semar meminta bantuan kepada Batara Togog untuk melaksanakan tugas tersebut. Setibanya di lereng gunung tersebut, keduanya langsung bersemedi untuk menambah kesaktian mereka. Setelah itu, mereka mengubah tubuh mereka menjadi besar dan kemudian berdiri di sisi gunung yang berbeda.

Dengan kesaktiannya, mereka memotong gunung itu tepat di tengah-tengah dan kemudian mendorong dan melemparkan bagian atas gunung itu ke arah tenggara. Begitu bagian atas gunung itu terjatuh ke tanah, terdengarlah suara dentuman yang sangat keras disertai dengan guncangan yang sangat dahsyat.

Karakteristik Batara Semar pada penggalan cerita di atas adalah

- a. Tua, pemarah, kuat
- b. Besar, pemarah, kuat
- c. Sakti, pemberani, kuat
- d. Sakti, pemarah, pemberani

4. Tokoh utama pada cerita "Legenda Gunung Arjuna" adalah

- a. Batara Guru
- b. Batara Semar
- c. Arjuna
- d. Dedemit

5. Berikut ini contoh perubahan gaya dari bergerak menjadi diam adalah

- a. Bola yang ditendang
- b. Lemari yang didorong
- c. Sepeda yang diam kemudian dikayuh
- d. Sepeda yang bergerak kemudian direm

6. Berikut ini contoh yang menunjukkan gaya berpengaruh pada cepat lambatnya gerakan adalah

- a. Sepeda yang melaju kemudian direm
- b. Menangkap bola yang dilempar
- c. Menggiring bola dengan berjalan dan berlari
- d. Menarik dan mendorong meja

7. Contoh kegiatan distribusi adalah

- a. Membuat kain batik
- b. Menjual batik di Pasar Besar
- c. Memakai baju batik di sekolah
- d. Belajar membuat kain batik

8. Berikut ini jenis pekerjaan yang berhubungan dengan kegiatan produksi yang menghasilkan barang adalah

- a. Penjual
- b. Dokter
- c. Guru
- d. Petani

9. Unsur utama sebuah tarian adalah

- a. Gerak
- b. Busana
- c. Tata rias
- d. Tata panggung

10. Di bawah ini yang termasuk tari tradisional dari Malang adalah

- a. Tari Pendet
- b. Tari Beskalan
- c. Tari Piring
- d. Tari Srimpi

II. Isilah titik-titik dibawah ini dengan jawaban yang singkat dan benar!

1. Sikap yang harus ditanamkan dalam menghadapi keragaman karakteristik teman sekelas adalah *Saling menghargai (toleransi)*
2. Tokoh yang berwatak baik yang mempunyai karakter penyabar, suka menolong, pemaaf disebut *protagonis*
3. Bola yang ditendang akan mengalami perubahan, yaitu *diam menjadi bergerak*
4. Kegiatan ekonomi yang menghasilkan barang dan jasa disebut *produksi*
5. Perlengkapan yang digunakan oleh Tari Jaran Kepang adalah *Tutup kepala (blangkon), ket (udeng)*

III. Jawablah soal-soal di bawah ini dengan jawaban yang benar

1. Sebutkan 3 makanan khas dari Malang

Jawab: *bakso bakwan*
Rawon
Tahu campur

2. Apakah yang dimaksud dengan tokoh pembantu?

Jawab: *yang membantu kedua tokoh yang biasa di sebut*
protagonis dan antagonis. tokoh pembantu tidak memiliki
sifat

1/2 3. Sebutkan 2 contoh pengaruh gaya dapat mengubah arah benda

Jawab: di ayunkan

mengubah arah gerak benda

4. Sebutkan 3 contoh kegiatan ekonomi di Malang yang kamu ketahui

Jawab: Festival Karnaval

-ii- kuliner

Tarian daerah

5. Sebutkan tarian-tarian yang berasal dari Malang

Jawab: Tari Kepong

Tari baskalan

Tari topeng



$$\begin{array}{r} \text{I} = 6 \\ \text{II} = 10 \\ \text{III} = 14 \\ \hline 30 \times 10 : 4 \end{array}$$

75

Nama : Puji Widi A.....

Kelas : IV.....

Pre test

I. Berilah tanda silang (X) pada huruf a, b, c, atau d dengan jawaban yang benar!

1. Keberagaman karakteristik masyarakat Indonesia pada hakikatnya bisa untuk dijadikan sebagai

- a. Alat pemisah golongan
- b. Pembeda di masyarakat
- c. Alat pemersatu bangsa
- d. Penguatan antarsuku

2. Berikut ini manfaat memiliki keragaman karakteristik di lingkungan masyarakat, kecuali

- a. Menumbuhkan sikap nasionalisme
- b. Memecah belah persatuan
- c. Sebagai alat pemersatu
- d. Memupuk sikap toleransi

3. Tokoh yang memiliki watak baik sehingga disenangi dan dikagumi pembaca disebut

- a. Antagonis
- b. Protagonis
- c. Utama
- d. Tambahan

4. Berikut ini unsur intrinsik cerita fiksi, kecuali

- a. Tokoh
- b. Pengarang
- c. Latar/waktu
- d. Amanat atau pesan moral

5. Gaya dalam ilmu pengetahuan dapat diartikan sebagai yang dapat mempengaruhi keadaan suatu benda.

a. Gerakan atau sentuhan

b. Pantulan dan gerakan

c. Gesekan dan benturan

d. Dorongan atau tarikan

6. Benda akan diam jika mendapat dorongan dari

a. Arah atas bawah

b. Dua arah yang sama

c. Dua arah berlawanan

d. Arah depan ke belakang

7. Kegiatan ekonomi yang melakukan kegiatan distribusi adalah

a. Petani

b. Penjual sayur

c. Pengrajin tanah liat

d. Pekerja bangunan

8. Guru, polisi, hakim adalah pekerjaan yang menghasilkan

a. Uang

b. Ilmu

c. Jasa

d. Produk

9. Tari Bedayan berasal dari

a. Pasuruan

b. Malang

c. Blitar

d. Tulungagung

10. Tarian yang menggambarkan peperangan dengan naik kuda dan bersenjatakan pedang adalah

- a. Tari Tor-tor
- b. Tari Jaran Kepang
- c. Tari Gambyong
- d. Tari Remo

II. Isilah titik-titik dibawah ini dengan jawaban yang singkat dan benar!

- 1. Toleransi adalah sikap saling menghormati antarumat beragama
- 2. Jika tokoh dalam cerita berwatak jahat, dan durhaka maka ia disebut sebagai antagonis
- 3. Ketika model gerobak sederhana ditarik ke arah kanan, maka gerobak akan berpindah tempat
- 4. Jenis pekerjaan yang menghasilkan barang adalah produksi
- 5. Tari kreasi adalah gabungan dari tari modern dan tari tradisional

III. Jawablah soal-soal di bawah ini dengan jawaban yang benar

1. Sebutkan 2 manfaat mengenali keragaman karakteristik individu dalam kehidupan sehari-hari

Jawab: dapat mempererat tali persaudaraan dan dapat mempererat persaudaraan di masyarakat

$\frac{1}{2}$ 2. Sebutkan cerita rakyat dari Malang yang kamu ketahui

Jawab: Coban rondo, gunung Arjuna, ken Arok,

3. Sebutkan 2 contoh gaya dapat mengubah bentuk benda

Jawab: gaya pegas dan gaya otot

4. Sebutkan 2 contoh kegiatan ekonomi yang ada di sekitar rumahmu

Jawab: Petani, dan pedagang

5. Sebutkan kesenian dari Malang yang kamu ketahui

Jawab: Tari jaran kepang, Tari topeng malangan,
dan Tari Beskalan



$$\begin{array}{r} \text{I} \ 10 \\ \text{II} \ 10 \\ \text{III} \ 20 \\ \hline 40 \times 10 : 4 \end{array}$$

100

Nama: Puji Widi A.....

Kelas: IV.....

Post Test

I. Berilah tanda silang (X) pada huruf a, b, c, atau d dengan jawaban yang benar!

1. Keragaman karakteristik dengan teman sekelas dapat berupa keragaman

- a. Seragam
- b. Warna kulit
- c. Pekerjaan
- d. Buku pelajaran

2. Berikut ini manfaat mempunyai teman yang berbeda daerah di dalam kelas adalah

- a. Dapat mengetahui jenis tarian dari teman yang berbeda daerah
- b. Menimbulkan sikap iri pada teman yang berbeda daerah
- c. Menumbuhkan sikap menghina kebudayaan daerah lain
- d. Dapat dijauhi oleh teman yang berbeda asal daerahnya

3. Bacalah penggalan cerita berikut ini.

Setelah Batara Narada kembali ke Kahyangan, Batara Semar meminta bantuan kepada Batara Togog untuk melaksanakan tugas tersebut. Setibanya di lereng gunung tersebut, keduanya langsung bersemedi untuk menambah kesaktian mereka. Setelah itu, mereka mengubah tubuh mereka menjadi besar dan kemudian berdiri di sisi gunung yang berbeda.

Dengan kesaktiannya, mereka memotong gunung itu tepat di tengah-tengah dan kemudian mendorong dan melemparkan bagian atas gunung itu ke arah tenggara. Begitu bagian atas gunung itu terjatuh ke tanah, terdengarlah suara dentuman yang sangat keras disertai dengan guncangan yang sangat dahsyat.

Karakteristik Batara Semar pada penggalan cerita di atas adalah

- a. Tua, pemarah, kuat
- b. Besar, pemarah, kuat
- c. Sakti, pemberani, kuat
- d. Sakti, pemarah, pemberani

4. Tokoh utama pada cerita "Legenda Gunung Arjuna" adalah
- a. Batara Guru
 - b. Batara Semar
 - c. Arjuna
 - d. Dedemit
5. Berikut ini contoh perubahan gaya dari bergerak menjadi diam adalah
- a. Bola yang ditendang
 - b. Lemari yang didorong
 - c. Sepeda yang diam kemudian dikayuh
 - d. Sepeda yang bergerak kemudian direm
6. Berikut ini contoh yang menunjukkan gaya berpengaruh pada cepat lambatnya gerakan adalah
- a. Sepeda yang melaju kemudian direm
 - b. Menangkap bola yang dilempar
 - c. Menggiring bola dengan berjalan dan berlari
 - d. Menarik dan mendorong meja
7. Contoh kegiatan distribusi adalah
- a. Membuat kain batik
 - b. Menjual batik di Pasar Besar
 - c. Memakai baju batik di sekolah
 - d. Belajar membuat kain batik
8. Berikut ini jenis pekerjaan yang berhubungan dengan kegiatan produksi yang menghasilkan barang adalah
- a. Penjual
 - b. Dokter
 - c. Guru
 - d. Petani

9. Unsur utama sebuah tarian adalah

- a. Gerak
- b. Busana
- c. Tata rias
- d. Tata panggung

10. Di bawah ini yang termasuk tari tradisional dari Malang adalah

- a. Tari Pendet
- b. Tari Beskalan
- c. Tari Piring
- d. Tari Srimpi

II. Isilah titik-titik dibawah ini dengan jawaban yang singkat dan benar!

1. Sikap yang harus ditanamkan dalam menghadapi keragaman karakteristik teman sekelas adalah menghormati teman yang berbeda
2. Tokoh yang berwatak baik yang mempunyai karakter penyabar, suka menolong, pemaaf disebut protagonis
3. Bola yang ditendang akan mengalami perubahan, yaitu benda diam menjadi bergerak
4. Kegiatan ekonomi yang menghasilkan barang dan jasa disebut produksi
5. Perlengkapan yang digunakan oleh Tari Jaran Kepang adalah berupa kuda-kudaan yang terbuat dari anyaman bambu

III. Jawablah soal-soal di bawah ini dengan jawaban yang benar

1. Sebutkan 3 makanan khas dari Malang

Jawab: Bakso bakar, cwi mie, rawon, bakso malang, mendol, tahu campur, & es durian dempo.

2. Apakah yang dimaksud dengan tokoh pembantu?

Jawab: Adalah tokoh yang dilibatkan / dimunculkan untuk mendukung jalan cerita dan memiliki kaitan dengan tokoh utama.

3. Sebutkan 2 contoh pengaruh gaya dapat mengubah arah benda

Jawab: Gerakan mobil yang semula lurus akan "berubah" akibat adanya gaya dari putaran setir, dan pada saat pemain bola menyundul bola, bola berubah arah karena gaya yang diberikan kepada bola.

4. Sebutkan 3 contoh kegiatan ekonomi di Malang yang kamu ketahui

Jawab: Nelayan, pedagang, perkebunan

5. Sebutkan tarian-tarian yang berasal dari Malang

Jawab: Tari jaran kepang, Tari Beskolan, Tari Bedayan, dan Tari Topeng Malangan



The logo of Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang is a shield-shaped emblem. It features a green background with a white border. In the center, there is a yellow calligraphic design. The text 'UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM' is written in a circular path around the central design, and 'PUSAT PERPUSTAKAAN' is written at the bottom. The main title of the document is overlaid on this logo.

LAMPIRAN XI

Rencana Pelaksanaan

Pembelajaran (RPP)

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Satuan Pendidikan	: Sekolah Dasar
Kelas / Semester	: IV / 2
Tema 8	: Daerah Tempat Tinggalku
Subtema 2	: Keunikan Daerah Tempat Tinggalku
Pembelajaran	: 1
Alokasi Waktu	: 1 Hari

A. KOMPETENSI INTI (KI)

- KI 1 : Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
- KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca dan menanya) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.
- KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR (KD)

Bahasa Indonesia

- 3.9 Mencermati tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi.
- 4.9 Menyampaikan hasil identifikasi tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi secara lisan, tulis, dan visual

Indikator :

- 3.9.1 Mengidentifikasi keunikan daerah tempat tinggalnya melalui kegiatan pengamatan gambar keunikan suatu daerah.
- 3.9.2 Menjelaskan keunikan daerah tempat tinggal melalui kegiatan pengamatan gambar keunikan suatu daerah.
- 3.9.3 Menuliskan tokoh-tokoh dalam cerita fiksi melalui teks cerita fiksi "Legenda Gunung Arjuna".
- 3.9.4 Menyebutkan karakter tokoh-tokoh dalam cerita fiksi melalui teks cerita fiksi "Legenda Gunung Arjuna".

- 4.9.1 Menunjukkan isi cerita fiksi yang terdapat pada teks cerita fiksi “Legenda Gunung Arjuna” secara tulis.
- 4.9.2 Menganalisis isi cerita fiksi yang terdapat pada teks cerita fiksi “Legenda Gunung Arjuna” secara tulis.
- 4.9.3 Menentukan amanat yang dapat diambil dari teks cerita fiksi “Legenda Gunung Arjuna” secara tulis.
- 4.9.4 Menjelaskan hasil identifikasi tokoh-tokoh dalam teks cerita fiksi “Legenda Gunung Arjuna” secara tulis.

IPA

- 3.4 Menghubungkan gaya dengan gerak pada peristiwa di lingkungan sekitar.
- 4.4 Menyajikan hasil percobaan tentang hubungan antara gaya dan gerak.

Indikator :

- 3.4.1 Mengamati gambar orang mendorong dan menarik gerobak.
- 3.4.2 Menemukan beragam gaya sesuai dengan gambar yang diamati.
- 3.4.3 Menyebutkan beragam gaya yang terdapat di lingkungan sekitar melalui kegiatan pengamatan gambar.
- 3.4.4 Menuliskan beragam gaya yang terdapat di lingkungan sekitar melalui kegiatan pengamatan gambar.
- 4.4.1 Melakukan percobaan untuk membuktikan pengaruh gaya terhadap arah gerak benda secara berkelompok.
- 4.4.2 Mencatat hasil percobaan tentang hubungan antara gaya dan gerak.
- 4.4.3 Menjelaskan pengaruh gaya terhadap gerakan benda melalui kegiatan percobaan gaya.
- 4.4.4 Mendiskusikan hasil percobaan pengaruh gaya terhadap gerakan benda.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN:

- Dengan kegiatan mengamati gambar keunikan suatu daerah, siswa dapat mengidentifikasi keunikan daerah tempat tinggalnya dengan benar.
- Dengan kegiatan membaca teks cerita fiksi, siswa dapat menuliskan karakter tokoh-tokoh dalam cerita fiksi “Legenda Gunung Arjuna” dengan benar.
- Dengan kegiatan menunjukkan isi cerita fiksi, siswa dapat menjelaskan hasil identifikasi tokoh-tokoh dalam cerita fiksi “Legenda Gunung Arjuna” dengan baik.
- Dengan kegiatan mengamati gambar orang mendorong dan menarik gerobak, siswa dapat menyebutkan beragam gaya yang terdapat di lingkungan sekitar dengan benar.
- Dengan kegiatan mencoba melakukan percobaan gaya, siswa dapat menjelaskan pengaruh gaya terhadap gerakan benda dengan baik.

D. MATERI PEMBELAJARAN

- Malang merupakan salah satu kota di Provinsi Jawa Timur.
- Setiap daerah memiliki keunikannya tersendiri, mulai dari bangunan, tempat ibadah, tempat wisata, tempat kuliner, budayanya, hingga cerita rakyatnya.
- Keunikan yang bisa ditemukan di Malang yaitu: Museum Brawijaya, Masjid Jami', Candi Singosari, Festival Malang Tempo Dulu, dan lain-lain.
- Cerita rakyat yang populer di Malang adalah Legenda Gunung Arjuna.
- Gaya adalah tarikan atau dorongan pada benda.
- Contoh gaya tarik adalah membuka pintu, menarik tali saat perlombaan tali tambang, menarik gerobak.
- Contoh gaya dorong adalah mendorong pintu, mendorong mobil mogok, mendorong lemari, mendorong meja.

E. METODE PEMBELAJARAN

- Pendekatan : Saintifik
- Metode : Ceramah, Tanya jawab, permainan/simulasi, penugasan.

F. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing. ▪ Guru mengecek kesiapan diri siswa, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. ▪ Guru menginformasikan tema yang akan dibelajarkan yaitu tentang "<i>Daerah Tempat Tinggalku</i>" 	10 menit
Inti	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pada kegiatan awal, siswa distimulus ide, gagasan, dan motivasinya dengan membaca siklus pembelajaran 1 yang ada di buku siswa. ▪ Siswa mendengarkan cerita mengenai keunikan daerah tempat tinggal guru. ▪ Siswa distimulus dengan pertanyaan: Apa keunikan daerah tempat tinggalmu? ▪ Siswa mengungkapkan pendapatnya secara percaya diri. ▪ Siswa diminta untuk mengamati gambar keunikan Malang. ▪ Siswa distimulus daya analisisnya dengan pertanyaan: 	150 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<p>Apa saja keunikan Malang yang tampak pada gambar?</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa menjelaskan mengenai keunikan Malang pada tiap-tiap gambar. ▪ Siswa dapat mencari informasi dari berbagai sumber, misalnya surat kabar, majalah, atau internet. ▪ Siswa menjawab pertanyaan dalam kotak yang telah disediakan. ▪ Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai salah satu keunikan yang ada di Malang, yaitu Gunung Arjuna. ▪ Siswa diajak untuk mengingat kembali mengenai teks fiksi. Teks fiksi yang dimaksud dalam pembelajaran ini adalah cerita fiksi. ▪ Siswa melakukan tanya jawab mengenai cerita fiksi yang telah dipelajari sebelumnya. ▪ Siswa membaca cerita fiksi “Legenda Gunung Arjuna”. ▪ Siswa menjawab pertanyaan yang ada di buku siswa mengenai cerita fiksi “Legenda Gunung Arjuna”. ▪ Siswa menuliskan tokoh utama dan tambahan dalam cerita fiksi “Legenda Gunung Arjuna”. ▪ Siswa mengidentifikasi karakter tokoh yang terdapat dalam “Legenda Gunung Arjuna”. ▪ Siswa dapat mengambil pelajaran dari cerita “Legenda Gunung Arjuna”. ▪ Siswa diajak untuk mengamati gambar yang terdapat pada buku siswa. ▪ Siswa diminta untuk menuliskan kegiatan yang ada pada buku siswa. ▪ Siswa diberikan kesempatan untuk mengemukakan jawabannya di depan kelas. ▪ Siswa diajak untuk melakukan percobaan untuk membuktikan pengaruh gaya terhadap arah gerak benda. ▪ Siswa menyiapkan alat yang diperlukan dengan bimbingan guru. ▪ Siswa mengikuti langkah percobaan sesuai dengan ketentuan yang ada di buku siswa. 	

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Setelah selesai melakukan percobaan, siswa mendiskusikan hasil percobaan yang dilakukan siswa. ▪ Siswa diberikan kesempatan untuk mempresentasikan kesimpulan hasil percobaan yang dilakukan. 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru dan siswa melakukan tanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi) ▪ Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti. ▪ Melakukan penilaian hasil belajar ▪ Mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran) 	15 menit

G. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

- Buku Pedoman Guru Tema : *Daerah Tempat Tinggalku* Kelas 4 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017).
- Buku Siswa Tema : *Daerah Tempat Tinggalku* Kelas 4 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017).
- Buku cerita rakyat dari berbagai daerah, gambar keunikan suatu daerah, bahan dan alat untuk melakukan percobaan gaya (bola sepak, 5 botol/kaleng bekas/ batu), serta alat tulis (misalnya, pensil dan pulpen).
-

H. PENILAIAN

Penilaian Sikap

No	Nama	Perubanan Tingkah Laku											
		Teliti				Cermat				Percaya Diri			
		K	C	B	SB	K	C	B	SB	K	C	B	SB
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Sultan Haykal												
2	Aisy Anindya												
3												

Dst																		
------------	-------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

Keterangan:

K (Kurang) : 1, C (Cukup) : 2, B (Baik) : 3, SB (Sangat Baik) : 4

Rubrik Percobaan (IPA)

Aspek	Baik Sekali	Baik	Cukup	Perlu Pendampingan
	4	3	2	1
Sikap rasa Ingin tahu dan berpikir kritis	Tampak antusias dalam melaksanakan percobaan dan mengajukan banyak gagasan dan pertanyaan selama kegiatan.	Tampak cukup antusias dalam melaksanakan percobaan dan dapat mengajukan gagasan dan pertanyaan selama kegiatan.	Tampak kurang antusias dalam melaksanakan percobaan dan tidak mengajukan ide dan pertanyaan selama kegiatan.	Tidak Antusias dalam melaksanakan percobaan dan perlu dimotivasi untuk mengajukan ide dan pertanyaan.
Pengetahuan Pengaruh gaya gerak benda.	Menjawab pertanyaan berdasarkan percobaan mengenai gaya dan gerak pada buku siswa dengan tepat dan lengkap. Menyimpulkan pengaruh gaya terhadap gerak benda berdasarkan percobaan dengan tepat dan rinci.	Menjawab pertanyaan berdasarkan percobaan mengenai gaya dan gerak pada buku siswa dengan tepat. Menyimpulkan pengaruh gaya terhadap gerak benda berdasarkan percobaan dengan tepat.	Menjawab pertanyaan berdasarkan percobaan mengenai gaya dan gerak pada buku siswa dengan kurang tepat. Menyimpulkan pengaruh gaya terhadap gerak benda berdasarkan percobaan dengan kurang tepat.	Belum dapat menjawab pertanyaan berdasarkan percobaan mengenai gaya dan gerak pada buku siswa dengan tepat. Belum dapat menyimpulkan pengaruh gaya terhadap gerak benda berdasarkan percobaan dengan tepat.
Keterampilan Penyampaian hasil percobaan pengaruh gaya terhadap gerak benda.	Mempresentasikan hasil percobaan pengaruh gaya terhadap gerak benda dengan percaya diri, jelas, dan lengkap di depan guru dan teman-teman.	Mempresentasikan hasil percobaan pengaruh gaya terhadap gerak benda dengan percaya diri dan jelas di depan guru dan teman-teman.	Mempresentasikan hasil percobaan pengaruh gaya terhadap gerak benda dengan kurang percaya diri dan kurang jelas di depan guru dan teman-teman.	Tidak dapat mempresentasikan hasil percobaan pengaruh gaya terhadap gerak benda dengan percaya diri dan jelas di depan guru dan teman-teman.

The logo of Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang is a shield-shaped emblem. It features a green background with a white border. In the center, there is a yellow calligraphic design. The text 'UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM' is written in a light green font around the top and sides of the shield, and 'PUSAT PERPUSTAKAAN' is written at the bottom.

LAMPIRAN XII

Dokumentasi Uji

Lapangan

DOKUMENTASI SISWA



Siswa mengerjakan soal *pre-test*



Siswa saat dibagikan bahan ajar tematik berbasis kearifan lokal



Siswa menyimak penjelasan guru dalam menggunakan bahan ajar tematik berbasis kearifan lokal



Guru menjelaskan menggunakan bahan ajar tematik berbasis kearifan lokal



Guru melakukan tanya jawab dengan siswa



Guru melakukan tanya jawab guna mereview pembelajaran pada hari itu



Siswa mengerjakan soal post-test



Siswa mengerjakan soal *pos-test*

The logo is a shield-shaped emblem with a light green background and a white border. It features a central yellow calligraphic design. The text 'UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM' is written in a light green, semi-circular arc at the top, and 'PUSAT PERPUSTAKAAN' is written in a similar arc at the bottom.

Lampiran XIII

Biodata Mahasiswa

BIODATA MAHASISWA

Nama : Dyah Nurdiana Safitri

NIM : 15140129

Tempat Tanggal Lahir : Malang, 20 Maret 1997

Fakultas/Jurusan : FITK/PGMI

Tahun Masuk : 2014

Alamat Rumah : Jl. Pertamanan V RT 14 RT 05 Kepuharjo Kec.
Karangploso

Alamat Email : dyahnurdiana7@gmail.com

Malang, 01 Agustus 2019

Mahasiswa,

Dyah Nurdiana Safitri

15140129